



Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata  
Provinsi Jawa Tengah

**NASKAH**

# DATA PENGUATAN PEMUDA PELOPOR

PROVINSI JAWA TENGAH

2024



# KATA PENGANTAR

---

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, naskah ini berhasil disusun sebagai bagian dari upaya mendukung pengembangan kepeloporan pemuda di Provinsi Jawa Tengah. Kepeloporan Pemuda merupakan perwujudan semangat dan inisiatif generasi muda dalam mengembangkan potensi diri mereka melalui inovasi, keberanian menghadapi tantangan, serta kontribusi dalam memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Hal ini didasari oleh nilai-nilai kesukarelawanan, tanggung jawab, dan kepedulian yang tinggi.

Pengembangan kepeloporan pemuda tidak hanya menjadi tanggung jawab individu pemuda itu sendiri, tetapi juga difasilitasi oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat dan daerah, masyarakat, serta organisasi kepemudaan. Berangkat dari semangat ini, Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Pengembangan Kepemudaan memberikan arahan yang jelas untuk mendorong pengembangan kepeloporan pemuda. Berbagai kegiatan yang diamanatkan oleh peraturan ini, seperti latihan dasar penanggulangan bencana, latihan kependuan, lomba inovasi, hingga gerakan peduli lingkungan hidup, menjadi langkah strategis untuk membentuk pemuda yang tangguh dan berkontribusi nyata bagi masyarakat.

Sebagai bagian dari langkah konkret, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata telah merumuskan **Naskah Inventarisasi Kepeloporan Pemuda Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024**. Naskah ini disusun sebagai pedoman dan sumber informasi bagi semua pihak yang terlibat dalam mendukung pengembangan potensi pemuda Jawa Tengah. Harapan besar kami, naskah ini dapat menjadi rujukan yang bermanfaat, tidak hanya untuk pemuda, tetapi juga bagi seluruh elemen masyarakat yang mendukung pembangunan kepemudaan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan naskah ini. Semoga upaya bersama ini dapat membawa manfaat yang besar dalam membentuk generasi muda yang inovatif, peduli, dan bertanggung jawab demi kemajuan Provinsi Jawa Tengah.

Semarang, Desember, 2024

Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata  
Provinsi Jawa Tengah



**AGUNG HARIYADI, SE, MM**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 197012021990031002

# DAFTAR ISI

---

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 MAKSUD, TUJUAN, DAN SASARAN .....	4
1.2.1 Maksud .....	4
1.2.2 Tujuan.....	4
1.2.3 Sasaran .....	5
1.3 RUANG LINGKUP .....	5
1.4 DASAR HUKUM .....	6
1.5 SISTEMATIKA LAPORAN.....	6
<b>BAB 2 KAJIAN TEORITIS DAN GAMBARAN UMUM WILAYAH .....</b>	<b>7</b>
2.1 KAJIAN TEORITIS .....	7
2.1.1 Pemuda dan Kepemudaan.....	7
2.1.2 Kepeloporan Pemuda .....	9
2.1.3 Pemuda Pelopor.....	24
2.1.4 Kontribusi Pemuda dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045 .....	25
2.2 GAMBARAN UMUM WILAYAH .....	38
2.2.1 Aspek Geografis .....	38
2.2.2 Aspek Demografi.....	40
<b>BAB 3 METODOLOGI.....</b>	<b>46</b>

3.1	METODE PENGUMPULAN DATA.....	46
3.2	KERANGKA PIKIR .....	49
<b>BAB 4</b>	<b>HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
4.1	ANALISIS REGULASI KEPELOPORAN PEMUDA PROVINSI JAWA TENGAH .....	51
4.2	ANALISIS KEPELOPORAN PEMUDA MELALUI KEIKUTSERTAAN PEMILIHAN PEMUDA PELOPOR DARI SELURUH WILAYAH PROVINSI JAWA TENGAH.....	64
4.3	ANALISIS KEPELOPORAN PEMUDA PROVINSI JAWA TENGAH PER BIDANG KEPELOPORAN .....	70
4.3.1	Bidang Pendidikan .....	71
4.3.2	Bidang Agama, Sosial, dan Budaya.....	73
4.3.3	Bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Pariwisata .....	76
4.3.4	Bidang Pangan .....	78
4.3.5	Bidang Inovasi Teknologi.....	80
4.3.6	Kepeloporan Pemuda Provinsi Jawa Tengah dalam 5 Bidang Kepeloporan.....	82
4.4	ANALISIS KEPELOPORAN PEMUDA di 5 BIDANG PER KABUPATEN/KOTA.....	85
4.4.1	Kabupaten Cilacap .....	85
4.4.2	Kabupaten Banyumas .....	86
4.4.3	Kabupaten Purbalingga .....	87
4.4.4	Kabupaten Banjarnegara .....	88
4.4.5	Kabupaten Kebumen .....	89
4.4.6	Kabupaten Purworejo .....	89
4.4.7	Kabupaten Wonosobo .....	91
4.4.8	Kabupaten Magelang .....	92
4.4.9	Kabupaten Boyolali.....	93
4.4.10	Kabupaten Klaten.....	94
4.4.11	Kabupaten Sukoharjo.....	94
4.4.12	Kabupaten Wonogiri .....	95

4.4.13	Kabupaten Karanganyar .....	96
4.4.14	Kabupaten Sragen .....	97
4.4.15	Kabupaten Grobogan .....	98
4.4.16	Kabupaten Blora .....	99
4.4.17	Kabupaten Rembang .....	99
4.4.18	Kabupaten Pati .....	100
4.4.19	Kabupaten Kudus .....	101
4.4.20	Kabupaten Jepara .....	102
4.4.21	Kabupaten Demak .....	102
4.4.22	Kabupaten Semarang.....	103
4.4.23	Kabupaten Temanggung .....	104
4.4.24	Kabupaten Kendal .....	105
4.4.25	Kabupaten Batang.....	105
4.4.26	Kabupaten Pekalongan.....	106
4.4.27	Kabupaten Pemalang.....	107
4.4.28	Kabupaten Tegal .....	108
4.4.29	Kabupaten Brebes .....	109
4.4.30	Kota Magelang .....	109
4.4.31	Kota Surakarta .....	110
4.4.32	Kota Salatiga .....	111
4.4.33	Kota Semarang .....	112
4.4.34	Kota Pekalongan .....	112
4.4.35	4.4.35 Kota Tegal.....	113
4.5	ANALISIS KEGIATAN PENGEMBANGAN KEPELOPORAN PROVINSI JAWA TENGAH.....	114
4.5.1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana.....	115
4.5.2	Pelatihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka.....	118
4.5.3	Pemuda Mengikuti Lomba Inovasi Pemuda .....	120
4.5.4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda.....	122
4.5.5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	124
4.5.6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat .....	126

4.5.7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup.....	128
4.5.8	Pendampingan Pemuda.....	130
4.5.9	Forum Kepeloporan Pemuda.....	131
4.6	ANALISIS KEGIATAN PENGEMBANGAN KEPELOPORAN PER KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH.....	133
4.6.1	Kabupaten Cilacap .....	133
4.6.2	Kabupaten Banyumas .....	134
4.6.3	Kabupaten Purbalingga .....	135
4.6.4	Kabupaten Banjarnegara .....	136
4.6.5	Kabupaten Kebumen .....	137
4.6.6	Kabupaten Purworejo .....	137
4.6.7	4.6.7 Kabupaten Wonosobo.....	138
4.6.8	Kabupaten Magelang .....	139
4.6.9	Kabupaten Boyolali.....	140
4.6.10	Kabupaten Klaten.....	140
4.6.11	Kabupaten Sukoharjo.....	141
4.6.12	4.6.12 Kabupaten Wonogiri.....	142
4.6.13	Kabupaten Karanganyar .....	143
4.6.14	Kabupaten Sragen .....	144
4.6.15	Kabupaten Grobogan .....	144
4.6.16	Kabupaten Blora .....	145
4.6.17	Kabupaten Rembang .....	146
4.6.18	Kabupaten Pati .....	147
4.6.19	Kabupaten Kudus .....	147
4.6.20	Kabupaten Jepara .....	148
4.6.21	Kabupaten Demak .....	149
4.6.22	Kabupaten Semarang.....	150
4.6.23	Kabupaten Temanggung .....	150
4.6.24	Kabupaten Kendal .....	151
4.6.25	Kabupaten Batang.....	152
4.6.26	Kabupaten Pekalongan.....	153

4.6.27	Kabupaten Pematang.....	154
4.6.28	Kabupaten Tegal .....	154
4.6.29	Kabupaten Brebes .....	155
4.6.30	Kota Magelang .....	156
4.6.31	Kota Surakarta .....	157
4.6.32	Kota Salatiga .....	157
4.6.33	Kota Semarang .....	158
4.6.34	Kota Pekalongan .....	159
4.6.35	Kota Tegal.....	159
4.7	DATA DUKUNG PENGUATAN KEPELOPORAN PEMUDA JAWA TENGAH .....	164
4.7.1	Petani Milenial.....	164
4.7.2	Pelatihan Kewirausahaan.....	166
<b>BAB 5</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>170</b>
5.1	KESIMPULAN .....	170
5.1.1	Data Berdasarkan Bidang Kepeloporan.....	170
5.1.2	Data Berdasarkan Kegiatan Kepeloporan .....	173
5.2	REKOMENDASI .....	175

# DAFTAR TABEL

---

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 dan Tahun 2023.....	40
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Tengah Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin .....	43
Tabel 4.1 Regulasi yang Berkaitan dengan Kepeloporan Pemuda	52
Tabel 4.2 Hasil Seleksi Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023 dan 2024 .....	66
Tabel 4.3 Sebaran Asal Kabupaten/Kota Para Juara Pemilihan Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023 dan 2024 .....	67
Tabel 4.4 Jumlah Pemuda Pelopor Bidang Pendidikan Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023.....	72
Tabel 4.5 Jumlah Pemuda Pelopor Bidang Agama, Sosial, dan Budaya Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023 .....	75
Tabel 4.6 Jumlah Pemuda Pelopor Bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Pariwisata Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023.....	77
Tabel 4.7 Jumlah Pemuda Pelopor Bidang Pangan Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023.....	79

Tabel 4.8	Jumlah Pemuda Pelopor Bidang Inovasi Teknologi Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023 .....	81
Tabel 4.9	Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Cilacap Tahun 2019-2023 .....	85
Tabel 4.10	Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang kab. Banyumas Tahun 2019-2023 .....	86
Tabel 4.11	Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Purbalingga Tahun 2019-2023 .....	87
Tabel 4.12	Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Banjarnegara Tahun 2019-2023 .....	88
Tabel 4.13	Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Kebumen Tahun 2019-2023 .....	89
Tabel 4.14	Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Purworejo Tahun 2019-2023 .....	89
Tabel 4.15	Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Wonosobo Tahun 2019-2023 .....	91
Tabel 4.16	Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Magelang Tahun 2019-2023 .....	92
Tabel 4.17	Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Boyolali Tahun 2019-2023 .....	93
Tabel 4.18	Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Klaten Tahun 2019-2023 .....	94
Tabel 4.19	Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Sukoharjo Tahun 2019-2023 .....	94
Tabel 4.20	Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Wonogiri Tahun 2019-2023 .....	95
Tabel 4.21	Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Karanganyar Tahun 2019-2023 .....	96

Tabel 4.22 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Sragen Tahun 2019-2023 .....	97
Tabel 4.23 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Grobogan tahun 2019-2023 .....	98
Tabel 4.24 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Blora Tahun 2019-2023.....	99
Tabel 4.25 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Rembang Tahun 2019-2023 .....	99
Tabel 4.26 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Pati Tahun 2019-2023.....	100
Tabel 4.27 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang di Kab. Kudus Tahun 2019-2023 .....	101
Tabel 4.28 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang KAB. Jepara Tahun 2019-2023 .....	102
Tabel 4.29 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Demak Tahun 2019-2023 .....	102
Tabel 4.30 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Semarang Tahun 2019-2023 .....	103
Tabel 4.31 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Temanggung Tahun 2019-2023.....	104
Tabel 4.32 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Kendal Tahun 2019-2023 .....	105
Tabel 4.33 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Batang Tahun 2019-2023 .....	106
Tabel 4.34 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Pekalongan Tahun 2019-2023 .....	106
Tabel 4.35 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Pemalang Tahun 2019-2023 .....	107
Tabel 4.36 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Tegal Tahun 2019-2023 .....	108

Tabel 4.37 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang di Kab. Brebes Tahun 2019-2023 .....	109
Tabel 4.38 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang di Kota Magelang Tahun 2019-2023 .....	109
Tabel 4.39 Jumlah Pemuda pelopor 5 (Lima) Bidang Kota Surakarta Tahun 2019-2023 .....	110
Tabel 4.40 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (lima) Bidang Kota Salatiga Tahun 2019-2023 .....	111
Tabel 4.41 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kota Semarang Tahun 2019-2023 .....	112
Tabel 4.42 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang di Kota Pekalongan tahun 2019-2023.....	112
Tabel 4.43 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kota Tegal Tahun 2019-2023 .....	113
Tabel 4.44 Kegiatan Latihan Dasar Penanggulangan bencana di 35 Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah .....	115
Tabel 4.45 Data Relawan Latsar BPBD Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Per Tahun 2024 .....	116
Tabel 4.46 Kegiatan Pelatihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka di 35 Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah .....	118
Tabel 4.47 Kegiatan Lomba Inovasi dan Kepeloporan Pemuda ...	121
Tabel 4.48 Kegiatan Temu Wicara Kepeloporan Pemuda .....	123
Tabel 4.49 Kegiatan Pelatihan Penulisan dan Lomba karya Ilmiah Pemuda.....	124
Tabel 4.50 Kegiatan Penguatan Gerakan Berperilaku Bersih dan Hidup Sehat.....	126
Tabel 4.51 Kabupaten/Kota yang Telah Mengimplementasikan Kebijakan PHBS Tahun 2023.....	128
Tabel 4.52 Kegiatan Peduli Lingkungan Hidup.....	129

Tabel 4.53 Kegiatan Pendampingan Pemuda di 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah .....	130
Tabel 4.54 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Cilacap .....	133
Tabel 4.55 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Banyumas.....	134
Tabel 4.56 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Purbalingga.....	135
Tabel 4.57 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Banjarnegara .....	136
Tabel 4.58 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Kebumen.....	137
Tabel 4.59 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Purworejo.....	137
Tabel 4.60 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Wonosobo .....	138
Tabel 4.61 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Magelang .....	139
Tabel 4.62 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Boyolali .....	140
Tabel 4.63 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Klaten .....	140
Tabel 4.64 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Sukoharjo.....	141
Tabel 4.65 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Wonogiri .....	142
Tabel 4.66 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Karanganyar.....	143
Tabel 4.67 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Sragen .....	144


Tabel 4.68 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Grobogan .....	145
Tabel 4.69 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Blora	145
Tabel 4.70 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Rembang .....	146
Tabel 4.71 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Pati...	147
Tabel 4.72 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Kudus	147
Tabel 4.73 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Jepara .....	148
Tabel 4.74 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Demak .....	149
Tabel 4.75 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Semarang.....	150
Tabel 4.76 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Temanggung .....	151
Tabel 4.77 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Kendal .....	151
Tabel 4.78 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Batang .....	152
Tabel 4.79 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Pekalongan.....	153
Tabel 4.80 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Pemasang.....	154
Tabel 4.81 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Tegal	154
Tabel 4.82 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Brebes .....	155
Tabel 4.83 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kota Magelang .....	156
Tabel 4.84 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kota Surakarta .....	157

Tabel 4.85 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kota Salatiga .....	157
Tabel 4.86 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kota Semarang.....	158
Tabel 4.87 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kota Pekalongan.....	159
Tabel 4.88 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kota Tegal	159
Tabel 4.89 Rekapitulasi Kegiatan Kepeloporan Pemuda Berdasarkan Perda Provinsi Jawa Tengah No. 40 Tahun 2021 .....	161
Tabel 4.90 Database Petani Milenial Provinsi Jawa Tengah .....	165
Tabel 4.91 Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Provinsi Jawa Tengah .....	167

# DAFTAR GAMBAR

---

Gambar 2.1 Peta Administrasi Provinsi Jawa Tengah.....	38
Gambar 2.2 Presentase Luas Wilayah Provinsi Jawa Tengah.....	39
Gambar 2.3 Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Tengah per Kab./Kota, 2023.....	42
Gambar 2.4 Kepadatan Penduduk Provinsi Jawa Tengah, 2023 ....	43
Gambar 2.5 Piramida Penduduk Berdasarkan kelompok Umur Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 .....	45
Gambar 3.1 Skema Metode Pengumpulan Data .....	48
Gambar 3.2 Kerangka Pikir Kajian .....	50
Gambar 4.1 Jumlah Pemuda Pelopor Bidang Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2019-2023 .....	71
Gambar 4.2 Jumlah Pemuda Pelopor Bidang Agama, Sosial, dan Budaya Provinsi Jawa Tengah 2019-2023 .....	74
Gambar 4.3 Jumlah Pemuda Pelopor Bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah 2019-2023.....	77
Gambar 4.4 Jumlah Pemuda Pelopor Bidang Pangan Provinsi Jawa Tengah 2019-2023.....	79
Gambar 4.5 Jumlah Pemuda Pelopor Bidang Inovasi Teknologi Provinsi Jawa Tengah 2019-2023.....	81
Gambar 4.6 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Provinsi Jawa Tengah 2019-2023.....	83
Gambar 4.7 Jumlah Pemuda yang Mengikuti Lomba Inovasi Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2019 – 2023 .....	121



Gambar 4.8 Penyelenggaraan Kegiatan Forum Kepeloporan  
Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2019 – 2023 ..... 132

## BAB 1

# PENDAHULUAN

---

### 1.1 LATAR BELAKANG

Pemuda memiliki peran penting dalam perjalanan dan keberlangsungan bangsa dan negara Indonesia. Sejarah mencatat, banyak kejadian penting di negara ini dipelopori oleh pemuda, seperti Kebangkitan Nasional 1908, Sumpah Pemuda 1928, Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, Reformasi 1998, dan lain sebagainya. Pada peringatan Hari Sumpah Pemuda 2024, peran penting pemuda Indonesia kembali digarisbawahi melalui tema "*Maju Bersama Indonesia Raya*". Dalam tema tersebut tersemat filosofi bahwa generasi muda harus memiliki semangat yang mencakup penguatan kepribadian, wawasan, potensi kewirausahaan, inovasi, kemandirian, serta jiwa **kepeloporan** dan kepemimpinan.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda adalah warga negara yang berusia 16-30 tahun. Berdasarkan data Susenas 2023, terdapat sekitar 64,16 juta jiwa pemuda (23,18 persen) di Indonesia. Sementara itu, di **Jawa Tengah**, jumlah penduduk dengan kategori pemuda (rentang usia 15 – 29 tahun) tercatat sebesar 8.546.210 jiwa, atau setara dengan 22,8% dari total keseluruhan jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2022). Data ini menunjukkan bahwa hampir seperempat total penduduk Indonesia

dan Jawa Tengah masuk dalam kategori pemuda. Dan jumlah ini akan semakin bertambah disebabkan Indonesia sedang mengalami puncak bonus demografi, yang dimulai dari tahun 2020 dan diproyeksikan terjadi sampai dengan tahun 2035.

Kondisi komposisi pemuda dalam data kependudukan Indonesia tersebut menjadi berkah, peluang, sekaligus tantangan bagi pencapaian visi Indonesia Emas 2045 seperti yang tercantum dalam RPJPN (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional), yaitu terciptanya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersatu, berdaulat, maju, dan berkelanjutan. Jumlah pemuda yang sedemikian besar menuntut kesungguhan pada kualitas pembangunan kepemudaan untuk mempersiapkan pemuda sebagai pelaku dan penjamin keberlangsungan pembangunan sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa mendatang. Menurut Undang-Undang Kepemudaan, pembangunan kepemudaan dilaksanakan dalam bentuk pelayanan kepemudaan, dan salah satu fungsi pelayanan yang dilakukan adalah **Kepeloporan Pemuda**.

Kepeloporan Pemuda merupakan perwujudan dari semangat dan inisiatif pemuda untuk mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini melibatkan usaha dalam membuka jalan baru, melakukan inovasi, menjawab berbagai tantangan, serta memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi. Semua ini didasari oleh sikap sukarelawan, tanggung jawab, serta kepedulian yang tinggi. Usaha untuk mengembangkan potensi diri pemuda inilah yang disebut dengan pengembangan kepeloporan pemuda. Pengembangan kepeloporan pemuda ini difasilitasi oleh pemerintah pusat dan daerah, masyarakat, dan/atau organisasi kepemudaan dan dapat **disesuaikan dengan karakteristik daerah**.

Guna mendorong munculnya para pemuda dengan jiwa kepeloporan, pemerintah pusat melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga menyelenggarakan Pemilihan Pemuda Pelopor lima bidang, yaitu: 1) Pendidikan; 2) Agama, Sosial, dan Budaya; 3) Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata; 4) Pangan; dan 5) Inovasi Teknologi. Pemilihan Pemuda Pelopor Tingkat Nasional tersebut diselenggarakan secara berjenjang, mulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional.

Sementara itu, Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Pengembangan Kepemudaan mengamanatkan pengembangan kepeloporan pemuda Jawa Tengah dilaksanakan melalui: 1) latihan dasar penanggulangan bencana; 2) latihan kepanduan melalui gerakan pramuka; 3) lomba inovasi dan kepeloporan pemuda; 4) temu wicara kepeloporan pemuda; 5) pelatihan penulisan dan lomba karya ilmiah pemuda; 6) gerakan berperilaku bersih dan hidup sehat; dan/atau 7) gerakan peduli lingkungan hidup; 8) pendampingan pemuda; dan/atau 9) forum kepeloporan pemuda.

Sebagai salah satu upaya mendukung pembangunan kepeloporan kepemudaan di Provinsi Jawa Tengah, maka disusunlah **Naskah Inventarisasi Kepeloporan Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2024**. Naskah ini berisi informasi dalam 2 kategori utama kegiatan kepeloporan pemuda, yaitu: 1) kiprah pemuda Provinsi Jawa Tengah dalam pemilihan Pemuda Pelopor Tingkat Nasional di 5 bidang, serta 2) kepeloporan pemuda Provinsi Jawa Tengah di 9 bidang Pembangunan dan Pengembangan Kepeloporan Pemuda Jawa Tengah.

Naskah Inventarisasi Kepeloporan Pemuda Provinsi Jawa Tengah ini diharapkan dapat memberikan gambaran

pengembangan Kepeloporan Pemuda Provinsi Jawa Tengah selama ini serta kegiatan mana yang memerlukan dukungan lebih. Naskah ini memiliki nilai penting sebagai sebuah **Policy Paper** bagi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah dalam memetakan permasalahan, potensi, dan isu strategis Kepeloporan Pemuda Provinsi Jawa Tengah. Dengan adanya Naskah Inventarisasi Kepeloporan Pemuda ini, maka kegiatan pengembangan kepeloporan yang sudah berjalan dapat dievaluasi dan penyesuaian yang diperlukan dapat dilakukan melalui hasil analisis mendalam terhadap permasalahan yang ada. Lebih lanjut, tidak menutup kemungkinan di kemudian hari akan ada penyusunan strategi program / kebijakan terkait Kepeloporan Pemuda Provinsi Jawa Tengah berdasarkan Naskah Kepeloporan Pemuda Provinsi Jawa Tengah ini.

## **1.2 MAKSUD, TUJUAN, DAN SASARAN**

### **1.2.1 Maksud**

Maksud dari penyusunan pekerjaan ini adalah tersusunnya Naskah Kepeloporan Pemuda Provinsi Jawa Tengah tahun 2024 secara terstruktur dan sistematis.

### **1.2.2 Tujuan**

Tujuan dari pekerjaan ini adalah melakukan analisis terkait permasalahan seputar Kepeloporan Pemuda, melakukan penyusunan strategi bagi pengembangan Kepeloporan Pemuda, dan merumuskan penyusunan rekomendasi pengembangan Kepeloporan Pemuda di wilayah Provinsi Jawa Tengah.

### 1.2.3 Sasaran

Sasaran kegiatan penyusunan Naskah Kepeloporan Pemuda Provinsi Jawa Tengah tahun 2024 ini adalah mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai Kepeloporan Pemuda di wilayah Provinsi Jawa Tengah melalui serangkaian tahapan metodologi analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi dan analisis 5 (lima) bidang kepeloporan, yaitu:
2. Identifikasi dan analisis 9 (sembilan) kegiatan kepeloporan pemuda di seluruh Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Kesembilan kegiatan yang dimaksud adalah:
3. Menyusun strategi dan rekomendasi terhadap pengembangan Kepeloporan Pemuda yang tertuang dalam **Policy Paper: Kepeloporan Pemuda Provinsi Jawa Tengah.**

### 1.3 RUANG LINGKUP

Ruang lingkup dan substansi dari pekerjaan kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis permasalahan seputar kegiatan pengembangan kepeloporan pemuda di Provinsi Jawa Tengah.
2. Menyusun strategi dan rekomendasi yang implementatif bagi perbaikan dan peningkatan pengembangan kepeloporan pemuda di Provinsi Jawa Tengah.

## **1.4 DASAR HUKUM**

Dasar hukum yang digunakan sebagai pedoman regulasi dalam rangka penyusunan Naskah Keleporan Pemuda adalah:

1. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan Dan Keleporan Pemuda Serta Penyediaan Prasarana Dan Sarana Kepemudaan;
4. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Pengembangan Kepemudaan.

## **1.5 SISTEMATIKA LAPORAN**

## BAB 2

# KAJIAN TEORITIS DAN GAMBARAN UMUM WILAYAH

---

## 2.1 KAJIAN TEORITIS

### 2.1.1 Pemuda dan Kepemudaan

Pemuda adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan fisik dan emosional, dan sering dianggap sebagai aset penting bagi pembangunan di masa sekarang dan di masa depan yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Menurut Abdulah (1974), ada beragam pandangan tentang pemuda, di antaranya pemuda memiliki karakteristik yang dinamis, penuh semangat, dan optimis; namun sering kali masih kurang memiliki kendali emosional yang stabil. Mukhlis (2007) menyampaikan bahwa pemuda juga dipandang sebagai generasi penerus yang membawa harapan besar, terutama dari generasi sebelumnya, untuk melanjutkan pembangunan secara berkelanjutan.

Selain adanya beragam dimensi melihat sosok pemuda, terdapat juga perbedaan rentang usia untuk mengidentifikasi pemuda. WHO, menurut Sarwono (2008), mengklasifikasikan

usia 10-24 tahun sebagai masa muda, dengan masa remaja berada di rentang usia 10-19 tahun. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, Pasal 1 ayat (1), pemuda didefinisikan sebagai warga negara Indonesia yang berusia 16-30 tahun dan sedang mengalami periode penting pertumbuhan dan perkembangan. Dari berbagai pengertian tersebut, pemuda adalah individu berusia 16-30 tahun yang secara biologis menunjukkan tanda-tanda kedewasaan.

Akan halnya 'kepemudaan', Abdulah (1974, hal. 38), menyebutkan beberapa hakikat kepemudaan yang ditinjau dari dua asumsi:

1. Penghayatan mengenai proses perkembangan manusia, bukan sebagai suatu kontinum yang sambung menyambung tetapi fragmentaris, terpecah-pecah, dan setiap fragmen mempunyai artinya sendiri-sendiri. Pemuda dibedakan dari anak dan orang tua dan masing-masing fragmen itu mewakili nilai sendiri.
2. Merupakan tambahan dari asumsi wawasan kehidupan ialah posisi pemuda dalam arah kehidupan itu sendiri. Pemuda sebagai suatu subjek dalam hidup tentulah mempunyai nilai sendiri dalam mendukung dan menggerakkan hidup bersama. Hal ini hanya bisa terjadi apabila tingkah laku pemuda itu sendiri ditinjau sebagai interaksi dalam lingkungannya dalam arti luas.

Ciri utama dari pendekatan ini melingkupi dua unsur pokok yaitu, pertama, unsur lingkungan atau ekologi sebagai keseluruhan, dan kedua, unsur tujuan yang menjadi

pengarah dinamika dalam lingkungan itu. Keseimbangan antara manusia dengan lingkungannya adalah suatu keseimbangan yang dinamis, suatu interaksi yang bergerak. Arah gerak itu sendiri mungkin ke arah perbaikan mungkin pula ke arah kehancuran.

Ada beberapa kedudukan pemuda dalam pertanggungjawabannya atas tatanan masyarakat, antara lain:

1. Kemurnian idealismenya
2. Keberanian dan keterbukaannya dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan-gagasan yang baru
3. Semangat pengabdianya
4. Spontanitas dan dinamikanya
5. Inovasi dan kreativitasnya
6. Keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru
7. Keteguhan janjinya dan keinginan untuk menampilkan sikap dan kepribadiannya yang mandiri
8. Masih langkanya pengalaman-pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat, sikap dan tindakannya dengan kenyataan yang ada.

### **2.1.2 Kepeloporan Pemuda**

Kepeloporan pemuda adalah akumulasi dari semangat pemuda dalam mengembangkan potensi diri, guna merintis jalan, melakukan terobosan, menjawab tantangan dan memberikan jalan keluar atas berbagai masalah yang dilandasi sikap dan jiwa kesukarelawanan, tanggung jawab dan kepedulian untuk menciptakan sesuatu dan/atau

mengubah gagasan pemikiran, tindakan dan perilaku menjadi suatu karya nyata yang berkualitas dan dilaksanakan secara konsisten dan gigih yang dirasakan manfaatnya bagi masyarakat serta diakui oleh berbagai pihak dan pemerintah.

Kepeloporan pemuda menjadi segenap semangat pemuda dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menciptakan terobosan baru dan menjawab tantangan serta memberikan solusi atas berbagai permasalahan dengan sukarela, tanggung jawab, dan kepedulian yang mana manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Guna mendorong munculnya para pemuda yang memiliki jiwa kepeloporan, maka pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga memberikan penghargaan kepada para pemuda yang telah menunjukkan semangat dalam mengembangkan potensi diri, merintis jalan, melakukan terobosan, menjawab tantangan dan memberikan jalan keluar atas berbagai masalah.

Pemberian penghargaan tersebut sebagai wujud perhatian yang tinggi dari pemerintah kepada pemuda yang telah menunjukkan prestasi dan kepeloporannya melalui program pemilihan pemuda pelopor. Pemilihan Pemuda Pelopor Tingkat Nasional diselenggarakan secara berjenjang, mulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional, yang puncaknya adalah pemberian penghargaan pada acara Peringatan Hari Sumpah Pemuda yang dilaksanakan setiap tanggal 28 Oktober.

Kepeloporan pemuda menjadi salah satu parameter dari peran aktif pemuda sebagai agen perubahan dalam Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan. Bidang-bidang kepeloporan dideskripsikan dengan pendekatan tujuan kepeloporan yang dilakukan dan dijelaskan masing-masing sesuai dengan makna kebidangan, batasan, cakupan dan fokus yang menjadi acuan untuk dideskripsikan secara operasional. Adapun secara operasional bidang kepeloporan dideskripsikan sebagai berikut:

### **1. Bidang Pendidikan**

Kepeloporan dalam bidang pendidikan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui berbagai jenis pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal. Inisiatif ini mencakup beragam aspek, seperti inovasi, pengembangan metodologi dan model pembelajaran, penggunaan media serta alat bantu pembelajaran, pemanfaatan teknologi pendidikan, hingga pengelolaan pendidikan secara mandiri. Semua elemen ini menjadi komponen penting dalam upaya memperkuat fondasi pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Berbagai sub-bidang pendidikan tersebut menjadi wujud nyata dari tindakan kepeloporan yang diinisiasi oleh pemuda. Langkah-langkah ini tidak hanya memberikan dampak positif secara langsung kepada masyarakat tetapi juga mendapat pengakuan luas dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah. Kepeloporan ini menunjukkan bahwa pemuda

memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam menciptakan pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan tantangan zaman.

Apresiasi terhadap inisiatif-inisiatif di bidang pendidikan ini tercermin dalam bentuk penghargaan dan pengakuan. Salah satu bentuk apresiasi tersebut adalah melalui Pemilihan Pemuda Pelopor Tingkat Nasional. Proses ini bertujuan untuk menilai dan mengapresiasi kontribusi nyata dari pemuda yang telah menunjukkan kepeloporan dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungannya.

Dengan semangat inovasi dan pengabdian, pemuda yang berperan dalam bidang ini diharapkan terus menjadi inspirasi bagi generasi berikutnya. Kepeloporan dalam pendidikan bukan hanya soal pengakuan, tetapi juga menjadi pondasi penting dalam membangun SDM unggul yang siap menghadapi persaingan global dan membawa kemajuan bagi bangsa.

## **2. Bidang Agama, Sosial dan Budaya**

Kepeloporan dalam bidang agama, sosial, dan budaya adalah wujud nyata dari prakarsa pemuda yang berkontribusi langsung dalam kehidupan masyarakat. Kepeloporan ini tidak hanya berupa gagasan, tetapi juga menghasilkan karya nyata yang memberikan manfaat luas dan menjawab berbagai tantangan di masyarakat. Tiga aspek utama dari kepeloporan ini meliputi agama, sosial, dan budaya, yang saling melengkapi dan memperkuat dampaknya terhadap kemajuan bangsa.

Di bidang agama, kepeloporan pemuda tercermin dalam dakwah yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dakwah ini tidak hanya dilakukan secara tradisional, tetapi juga dengan memanfaatkan teknologi modern seperti media sosial, podcast, dan platform digital lainnya untuk menjangkau lebih banyak audiens. Pemuda juga berperan penting dalam menyelesaikan konflik sosial dengan pendekatan berbasis nilai-nilai keagamaan. Dengan memadukan dakwah dan semangat bela negara, mereka menciptakan harmoni yang mendukung persatuan bangsa. Model dakwah yang dirancang khusus untuk generasi milenial menjadi salah satu inovasi yang menjadikan pesan-pesan agama lebih menarik dan mudah diterima oleh kalangan muda.

Dalam aspek sosial, kepeloporan pemuda terwujud melalui berbagai aksi nyata yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keterlibatan pemuda dalam penanggulangan bencana menjadi salah satu contoh penting. Mereka turut serta dalam evakuasi, distribusi bantuan, dan pemulihan pascabencana. Selain itu, kepeloporan ini juga terlihat dalam pelayanan kesejahteraan sosial, seperti mendirikan pusat-pusat bantuan, mengorganisasi kegiatan sukarela, dan menjalankan program-program kemanusiaan lainnya. Dedikasi ini tidak hanya meringankan beban masyarakat, tetapi juga menginspirasi solidaritas antarwarga.

Sementara itu, di bidang budaya, kepeloporan pemuda berperan dalam melestarikan dan memperkaya kekayaan budaya bangsa. Melalui seni musik, tari, seni rupa, dan seni peran, mereka menjaga warisan budaya agar tetap hidup dan dikenal oleh generasi berikutnya. Pemuda juga mengembangkan aktivitas adat istiadat, seperti penyelenggaraan sekolah adat dan upacara tradisional, sebagai upaya menjaga identitas bangsa. Tidak hanya melestarikan, mereka juga membawa inovasi dalam tradisi budaya untuk menarik minat generasi muda dan memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia di kancah internasional. Karya-karya kepeloporan ini tidak hanya berdampak pada pelestarian nilai-nilai agama, sosial, dan budaya, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pemuda yang aktif dalam bidang ini mampu menciptakan peluang kerja, meningkatkan pariwisata budaya, dan memperkuat industri kreatif berbasis seni tradisional. Selain itu, melalui kegiatan yang mereka lakukan, rasa cinta tanah air dan kesadaran bernegara di kalangan masyarakat pun semakin tumbuh.

Kepeloporan pemuda dalam tiga bidang ini menjadi bukti nyata bahwa mereka adalah agen perubahan yang mampu menjawab tantangan zaman. Dengan semangat inovasi, kepedulian sosial, dan cinta budaya, pemuda tidak hanya menjaga nilai-nilai luhur bangsa, tetapi juga mendorong kemajuan yang inklusif dan berkelanjutan. Peran ini menjadi modal

penting bagi Indonesia untuk terus maju sebagai bangsa yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian.

### **3. Bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata Kepeloporan**

Kepeloporan dalam bidang pengelolaan sumber daya alam, lingkungan, dan pariwisata adalah wujud nyata dari inisiatif pemuda dalam menjaga, memanfaatkan, dan mengembangkan potensi alam dan wisata secara berkelanjutan. Inisiatif ini tidak hanya berorientasi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui pengelolaan yang bijaksana dan inovatif.

Di bidang sumber daya alam, kepeloporan pemuda terlihat dari upaya konservasi yang meliputi penataan, pengolahan, dan pelestarian berbagai potensi yang dimiliki suatu daerah. Pemuda memainkan peran penting dalam menciptakan sistem pengelolaan yang berorientasi pada keberlanjutan. Contohnya adalah pengembangan teknologi ramah lingkungan untuk mengolah hasil alam, seperti pemanfaatan energi terbarukan, pengelolaan limbah organik menjadi pupuk, atau pengolahan hasil pertanian yang meningkatkan nilai tambah. Dengan pendekatan ini, keberadaan sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa merusak ekosistemnya.

Dalam aspek lingkungan, kepeloporan diwujudkan melalui berbagai kegiatan pelestarian alam. Pemuda

sering menjadi motor penggerak dalam kampanye penghijauan, rehabilitasi hutan, serta pengelolaan kawasan konservasi seperti taman nasional dan hutan lindung. Selain itu, mereka aktif mempromosikan gaya hidup ramah lingkungan, seperti pengurangan sampah plastik, penggunaan bahan daur ulang, serta pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Langkah-langkah ini tidak hanya menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya hidup selaras dengan alam.

Sementara itu, di sektor pariwisata, kepeloporan pemuda berfokus pada pengembangan destinasi wisata berbasis keberlanjutan. Mereka tidak hanya memanfaatkan potensi wisata alam, seperti pantai, pegunungan, dan danau, tetapi juga mengembangkan wisata berbasis budaya lokal, seperti desa wisata, festival tradisional, dan produk kerajinan khas daerah. Pemuda sering mengambil inisiatif dalam penataan kawasan wisata, menciptakan infrastruktur yang mendukung, serta memasarkan destinasi melalui media digital. Penerapan strategi pemasaran berbasis teknologi, seperti pembuatan konten kreatif di media sosial, telah membuka peluang bagi destinasi wisata lokal untuk dikenal lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Selain itu, upaya pengelolaan pariwisata juga diiringi dengan pelibatan masyarakat lokal. Pemuda berperan sebagai fasilitator yang mendorong warga

setempat untuk aktif terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata. Dengan menciptakan peluang kerja dan usaha di sektor pariwisata, seperti pengelolaan homestay, restoran, dan toko oleh-oleh, kesejahteraan masyarakat lokal pun meningkat. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat perekonomian daerah, tetapi juga memastikan bahwa hasil dari pengembangan pariwisata dapat dirasakan langsung oleh masyarakat setempat.

Kepeloporan ini memberikan dampak yang signifikan, baik terhadap lingkungan maupun sosial ekonomi. Konservasi sumber daya alam yang dilakukan dengan bijaksana mendukung keberlanjutan ekosistem, sementara pengelolaan pariwisata yang inovatif mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Lebih jauh, inisiatif pemuda dalam bidang ini juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara eksploitasi dan pelestarian sumber daya alam.

Dengan semangat inovasi dan kolaborasi, pemuda yang berperan dalam pengelolaan sumber daya alam, lingkungan, dan pariwisata terus membuktikan bahwa mereka adalah agen perubahan yang mampu membawa dampak positif bagi bangsa. Kepeloporan ini menjadi modal penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya menjaga alam, tetapi juga memperkuat ekonomi dan kesejahteraan masyarakat untuk generasi mendatang.

#### **4. Bidang Pangan**

Kepeloporan di bidang pangan adalah inisiatif pemuda yang bertujuan untuk mengembangkan sektor pangan dengan pendekatan inovatif dan berkelanjutan. Fokus utama dari kepeloporan ini mencakup peningkatan nilai guna bahan pangan, pengolahan hasil pangan, pemanfaatan sumber daya lokal, pengelolaan yang efektif, serta pemasaran produk pangan. Semua upaya ini diarahkan untuk mendukung tercapainya ketahanan pangan nasional sekaligus meningkatkan kesehatan pangan dan kecukupan gizi masyarakat.

Dalam aspek peningkatan nilai guna, pemuda memainkan peran penting dalam menciptakan inovasi yang mengubah bahan pangan menjadi produk dengan nilai tambah lebih tinggi. Contohnya adalah pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan seperti tepung, minuman kesehatan, atau makanan siap saji. Teknologi modern, seperti pengeringan beku, fermentasi, dan pengemasan vakum, digunakan untuk memastikan produk memiliki kualitas terbaik dan daya tahan yang lebih lama. Dengan pendekatan ini, bahan pangan lokal yang sebelumnya kurang dimanfaatkan dapat diolah menjadi produk unggulan yang memiliki daya saing tinggi di pasar.

Pengolahan dan pemanfaatan sumber daya lokal juga menjadi bagian penting dari kepeloporan di bidang pangan. Pemuda berperan dalam menggali potensi lokal, seperti bahan pangan khas daerah

yang kaya gizi tetapi kurang dikenal. Misalnya, umbi-umbian, sagu, dan biji-bijian lokal diolah menjadi produk alternatif yang mendukung diversifikasi pangan. Langkah ini tidak hanya menjaga keberagaman pangan, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada satu jenis komoditas, seperti beras atau gandum.

Dalam hal pengelolaan pangan, pemuda sering menjadi pionir dalam menciptakan sistem yang efisien dan berkelanjutan. Mereka mengembangkan teknologi pertanian berbasis digital, seperti sistem irigasi otomatis dan pemantauan lahan berbasis aplikasi. Selain itu, konsep pertanian urban seperti hidroponik, akuaponik, dan vertikultur diperkenalkan sebagai solusi untuk keterbatasan lahan. Dengan inovasi-inovasi ini, produktivitas pangan dapat ditingkatkan tanpa merusak lingkungan.

Pemasaran produk pangan juga menjadi bagian integral dari kepeloporan ini. Pemuda memanfaatkan platform digital seperti e-commerce dan media sosial untuk memperluas jangkauan produk lokal. Melalui strategi pemasaran yang kreatif, produk pangan hasil karya pemuda dapat dikenal hingga pasar internasional. Selain itu, pemuda juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya memilih produk lokal yang sehat dan berkualitas untuk mendukung keberlanjutan pangan nasional.

Kepeloporan di bidang pangan memberikan dampak signifikan bagi masyarakat dan perekonomian. Dengan menciptakan produk

pangan yang berkualitas dan terjangkau, pemuda turut mendukung peningkatan kesehatan masyarakat serta kecukupan gizi, terutama bagi kelompok rentan seperti anak-anak dan ibu hamil. Selain itu, diversifikasi pangan dan peningkatan nilai tambah produk juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Banyak usaha kecil dan menengah yang bergerak di sektor pangan mendapatkan peluang lebih besar untuk berkembang, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Lebih jauh, upaya kepeloporan ini juga berkontribusi pada tercapainya ketahanan pangan nasional. Dengan mengutamakan pendekatan yang berkelanjutan dan inovatif, pemuda membantu memastikan bahwa ketersediaan pangan tidak hanya mencukupi kebutuhan saat ini tetapi juga dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Melalui semangat kolaborasi dan inovasi, pemuda membuktikan bahwa mereka adalah penggerak utama dalam menciptakan sistem pangan yang kuat, inklusif, dan berdaya saing global.

Kepeloporan di bidang pangan menjadi bukti nyata bahwa pengembangan sektor ini tidak hanya soal memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga tentang menciptakan peluang yang lebih besar untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan terus berinovasi, pemuda dapat membawa transformasi yang berdampak luas, menjadikan sektor pangan sebagai

pilar utama dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan.

## **5. Bidang Inovasi Teknologi**

Kepeloporan dalam bidang inovasi teknologi merupakan wujud konkret dari inisiatif pemuda dalam menciptakan, mengembangkan, dan merekayasa teknologi yang inovatif. Fokus utama dari upaya ini adalah menghasilkan karya-karya orisinal yang membawa dampak nyata, baik dalam mendukung pertumbuhan ekonomi maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan semangat kreativitas dan keberanian mencoba hal baru, pemuda menjadi pelopor perubahan yang mendorong kemajuan di berbagai sektor kehidupan.

Dalam proses penciptaan teknologi, pemuda sering kali mengeksplorasi solusi inovatif untuk menjawab tantangan di masyarakat. Misalnya, mereka menciptakan alat atau perangkat yang mempermudah pekerjaan sehari-hari, seperti mesin pertanian modern, alat bantu kesehatan, atau aplikasi digital yang meningkatkan efisiensi. Setiap inovasi ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan lokal sehingga memiliki relevansi tinggi dan mudah diterima oleh masyarakat pengguna.

Pengembangan teknologi juga menjadi salah satu aspek utama dalam kepeloporan ini. Pemuda berperan penting dalam menyempurnakan teknologi yang ada dengan menambahkan fitur-fitur baru yang lebih canggih dan sesuai dengan perkembangan zaman. Contohnya, sistem

transportasi berbasis teknologi seperti kendaraan listrik atau aplikasi berbagi kendaraan telah membantu mengurangi emisi karbon sekaligus meningkatkan kenyamanan pengguna. Dengan pendekatan ini, teknologi tidak hanya menjadi alat, tetapi juga solusi untuk menciptakan keberlanjutan lingkungan.

Rekayasa teknologi adalah langkah strategis yang dilakukan pemuda untuk menciptakan sistem atau perangkat baru yang mampu mengatasi masalah spesifik. Misalnya, di bidang energi, pemuda merancang teknologi panel surya yang lebih efisien atau alat pengolahan limbah yang ramah lingkungan. Sementara itu, di sektor pertanian, mereka mengembangkan teknologi irigasi pintar dan drone untuk memantau lahan secara real-time. Inovasi-inovasi ini memberikan kontribusi langsung pada peningkatan produktivitas dan efisiensi di berbagai sektor.

Lebih dari sekadar menciptakan teknologi, kepemimpinan ini juga berfokus pada implementasi yang memberikan dampak sosial dan ekonomi. Pemuda memanfaatkan teknologi untuk memberdayakan masyarakat, misalnya dengan mengajarkan penggunaan aplikasi pemasaran digital kepada petani atau pengusaha kecil. Hasilnya, produk lokal dapat dipasarkan lebih luas, meningkatkan pendapatan, dan membuka peluang kerja baru. Selain itu, teknologi kesehatan yang diciptakan pemuda, seperti aplikasi telemedicine,

membantu masyarakat mendapatkan layanan medis dengan lebih mudah dan cepat.

Karya-karya inovatif yang dihasilkan pemuda dalam bidang teknologi tidak hanya menciptakan solusi praktis, tetapi juga membangun ekosistem inovasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya teknologi baru, banyak sektor industri dapat berkembang lebih cepat dan lebih efisien. Contohnya adalah sektor manufaktur yang mengadopsi teknologi otomatisasi untuk meningkatkan produksi, atau sektor pendidikan yang memanfaatkan platform digital untuk memperluas akses belajar.

Kepeloporan ini juga mendorong kolaborasi lintas disiplin, di mana pemuda bekerja sama dengan akademisi, pelaku industri, dan pemerintah untuk mengembangkan teknologi yang memiliki dampak luas. Program-program seperti inkubator bisnis teknologi dan pelatihan kewirausahaan berbasis teknologi semakin memperkuat kontribusi pemuda dalam menciptakan solusi yang relevan dan aplikatif. Melalui kepeloporan di bidang inovasi teknologi, pemuda membuktikan bahwa mereka adalah motor penggerak perubahan yang mampu membawa manfaat nyata bagi masyarakat. Dengan semangat kreativitas dan komitmen pada orisinalitas, mereka tidak hanya menciptakan teknologi, tetapi juga membuka jalan bagi masa depan yang lebih maju dan sejahtera. Kepeloporan ini menjadi bukti bahwa inovasi adalah kunci untuk menghadapi tantangan

zaman sekaligus membangun masa depan yang berkelanjutan.

### **2.1.3 Pemuda Pelopor**

Pemuda Pelopor adalah identitas yang melekat pada sosok pemuda dengan kriteria sebagai berikut:

#### 1. Kriteria Umum

- a. WNI beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Memiliki loyalitas terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta tidak cacat hukum;
- c. Memiliki idealisme, kejujuran, integritas kepribadian, jiwa kesukarelawanan, bijaksana, berbudi pekerti dan bermartabat;
- d. Memiliki karya nyata berkualitas yang dilaksanakan secara konsisten dan gigih serta dirasakan manfaatnya oleh masyarakat;
- e. Mampu memberikan nilai tambah pada berbagai aspek kehidupan masyarakat; dan
- f. Mendapatkan pengakuan dari pemerintah dan berbagai pihak atas peranan dan kontribusi karya nyatanya di bidang yang dipelopori.

#### 2. Kriteria Khusus

- a. Memiliki visi dan misi kepeloporan;
- b. Mampu berkomunikasi, berinteraksi dalam organisasi/komunitas dalam mengembangkan kepeloporan;
- c. Memiliki kemampuan kepemimpinan dan disiplin;
- d. Memiliki pengalaman berorganisasi yang pantas diteladani dan mampu membina kader;
- e. Memiliki kemampuan dalam aspek kreativitas;
- f. Memiliki ketrampilan dalam kepeloporannya;

- g. Memiliki ketangguhan dalam menghadapi ancaman, hambatan, dan tantangan;
- h. Memberikan dampak positif dan nilai sosial ekonomi secara signifikan di tengah-tengah masyarakat;
- i. Mampu membangun partisipasi aktif masyarakat di bidang kepeloporannya;
- j. Mampu memotivasi masyarakat untuk melakukan perubahan paradigma yang positif; dan
- k. Adanya pengakuan masyarakat karena dirasakan langsung kemanfaatan atas bidang kepeloporannya.

#### **2.1.4 Kontribusi Pemuda dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045**

Indonesia diproyeksikan memasuki masa keemasan pada tahun 2045 saat genap berusia 100 tahun. Dalam perjalanan menuju Indonesia Emas, generasi muda memiliki peran krusial sebagai penggerak perubahan dan pembangunan. Untuk mewujudkan peran tersebut, para pemuda dapat berkontribusi melalui hal-hal berikut:

##### **1. Mengoptimalkan kemampuan digital dan teknologi**

Saat ini, kita hidup di tengah era Revolusi Industri 4.0, di mana *Internet of Things* (IoT) telah merambah hampir setiap aspek kehidupan manusia. Perkembangan teknologi yang pesat tidak hanya mengubah cara kita bekerja dan berkomunikasi, tetapi juga menawarkan peluang besar untuk mencapai transformasi digital yang menjadi bagian penting dari Misi Kedua Transformasi Indonesia, sebagaimana diamanatkan dalam RPJPN 2025–2045. Dalam konteks ini, generasi muda diharapkan berada di garis terdepan, memanfaatkan teknologi

untuk mendorong perubahan yang positif dan berkelanjutan.

Namun, di balik peluang yang besar ini, Indonesia masih menghadapi tantangan yang cukup serius, yaitu kesenjangan keterampilan digital. Kebutuhan akan tenaga kerja yang ahli di bidang digital jauh melampaui jumlah tenaga kerja yang tersedia. Berdasarkan data, Indonesia membutuhkan sekitar sembilan juta tenaga semi-terampil dan terampil di sektor digital dalam kurun waktu 2015–2030, atau sekitar 600.000 orang per tahun (Prahityaningtyas, 2024). Tantangan ini semakin kompleks dengan laporan McKinsey & Company yang memproyeksikan bahwa sekitar 23 juta pekerjaan di Indonesia berpotensi tergantikan oleh teknologi kecerdasan buatan (AI) dan otomatisasi.

Kemampuan di bidang teknologi informasi kini menjadi kebutuhan yang tidak bisa diabaikan. Keterampilan seperti pemrograman, penguasaan kecerdasan buatan (AI), analisis data, keamanan siber, dan pengembangan aplikasi berbasis teknologi menjadi sangat relevan dalam menghadapi tantangan era digital. Pemuda yang menguasai keterampilan ini tidak hanya dapat membantu meningkatkan daya saing Indonesia di kancah global, tetapi juga mempercepat proses digitalisasi di berbagai sektor. Selain itu, mereka berpotensi menciptakan inovasi-inovasi teknologi yang mampu memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat, seperti

efisiensi di sektor kesehatan, pendidikan, pertanian, dan logistik.

Lebih jauh, penguasaan teknologi juga membuka peluang karier yang lebih luas bagi generasi muda. Dengan berkembangnya industri teknologi, banyak profesi baru bermunculan, seperti data scientist, machine learning engineer, dan cloud computing specialist. Pemuda yang memiliki kompetensi di bidang ini dapat mengisi kebutuhan tenaga kerja yang semakin meningkat, sekaligus membantu mengurangi tingkat pengangguran. Tidak hanya itu, penguasaan teknologi juga memungkinkan pemuda untuk menjadi pencipta lapangan kerja, seperti dengan membangun startup teknologi atau bisnis berbasis digital yang inovatif.

Selain memberikan manfaat ekonomi, penguasaan teknologi juga memperkuat kemampuan pemuda untuk menjadi agen perubahan. Dengan memanfaatkan teknologi, mereka dapat memperkenalkan solusi-solusi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti platform edukasi daring untuk meningkatkan akses pendidikan, atau aplikasi kesehatan digital untuk memperluas layanan medis ke daerah terpencil. Teknologi juga memungkinkan pemuda untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya literasi digital dan keamanan dalam dunia maya, yang menjadi isu krusial di era ini.

Namun, agar transformasi digital ini berjalan optimal, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak.

Pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta perlu bekerja sama untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan keterampilan digital pemuda. Program pelatihan, bootcamp teknologi, dan sertifikasi digital harus diperluas agar dapat menjangkau lebih banyak pemuda, terutama di daerah terpencil. Di sisi lain, masyarakat juga perlu didorong untuk memiliki kesadaran akan pentingnya literasi digital sehingga transformasi ini dapat berjalan inklusif dan berkelanjutan.

Dengan mengatasi kesenjangan keterampilan digital dan memanfaatkan potensi teknologi secara maksimal, Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi pemain utama dalam ekonomi digital global. Generasi muda, sebagai motor penggerak perubahan, memiliki peran kunci dalam menciptakan masa depan yang lebih cerah dan berdaya saing. Melalui penguasaan teknologi dan semangat inovasi, mereka tidak hanya memperkuat fondasi ekonomi nasional, tetapi juga memberikan solusi konkret untuk berbagai tantangan yang dihadapi bangsa.

## **2. Membangun jiwa kepemimpinan yang menghargai keberagaman**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman budaya, bahasa, suku, dan agama. Keberagaman ini adalah salah satu kekuatan utama bangsa, sekaligus menjadi tantangan dalam menjaga persatuan dan kesetaraan di tengah masyarakat. Untuk menghadapi tantangan ini,

diperlukan kepemimpinan yang inklusif—sebuah pendekatan kepemimpinan yang tidak hanya menghormati keberagaman tetapi juga mampu merangkulnya sebagai modal untuk menciptakan harmoni dan kemajuan bersama.

Secara umum, kepemimpinan inklusif adalah gaya kepemimpinan yang menyadari dan memahami adanya perbedaan dalam masyarakat, serta berupaya menghilangkan bias dan diskriminasi. Pemimpin inklusif memberikan ruang yang aman dan nyaman bagi semua individu atau kelompok untuk berpartisipasi secara setara. Dalam pendekatan ini, tidak ada pihak yang diabaikan, dan setiap orang diberikan kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan. Pemimpin inklusif menempatkan dirinya pada posisi yang setara dengan orang lain, sehingga mampu memahami sudut pandang, kebutuhan, dan aspirasi dari berbagai lapisan masyarakat.

Di era modern ini, menjadi pemimpin bukan hanya tentang memimpin, tetapi juga membimbing orang lain menuju visi bersama yang menjunjung kesetaraan dan keadilan. Kepemimpinan yang inklusif menjadi semakin relevan di tengah dinamika globalisasi dan transformasi sosial. Dengan memahami dan menghormati keberagaman, seorang pemimpin dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan inovatif, di mana setiap individu merasa dihargai dan berkontribusi maksimal sesuai potensinya. Hal ini tidak hanya memperkuat kohesi

sosial, tetapi juga mendorong terjadinya inovasi melalui kolaborasi yang lebih luas.

Generasi muda Indonesia memiliki peran strategis dalam menciptakan model kepemimpinan yang inklusif. Untuk mewujudkannya, pemuda harus mulai melatih kemampuan kepemimpinan mereka melalui partisipasi aktif dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat dan organisasi kemasyarakatan. Melalui keterlibatan langsung ini, mereka dapat belajar memahami realitas sosial, mengenali kebutuhan beragam kelompok, dan membangun empati terhadap orang lain. Proses ini juga menjadi wadah bagi pemuda untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan, dan manajemen konflik, yang merupakan elemen penting dalam kepemimpinan inklusif.

Pemerintah juga memainkan peran penting dalam mendorong peningkatan kapasitas dan partisipasi pemuda di bidang kepemimpinan. Berbagai program dirancang untuk memberdayakan pemuda, seperti pelatihan kepemimpinan, pengembangan organisasi kepemudaan, dan penyadaran akan pentingnya peran mereka dalam pembangunan nasional. Kebijakan ini bertujuan menciptakan generasi pemimpin yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki visi yang inklusif dan humanis.

Lebih dari itu, pemuda Indonesia juga perlu menanamkan nilai-nilai saling menghormati dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan mengaplikasikan prinsip kepemimpinan inklusif di lingkungan keluarga, komunitas, hingga organisasi, mereka dapat menjadi teladan bagi orang lain. Semangat menghormati perbedaan ini akan menciptakan lingkungan yang harmonis, produktif, dan progresif. Dalam jangka panjang, upaya ini tidak hanya bermanfaat untuk membangun masyarakat yang lebih baik, tetapi juga memperkuat posisi Indonesia sebagai bangsa yang unggul di tengah persaingan global.

Dengan kepemimpinan yang inklusif, pemuda Indonesia dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat. Tidak hanya memimpin, tetapi juga membangun kolaborasi yang berdasarkan rasa hormat, kesetaraan, dan keadilan. Dengan demikian, generasi muda berkontribusi pada terciptanya bangsa yang tidak hanya kaya akan keberagaman, tetapi juga kuat dan bersatu dalam perbedaan.

### **3. Mendorong pemerataan pendidikan**

Pembangunan kualitas pemuda merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam memanfaatkan bonus demografi yang dimiliki Indonesia. Bonus demografi, yaitu kondisi ketika jumlah penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan dengan usia nonproduktif, memberikan peluang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan bangsa. Namun, potensi ini hanya dapat dimanfaatkan secara optimal jika generasi muda memiliki kualitas yang mumpuni. Oleh karena

itu, penguatan kualitas penduduk usia produktif sejak dini menjadi kunci utama untuk menghadapi tantangan masa kini sekaligus membentuk fondasi bagi generasi berikutnya.

Memanfaatkan bonus demografi tidak cukup hanya dengan mengandalkan jumlah penduduk usia produktif. Lebih dari itu, diperlukan upaya sistematis untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing. Pendidikan menjadi faktor fundamental dalam proses ini. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya membekali generasi muda dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan pola pikir yang diperlukan untuk menghadapi dinamika global. Tanpa pendidikan yang layak, bonus demografi dapat berubah menjadi beban sosial akibat tingginya tingkat pengangguran dan rendahnya produktivitas.

Selain mendapatkan akses pendidikan formal, generasi muda juga perlu didorong untuk mengembangkan kemampuan non-akademik yang relevan dengan kebutuhan zaman, seperti keterampilan digital, kemampuan berpikir kritis, dan jiwa kewirausahaan. Pendidikan holistik yang melibatkan pengembangan intelektual, emosional, dan sosial menjadi kunci dalam mencetak individu yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berintegritas.

Generasi muda juga dapat berperan aktif dalam mendukung pemerataan akses pendidikan di

masyarakat. Salah satu cara efektif adalah dengan menjadi mentor bagi anak-anak di lingkungan sekitar. Sebagai mentor, mereka dapat memberikan bimbingan belajar, motivasi, dan inspirasi kepada anak-anak yang kurang mampu untuk terus mengejar cita-citanya. Selain itu, mereka juga dapat menginisiasi komunitas belajar yang memberikan ruang untuk diskusi, berbagi pengetahuan, dan saling mendukung. Komunitas seperti ini tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membangun solidaritas di antara generasi muda.

Langkah lainnya adalah dengan mendirikan organisasi nonprofit yang fokus pada pemberian pendidikan berkualitas bagi anak-anak yang kurang beruntung. Organisasi semacam ini dapat memberikan bantuan berupa fasilitas belajar, pelatihan keterampilan, hingga beasiswa pendidikan. Dengan adanya gerakan-gerakan seperti ini, pemerataan pendidikan dapat tercapai secara lebih efektif, terutama di daerah-daerah terpencil yang sering kali kurang mendapatkan perhatian.

Selain itu, peran pemerintah juga sangat penting dalam mendukung pembangunan kualitas pemuda. Kebijakan yang mendukung akses pendidikan, peningkatan kompetensi guru, dan penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai menjadi prasyarat utama. Pemerintah juga dapat bekerja sama dengan sektor swasta untuk

menyelenggarakan program pelatihan kerja atau magang yang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

Melalui sinergi antara generasi muda, pemerintah, dan masyarakat, pembangunan kualitas pemuda dapat menjadi investasi jangka panjang yang menguntungkan. Generasi muda yang berkualitas tidak hanya mampu memanfaatkan bonus demografi untuk kemajuan bangsa, tetapi juga menjadi teladan bagi generasi berikutnya. Dengan semangat kolaborasi dan inovasi, Indonesia dapat menciptakan SDM unggul yang berkontribusi pada pembangunan nasional yang berkelanjutan.

#### **4. Mendorong kewirausahaan dan inovasi dalam ekonomi kreatif**

Ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam mendorong kemandirian ekonomi Indonesia. Pada Agustus 2024, sektor ini telah memberikan kontribusi sebesar 8% terhadap total Pendapatan Domestik Bruto (PDB) nasional, sekaligus menyerap sekitar 25 juta tenaga kerja. Angka ini menunjukkan betapa pentingnya peran ekonomi kreatif dalam perekonomian Indonesia, serta potensi besar yang masih bisa digali untuk lebih mengembangkan sektor ini. Ke depannya, sektor ekonomi kreatif diprediksi akan terus berkembang pesat, berperan sebagai pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan.

Generasi muda Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi kekuatan utama dalam menggerakkan sektor ekonomi kreatif. Dengan semangat kewirausahaan, inovasi, dan keterampilan digital, mereka dapat membawa sektor ini ke tingkat yang lebih tinggi. Pemuda yang terampil di bidang teknologi dan kreatif dapat menciptakan berbagai produk dan layanan yang tidak hanya mendukung ekonomi, tetapi juga memperkenalkan budaya Indonesia ke dunia internasional. Untuk itu, generasi muda dapat melakukan berbagai langkah strategis yang akan mengakselerasi perkembangan sektor ekonomi kreatif dan kewirausahaan di tanah air.

Salah satu langkah penting adalah mengadopsi teknologi digital dan media sosial. Di era digital ini, pemuda harus bisa memanfaatkan platform digital untuk memperkenalkan karya-karya kreatif mereka ke pasar yang lebih luas. Media sosial dan e-commerce menjadi alat yang sangat efektif dalam memasarkan produk kreatif, memperluas jangkauan audiens, dan membangun branding yang kuat. Dengan memanfaatkan teknologi digital, pemuda dapat berkompetisi tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga di pasar global.

Selanjutnya, pemuda perlu membangun jaringan dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Dalam dunia yang semakin terhubung ini, kemampuan untuk berkolaborasi dengan sesama pelaku industri kreatif, baik di dalam maupun luar negeri, sangat penting. Melalui kolaborasi, mereka dapat saling

berbagi pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman yang akan mempercepat proses inovasi dan menciptakan peluang baru. Dengan membangun jaringan yang kuat, pemuda tidak hanya dapat berkembang secara pribadi, tetapi juga dapat mengangkat industri kreatif Indonesia ke tingkat yang lebih tinggi.

Pengembangan keterampilan di bidang kreatif dan kewirausahaan juga menjadi langkah kunci untuk memperkuat sektor ekonomi kreatif. Selain keterampilan teknis, pemuda juga perlu dibekali dengan kemampuan manajerial, pemasaran, dan pemahaman pasar. Pelatihan kewirausahaan dan pengembangan keterampilan kreatif, seperti desain grafis, animasi, fotografi, dan video editing, akan membuka banyak peluang bagi pemuda untuk terlibat dalam industri kreatif yang terus berkembang. Kemampuan untuk beradaptasi dengan tren dan kebutuhan pasar juga sangat penting agar mereka tetap relevan dalam industri yang dinamis ini.

Selain itu, pemuda dapat mengangkat budaya lokal Indonesia melalui produk kreatif yang mereka hasilkan. Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam dan unik, yang dapat dijadikan sumber inspirasi untuk menciptakan produk kreatif yang memiliki daya tarik global. Dengan mengangkat tema-tema lokal dalam desain, musik, seni, atau mode, pemuda tidak hanya akan memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia ke

dunia, tetapi juga membantu melestarikan warisan budaya yang telah ada. Produk kreatif berbasis budaya lokal ini memiliki potensi besar untuk menarik minat pasar internasional.

Tak kalah pentingnya adalah pemuda harus memanfaatkan dukungan dari pemerintah dan lembaga swasta. Pemerintah Indonesia sudah menyediakan berbagai program dan insentif untuk mendukung perkembangan sektor ekonomi kreatif, seperti pembiayaan, pelatihan, dan program inkubasi bisnis. Selain itu, lembaga swasta juga turut berperan dalam memberikan dukungan berupa kemitraan, investasi, dan fasilitas lainnya. Pemuda yang ingin terjun ke dalam dunia ekonomi kreatif harus memanfaatkan semua peluang yang ada dengan sebaik-baiknya untuk memperkuat posisi mereka dalam pasar yang semakin kompetitif.

Melalui langkah-langkah ini, generasi muda Indonesia dapat menjadi motor penggerak sektor ekonomi kreatif yang tidak hanya mendukung perekonomian, tetapi juga berperan dalam mengangkat nama Indonesia di kancah internasional. Kewirausahaan dan inovasi yang dihasilkan oleh pemuda akan membuka jalan bagi terciptanya peluang baru, lapangan pekerjaan, dan kemajuan ekonomi yang lebih merata.

## 2.2 GAMBARAN UMUM WILAYAH

### 2.2.1 Aspek Geografis

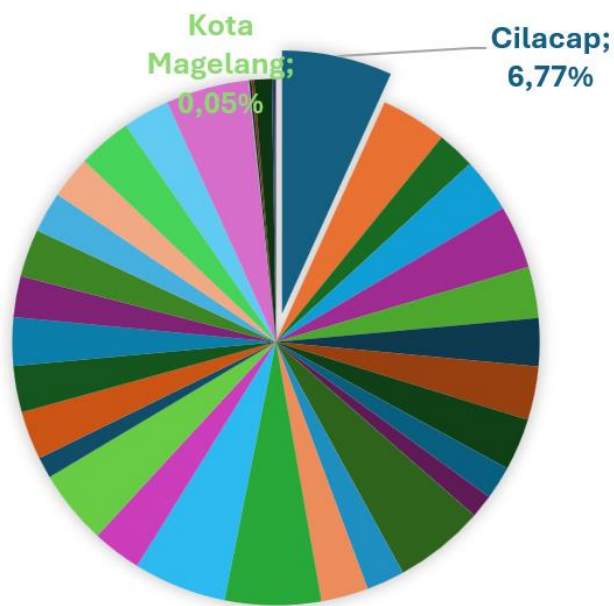
Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah provinsi yang berada di Pulau Jawa, terletak di tengah pulau dengan diapit oleh Provinsi Jawa Barat dan juga Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, Provinsi Jawa Tengah terletak di Provinsi Jawa Tengah terletak di 5°40' - 8°30' Lintang Selatan dan 108°30' - 111°30' Bujur Timur, dengan luas wilayah sebesar 3.254.412 Ha atau 25,04% dari luas Pulau Jawa. Secara administratif, batas wilayah Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

- Utara : Laut Jawa
- Timur : Provinsi Jawa Timur
- Selatan : Daerah Istimewa Yogyakarta
- Barat : Provinsi Jawa Barat



Gambar 2.1 Peta Administrasi Provinsi Jawa Tengah

Secara administratif, Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 29 kabupaten dan 6 kota, yang mencakup 573 kecamatan. Di seluruh provinsi ini, terdapat 7.809 desa dan 769 kelurahan, menjadikannya provinsi dengan jumlah desa dan kelurahan terbanyak di Indonesia. Selain itu, Jawa Tengah juga mencakup Pulau Nusakambangan di bagian selatan, yang terletak dekat perbatasan dengan Jawa Barat, serta Kepulauan Karimun Jawa yang terletak di Laut Jawa. Wilayah Provinsi Jawa Tengah mencakup area seluas 3,28 juta hektar, yang merupakan sekitar 25,04% dari total luas Pulau Jawa.



**Gambar 2.2 Presentase Luas Wilayah Provinsi Jawa Tengah**

*Sumber: Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka, 2024*

Kabupaten Cilacap memegang predikat sebagai kabupaten terluas di Jawa Tengah, mencakup area seluas 2.323,93 km<sup>2</sup> (6,77% dari total luas Jawa Tengah), sementara Kota Semarang merupakan kota terluas dengan luas wilayah 370 km<sup>2</sup> (1,08% dari luas total Jawa Tengah). Di sisi lain, Kota Magelang menjadi kota dengan wilayah terkecil di Provinsi

Jawa Tengah, hanya memiliki luas 18,56 km<sup>2</sup> (0,05% dari luas total Jawa Tengah).

### 2.2.2 Aspek Demografi

Masyarakat di suatu wilayah adalah aset berharga yang diperlukan untuk pembangunan, serta penerima manfaat dari pembangunan itu sendiri. Dalam mengembangkan daerah, penduduk memainkan peran penting sebagai aset manusia dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara bijaksana dan berkelanjutan. Partisipasi penduduk dalam proses pembangunan melibatkan mereka sebagai subjek aktif serta objek yang menerima hasil pembangunan. Selain itu, penduduk juga bisa menjadi potensi atau beban dalam pembangunan. Jumlah penduduk akan menjadi potensi pembangunan jika disertai dengan kualitas yang tinggi, namun jika kualitasnya rendah, penduduk dapat menjadi beban bagi pembangunan.

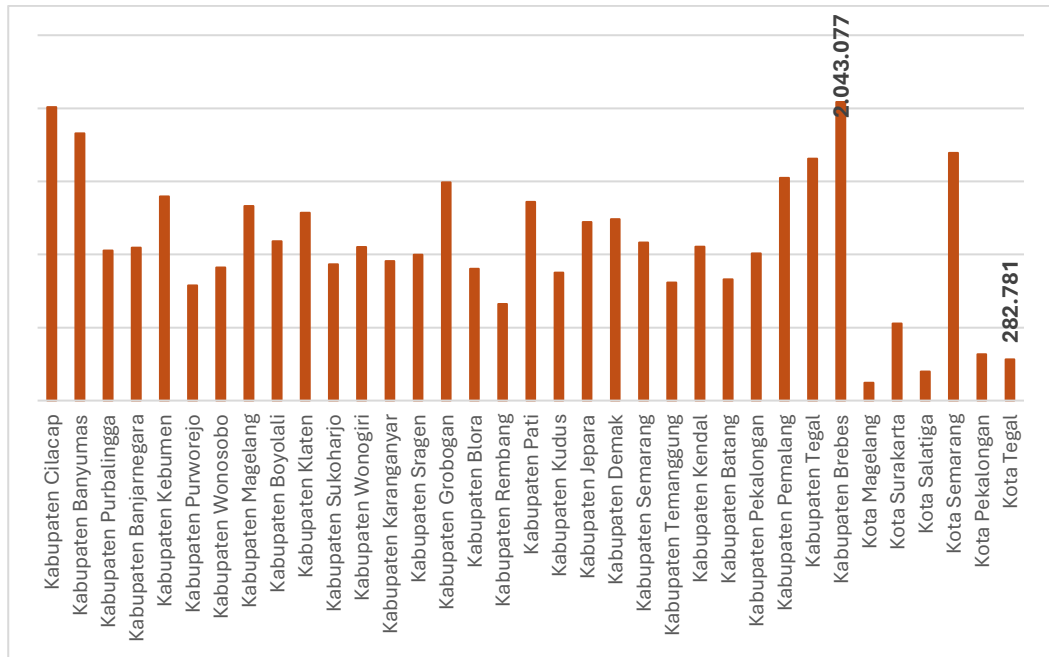
**Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 dan Tahun 2023**

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Kepadatan (Jiwa/km <sup>2</sup> )	
		2022	2023	2022	2023
Kabupaten					
1	Kabupaten Cilacap	1.988.622	2.007.829	930	864
2	Kabupaten Banyumas	1.806.013	1.828.573	1.360	1.314
3	Kabupaten Purbalingga	1.019.840	1.027.333	1.311	1.275
4	Kabupaten Banjarnegara	1.038.718	1.047.226	971	915
5	Kabupaten Kebumen	1.376.825	1.397.555	1.073	1.048
6	Kabupaten Purworejo	778.257	788.265	752	729
7	Kabupaten Wonosobo	896.346	909.664	910	899
8	Kabupaten Magelang	1.312.573	1.330.656	1.209	1.178
9	Kabupaten Boyolali	1.079.952	1.090.129	1.064	994
10	Kabupaten Klaten	1.275.850	1.284.386	1.946	1.839
11	Kabupaten Sukoharjo	916.627	932.680	1.964	1.890
12	Kabupaten Wonogiri	1.057.087	1.051.085	580	552

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Kepadatan (Jiwa/km <sup>2</sup> )	
		2022	2023	2022	2023
13	Kabupaten Karanganyar	947.642	955.116	1.227	1.189
14	Kabupaten Sragen	992.243	997.485	1.048	1.003
15	Kabupaten Grobogan	1.470.150	1.492.891	744	738
16	Kabupaten Blora	888.224	901.621	495	461
17	Kabupaten Rembang	650.770	660.166	642	636
18	Kabupaten Pati	1.339.572	1.359.364	898	864
19	Kabupaten Kudus	856.472	874.632	2.014	1.955
20	Kabupaten Jepara	1.192.811	1.221.086	1.188	1.196
21	Kabupaten Demak	1.223.217	1.240.510	1.363	1.269
22	Kabupaten Semarang	1.068.492	1.080.648	1.128	1.060
23	Kabupaten Temanggung	799.764	808.446	919	935
24	Kabupaten Kendal	1.033.367	1.052.826	1.031	1.044
25	Kabupaten Batang	813.791	828.883	1.031	967
26	Kabupaten Pekalongan	986.455	1.007.384	1.180	1.128
27	Kabupaten Pemasang	1.500.754	1.523.622	1.483	1.340
28	Kabupaten Tegal	1.623.595	1.654.836	1.846	1.682
29	Kabupaten Brebes	2.010.617	2.043.077	1.213	1.172
Kota					
30	Kota Magelang	121.675	122.150	6.715	6.581
31	Kota Surakarta	523.008	526.870	11.878	11.277
32	Kota Salatiga	195.065	198.920	3.683	3.618
33	Kota Semarang	1.659.975	1.694.743	4.442	4.580
34	Kota Pekalongan	309.742	317.524	6.889	6.873
35	Kota Tegal	278.299	282.781	8.069	7.238
TOTAL		<b>37.032.410</b>	<b>37.540.962</b>	<b>1.138</b>	<b>1.093</b>

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024

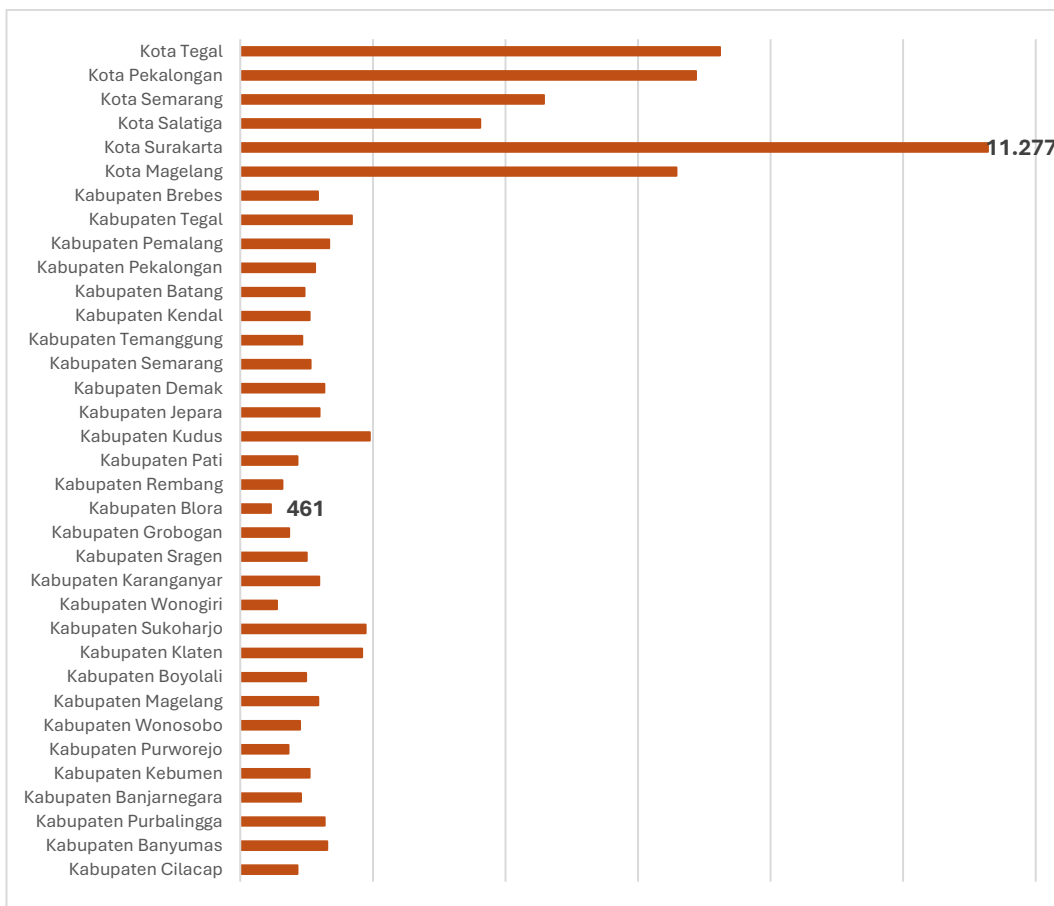
Jumlah penduduk menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 total sejumlah 37.032.410 jiwa dan tahun 2023 total sejumlah 37.540.962 jiwa. Jumlah penduduk tertinggi ada di Kabupaten Brebes dengan jumlah 2.043.077 jiwa pada tahun 2023 dan jumlah penduduk terendah ada di Kota Tegal sejumlah 282.781 jiwa pada tahun 2023.



**Gambar 2.3 Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Tengah per Kab./Kota, 2023**

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024

Jika meninjau pada aspek kepadatan penduduk Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2022 kepadatan penduduk provinsi mencapai 1.138 jiwa/km<sup>2</sup> dan kemudian turun pada tahun 2023 menjadi 1.093 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk tertinggi berada di Kota Surakarta sebesar 11.277 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2023 dan kepadatan penduduk terendah berada di Kabupaten Blora sebesar 461 jiwa/km<sup>2</sup>.



**Gambar 2.4** Kepadatan Penduduk Provinsi Jawa Tengah, 2023

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024

Dalam meninjau lebih jauh berkaitan dengan aspek demografi yang ada di wilayah Provinsi Jawa Tengah, telaah juga dilakukan pada struktur usia dari penduduknya serta jenis kelaminnya. Berikut jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

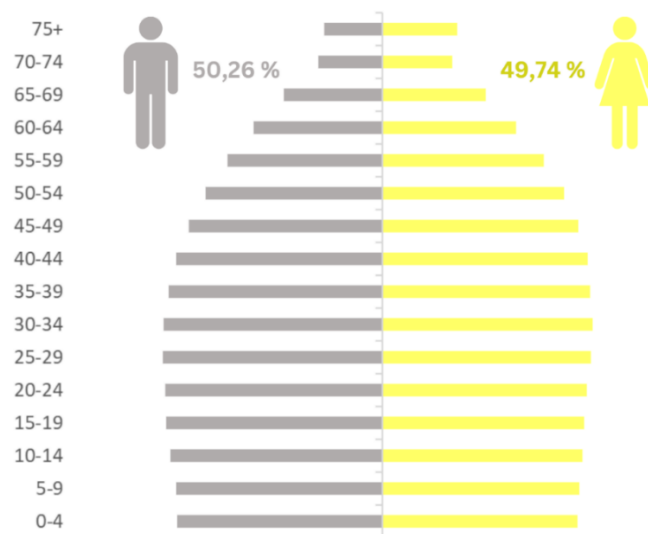
**Tabel 2.2** Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Tengah Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Rentang Umur (tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki – Laki	Perempuan	
0-4	1.426.660	1.365.660	2.792.320
5-9	1.374.640	1.315.833	2.690.473
10-14	1.405.280	1.332.840	2.738.120

Rentang Umur (tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki – Laki	Perempuan	
15-19	1.443.570	1.357.180	2.800.750
20-24	1.464.520	1.385.660	2.850.180
25-29	1.486.760	1.408.520	2.895.280
30-34	1.470.270	1.408.660	2.878.930
35-39	1.438.170	1.396.350	2.834.520
40-44	1.385.610	1.372.580	2.758.190
45-49	1.309.380	1.326.710	2.636.090
50-54	1.195.340	1.231.570	2.426.910
55-59	1.056.360	1.108.150	2.164.510
60-64	875.080	924.970	1.800.050
65-69	677.070	720.900	1.397.970
70-74	450.010	497.290	947.300
75+	401.200	521.650	922.850
<b>Total</b>	<b>18.859.920</b>	<b>18.674.523</b>	<b>37.534.443</b>

Sumber: Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2023, diakses pada BPS Jawa Tengah Tahun 2024

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin untuk Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 untuk laki-laki jumlahnya adalah 18.614.868 jiwa dan untuk perempuan jumlahnya adalah 18.417.542 jiwa sehingga di Provinsi Jawa Tengah didominasi oleh laki-laki.



**Gambar 2.5 Piramida Penduduk Berdasarkan kelompok Umur Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022**

Sumber: Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2023, diakses pada BPS Jawa Tengah Tahun 2024

Jumlah penduduk menurut kelompok umur untuk Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 tertinggi berada di kelompok umur 25-29 tahun dengan jumlah 2.874.701 jiwa dan terendah berada di kelompok umur 70-74 tahun dengan jumlah 835.890 jiwa dan pada tahun 2022 tertinggi berada di kelompok umur 30-34 tahun dengan jumlah 2.865.885 jiwa dan terendah berada di kelompok umur 75+ tahun lebih dengan jumlah 892.814 jiwa.

Jika mengacu pada data kependudukan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah di atas, rentang usia pemuda adalah 15 – 29 tahun. Jumlah penduduk dengan kategori pemuda berdasarkan data di atas adalah sebesar **8.546.210 jiwa** atau setara dengan 22,8% dari total keseluruhan jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah.

## BAB 3

# METODOLOGI

---

### 3.1 METODE PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan dalam penelitian yang mempunyai tujuan utama, yaitu mendapatkan data dengan data yang memenuhi standar atau kriteria tertentu dengan menunjukkan cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai teknik, cara, sumber, dan lainnya. Jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain observasi atau pengamatan, wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi ataupun dapat gabungan dari beberapa teknik tersebut. Berikut merupakan beberapa teknik pengumpulan data dalam kegiatan perumusan Naskah Kepeloporan Pemuda Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024:

#### 1. Survei Institusional

Metode survei institusional merupakan metode pengamatan atau penyelidikan terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu di sebuah institusi atau perusahaan untuk mendapatkan gambaran atau jawaban (data atau informasi) yang benar dan jelas. Survei institusional dilakukan dengan survei ke beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait secara langsung datang ke kantor/lembaga.

Metode ini cukup efektif jika jarak terhadap perangkat daerah/lembaga terkait aksesnya dapat dijangkau dengan cukup mudah dan dekat baik di tingkat kabupaten/kota maupun tingkat provinsi di Provinsi Jawa Tengah.

## **2. Pengisian Data Melalui Formulir (Kuesioner)**

Metode kuesioner atau angket merupakan metode dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis kemudian dikirimkan kepada responden (OPD) untuk diisi. Isi dalam formulir kuesioner dapat menjawab pertanyaan yang sifatnya kuantitatif atau kualitatif dengan instrumen pertanyaannya sesuai dengan tema ataupun data yang ingin didapatkan. Pengisian formulir dilakukan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait dengan kepeloporan pemuda. Mengingat luas wilayah dan keterbatasan waktu (percepatan) maka formulir disebar secara *online* dengan mengirimkan formulir langsung kepada perangkat daerah tertentu baik di tingkat kabupaten/kota maupun tingkat provinsi di Provinsi Jawa Tengah.

## **3. Focus Group Discussion (FGD)**

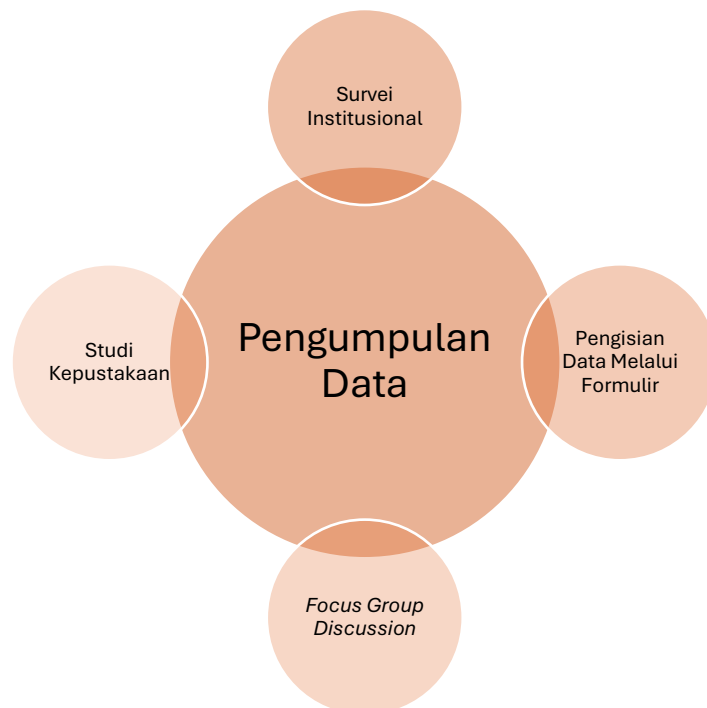
*Focus Group Discussion* merupakan metode memperoleh suatu data atau informasi yang dihasilkan dari suatu diskusi sekelompok partisipan/responden dalam hal meningkatkan kedalaman informasi menyingkap berbagai aspek suatu fenomena kehidupan sehingga fenomena tersebut dapat didefinisikan dan diberi penjelasan. *Focus Group Discussion* (FGD) diadakan untuk memverifikasi pelaksanaan kepeloporan pemuda oleh perangkat daerah berdasarkan indikator yang telah diisi sebelumnya. Diskusi ini secara rinci bertujuan untuk membahas masalah yang muncul dalam

penyelenggaraan kepeloporan pemuda baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota, serta untuk merumuskan rekomendasi tindak lanjut guna meningkatkan kinerja kepeloporan pemuda.

#### 4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait. Studi kepustakaan merupakan kegiatan menelaah atau mengkaji suatu literatur atau dokumen tertentu untuk mendapatkan suatu data atau informasi mengenai kepeloporan pemuda. Karena studi kepustakaan bertujuan untuk mendapatkan sebuah data atau informasi dari literatur atau dokumen yang telah ada maka dapat dikatakan bahwa jenis data yang diperoleh dari bahan kepustakaan ini adalah data sekunder.

Keterhubungan metode dan teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dapat diilustrasikan dalam Gambar berikut:



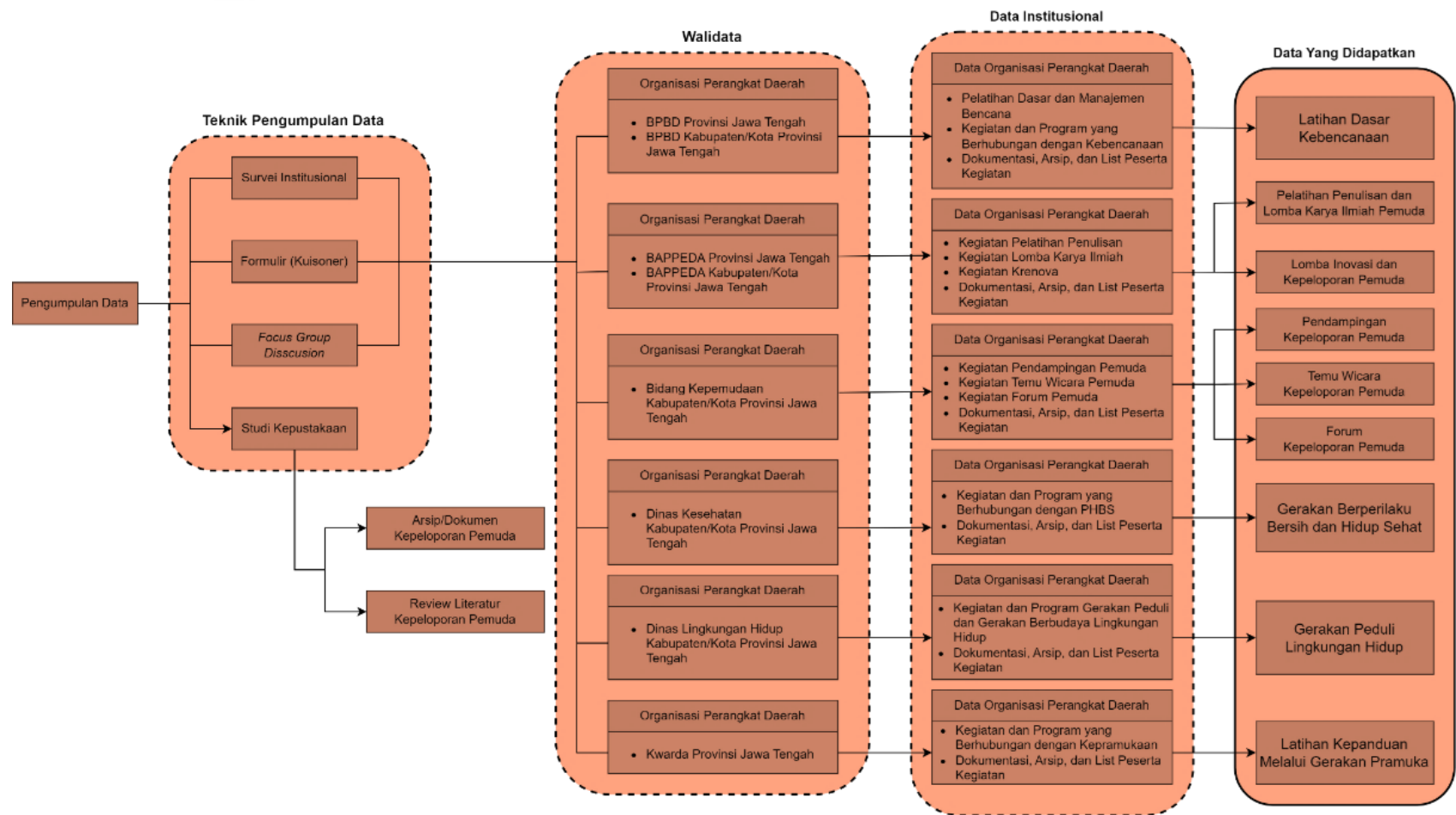
**Gambar 3.1 Skema Metode Pengumpulan Data**

*Sumber: Tim Penyusun, 2024*

### **3.2 KERANGKA PIKIR**

Kerangka pikir mengacu pada konseptual yang membantu seseorang memahami, mengorganisir, dan menyusun informasi serta ide-ide. Dengan memiliki kerangka pikir yang baik, seseorang dapat memecahkan masalah secara sistematis, mengambil keputusan yang terinformasi, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu topik.

Kerangka pikir untuk menghasilkan sebuah data mulai dari penjelasan teknik pengumpulan data, target masing-masing organisasi pengurus daerah (OPD), dan terakhir luaran data yang ingin dihasilkan (dikumpulkan), dan kerangka pikir kegiatan kajian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 3.2 Kerangka Pikir Kajian**

Sumber: Tim Penyusun, 2024

## **BAB 4**

# **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

---

### **4.1 ANALISIS REGULASI KEPELOPORAN PEMUDA PROVINSI JAWA TENGAH**

Pembahasan awal mencakup analisis terkait regulasi yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah di wilayah Provinsi Jawa Tengah yang berhubungan dengan pengembangan kepeloporan pemuda. Analisis dilakukan berdasarkan urutan hierarki regulasi yang ada, mulai dari yang paling tinggi hingga ke aturan yang lebih spesifik, yang berlaku di lingkup wilayah Provinsi Jawa Tengah. Melalui pendekatan ini, kajian dilakukan untuk memahami landasan hukum yang mendasari pengembangan kepeloporan pemuda, serta bagaimana regulasi tersebut diterapkan di lapangan. Tabel berikut merangkum regulasi-regulasi yang dianalisis berdasarkan relevansi dan tingkatannya, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai kerangka kebijakan yang mempengaruhi kebijakan kepeloporan pemuda di Jawa Tengah.

**Tabel 4.1 Regulasi yang Berkaitan dengan Kepeloporan Pemuda**

UU No. 40 Tahun 2009	UU No. 23 Tahun 2014	PP No. 41 Tahun 2011	Perda Prov. Jawa Tengah No. 4 Tahun 2021
Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Beberapa poin utama dalam Undang-undang tersebut yang berhubungan dengan pengembangan kepeloporan pemuda terangkum sebagai berikut:	Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Beberapa hal utama dalam Undang-undang tersebut yang berhubungan dengan pengembangan kepeloporan pemuda adalah sebagai berikut:	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan dan kepeloporan Pemuda, serta penyediaan Prasarana dan Sarana Kepemudaan. Beberapa hal utama yang berhubungan dengan pengembangan kepeloporan pemuda terangkum sebagai berikut:	Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Pengembangan Kepemudaan. Beberapa hal utama yang berkenaan dengan Pengembangan Kepeloporan Pemuda terangkum sebagai berikut:
<p><b>1. Definisi Pemuda dan kepemudaan</b></p> <p>a. Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.</p> <p>b. Kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda.</p>	<p><b>1. Kepemudaan</b> dan olah raga merupakan salah satu urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar.</p>	<p><b>1. Definisi Pemuda dan Kepemudaan:</b></p> <p>a. Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai dengan usia 30 (tiga puluh) tahun.</p> <p>b. Kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda.</p>	<p><b>1. Definisi Pemuda dan Kepemudaan</b></p> <p>a. Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai dengan usia 30 (tiga puluh) tahun.</p> <p>b. Kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda.</p>
<p><b>2. Pembangunan kepemudaan</b></p> <p>a. Tujuan: terwujudnya pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,</p>			<p><b>2. Pembangunan kepemudaan:</b></p> <p>Pembangunan dan Pengembangan Kepemudaan di Provinsi Jawa Tengah bertujuan:</p> <p>a. Mewujudkan pemuda yang</p>

UU No. 40 Tahun 2029	UU No. 23 Tahun 2014	PP No. 41 Tahun 2011	Perda Prov. Jawa Tengah No. 4 Tahun 2021
<p>cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p> <p><b>b.</b> Bentuk: Pembangunan kepemudaan dilaksanakan dalam bentuk pelayanan kepemudaan.</p>			<p>beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, <b>kepeloporan</b>, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan UUD Negara republik Indonesia Tahun 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p> <p><b>b.</b> Menyelenggarakan pembangunan dan pengembangan kepemudaan yang dilaksanakan dalam bentuk pelayanan kepemudaan.</p> <p>Pembangunan kepemudaan adalah proses memfasilitasi segala hal yang berkaitan dengan kepemudaan yang dilakukan secara bertahap dan teratur.</p> <p>Pembangunan kepemudaan diselenggarakan melalui:</p> <p><b>a.</b> Penyadaran</p>

UU No. 40 Tahun 2029	UU No. 23 Tahun 2014	PP No. 41 Tahun 2011	Perda Prov. Jawa Tengah No. 4 Tahun 2021
			<p>b. Pemberdayaan</p> <p>Pembangunan kepemudaan dapat dilaksanakan pada jalur keluarga, organisasi, lembaga pendidikan, masyarakat, dan/atau pemerintah.</p>
<p><b>3.</b> Pelayanan Kepemudaan</p> <p>a. Fungsi: Terdapat 3 fungsi pelayanan kepemudaan: (i) penyadaran, (ii) pemberdayaan, dan (iii) pengembangan potensi kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepeloporan pemuda dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.</p> <p>b. Pelaksana: Pelayanan kepemudaan dilaksanakan oleh sinergitas pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.</p>			<p><b>Pelayanan kepemudaan</b> berfungsi melaksanakan penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan potensi kepemimpinan, <b>kepeloporan</b> dan kewirausahaan serta kemitraan pemuda dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.</p>
<p><b>4.</b> Fungsi dan Tugas pemerintah dan pemerintah daerah dalam pelayanan kepemudaan:</p> <p>a. Fungsi pemerintah:</p> <p>(i) perumusan dan penetapan kebijakan;</p> <p>(ii) koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan;</p>	<p>a. Pemerintah Pusat dalam menyelenggarakan urusan pemerintah berwenang:</p> <p>(i) Menetapkan norma, standar, prosedur, dan kriteria dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan; dan</p> <p>(ii) Melaksanakan pembinaan</p>	<p><b>a.</b> Menteri dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan kewenangannya mengoordinasikan kebijakan dan program pengembangan <b>kepeloporan pemuda</b>, serta penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan dengan</p>	<p>a. Pemerintah Daerah mempunyai tugas melaksanakan kebijakan, berwenang menetapkan kebijakan, dan bertanggung jawab menyelenggarakan pelayanan kepemudaan di daerah sesuai dengan</p>

UU No. 40 Tahun 2029	UU No. 23 Tahun 2014	PP No. 41 Tahun 2011	Perda Prov. Jawa Tengah No. 4 Tahun 2021
<p>(iii) pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawabnya; dan</p> <p>(iv) pengawasan dan pelaksanaan tugas</p> <p>b. Pemerintah daerah bertugas melaksanakan kebijakan nasional dan menetapkan kebijakan di daerah sesuai dengan kewenangannya serta mengoordinasikan pelayanan kepemudaan.</p>	<p>dan pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.</p> <p>b. Daerah berhak menetapkan kebijakan daerah untuk menyelenggarakan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah.</p>	<p>kementerian atau lembaga pemerintah nonkementerian, lembaga nonpemerintah, dan/atau pemerintah daerah serta unsur terkait lainnya.</p> <p>b. Gubernur dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab berwenang:</p> <p>(i) menetapkan rencana strategis provinsi mengenai <b>kepeloporan pemuda</b>, serta penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan;</p> <p>(ii) melaksanakan kebijakan nasional dan menetapkan kebijakan provinsi mengenai pengembangan <b>kepeloporan pemuda</b>, serta penyediaan sarana dan prasarana kepemudaan tingkat provinsi;</p> <p>(iii) menetapkan syarat dalam penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan tingkat provinsi;</p> <p>(iv) melakukan pengawasan atas pelaksanaan pengembangan <b>kepeloporan pemuda</b>, serta penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan tingkat provinsi.</p>	<p>karakteristik dan potensi daerah.</p> <p>b. Tugas, wewenang, dan tanggung jawab Pemerintah Daerah dalam menyelenggarakan pelayanan kepemudaan menjadi tanggung jawab Gubernur dan dilaksanakan oleh Perangkat daerah yang melaksanakan urusan pemerintah bidang kepemudaan dan olahraga.</p> <p>c. Gubernur dalam melaksanakan tanggung jawab pemerintah daerah menyelenggarakan pelayanan kepemudaan berwenang:</p> <p>(i) Menetapkan kebijakan pembangunan kepemudaan yang selaras dengan kebijakan nasional dan ketentuan peraturan perundang-undangan;</p> <p>(ii) Menetapkan rencana strategis pembangunan kepemudaan;</p> <p>(iii) Menetapkan kebijakan dan melakukan kerja sama dan kemitraan dalam pembangunan kepemudaan dengan</p>

UU No. 40 Tahun 2029	UU No. 23 Tahun 2014	PP No. 41 Tahun 2011	Perda Prov. Jawa Tengah No. 4 Tahun 2021
			<p>masyarakat, lembaga, pelaku usaha lingkup daerah, nasional dan internasional;</p> <p>(iv) Mengoordinasikan program pembangunan kepemudaan</p> <p>(v) Merencanakan, melaksanakan, mengembangkan, membina, dan mengawasi pelaksanaan pembangunan kepemudaan;</p> <p>(vi) Menyediakan prasarana dan sarana kepemudaan</p> <p>(vii) Memfasilitasi program dan kegiatan pemuda dan organisasi pemuda dalam menyelenggarakan pembangunan kepemudaan;</p> <p>(viii) Memfasilitasi masyarakat dan pelaku usaha dalam penyelenggaraan pembangunan kepemudaan;</p> <p>(ix) Mengembangkan dan meningkatkan kapasitas kelembagaan organisasi kepemudaan dan sumber daya pemuda sesuai perkembangan ilmu</p>

UU No. 40 Tahun 2029	UU No. 23 Tahun 2014	PP No. 41 Tahun 2011	Perda Prov. Jawa Tengah No. 4 Tahun 2021
			pengetahuan dan teknologi.
<p><b>5.</b> Pengembangan Kepeloporan Pemuda</p> <p>a. Pengembangan kepeloporan pemuda dilaksanakan untuk mendorong kreativitas, inovasi, keberanian melakukan terobosan, dan kecepatan mengambil keputusan sesuai dengan arah pembangunan nasional.</p> <p>b. Pengembangan kepeloporan pemuda difasilitasi oleh pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan/atau organisasi kepemudaan.</p> <p>c. Pengembangan kepeloporan pemuda dilaksanakan melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>(i) Pelatihan</li> <li>(ii) Pendampingan, dan/atau</li> <li>(iii) Forum kepemimpinan pemuda</li> </ul> <p>d. Pengembangan kepeloporan pemuda dapat dilaksanakan sesuai dengan karakteristik daerah.</p>		<p><b>Pengembangan Kepeloporan Pemuda</b></p> <p>a. Pengembangan kepeloporan pemuda dilaksanakan untuk mendorong kreativitas, inovasi, keberanian melakukan terobosan, dan kecepatan mengambil keputusan sesuai dengan arah pembangunan.</p> <p>b. Pengembangan kepeloporan pemuda mencakup aspek ideologi, politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan serta ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memahami dan menyikapi perubahan lingkungan strategis, baik domestik maupun global serta mencegah dan menangani risiko.</p> <p>c. Pengembangan kepeloporan pemuda dilaksanakan melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>(i) Pelatihan.</li> <li>(ii) Pendampingan; dan/atau</li> <li>(iii) Forum kepemimpinan pemuda.</li> </ul>	<p><b>Pengembangan Kepeloporan Pemuda</b></p> <p>a. Pengembangan kepeloporan pemuda dilaksanakan untuk mendorong kreativitas, inovasi dan keberanian melakukan terobosan; dan kecepatan mengambil keputusan sesuai dengan arah pembangunan daerah.</p> <p>b. Pengembangan kepeloporan pemuda dapat dilaksanakan sesuai dengan karakteristik daerah.</p> <p>c. Pengembangan kepeloporan pemuda difasilitasi oleh pemerintah daerah, masyarakat, dan organisasi kepemudaan.</p> <p>d. Pengembangan kepeloporan pemuda Provinsi Jawa tengah dilaksanakan melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>(i) Latihan dasar penanggulangan bencana;</li> <li>(ii) Latihan kepanduan melalui gerakan pramuka;</li> <li>(iii) Lomba inovasi dan kepeloporan pemuda;</li> <li>(iv) Temu wicara kepeloporan pemuda;</li> </ul>

UU No. 40 Tahun 2029	UU No. 23 Tahun 2014	PP No. 41 Tahun 2011	Perda Prov. Jawa Tengah No. 4 Tahun 2021
			(v) Pelatihan penulisan dan lomba karya ilmiah pemuda; (vi) Gerakan berperilaku bersih dan hidup sehat; dan/atau (vii) Gerakan peduli lingkungan hidup; (viii) Pendampingan pemuda (ix) Forum kepeloporan pemuda
<p><b>6.</b> Koordinasi dan kemitraan</p> <p><b>a.</b> Pemerintah wajib melakukan koordinasi strategis lintas sektor untuk mengefektifkan penyelenggaraan pelayanan kepemudaan.</p> <p><b>b.</b> Pemerintah, pemerintah daerah, dan organisasi kepemudaan dapat melaksanakan kemitraan berbasis program dalam pelayanan kepemudaan.</p>			<p><b>Koordinasi dan kemitraan</b></p> <p>a. Pemerintah Daerah wajib melakukan koordinasi strategis lintas sektor untuk mengefektifkan penyelenggaraan pelayanan kepemudaan.</p> <p>b. Pemerintah daerah dan organisasi kepemudaan dapat melaksanakan kemitraan berbasis program dalam pembangunan dan pengembangan kepemudaan.</p> <p>c. Kemitraan dilakukan dengan memperhatikan prinsip kesetaraan, akuntabilitas, dan saling memberi manfaat.</p>
<p><b>7.</b> Prasarana dan sarana Kepemudaan:</p> <p>a. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyediakan prasarana dan sarana kepemudaan untuk</p>		<p><b>a. Prasarana kepemudaan</b> adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk pelayanan kepemudaan.</p> <p><b>b. Sarana kepemudaan</b> adalah peralatan dan perlengkapan yang</p>	<p>a. Pemerintah Daerah berkewajiban menyediakan sarana dan prasarana dalam rangka pelayanan kepemudaan.</p> <p>b. Pemerintah Daerah dalam</p>

UU No. 40 Tahun 2009	UU No. 23 Tahun 2014	PP No. 41 Tahun 2011	Perda Prov. Jawa Tengah No. 4 Tahun 2021
<p>melaksanakan pelayanan kepemudaan.</p> <p>b. Organisasi kepemudaan dan masyarakat dapat menyediakan prasarana dan sarana kepemudaan.</p> <p>c. Pemerintah dan/atau pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan organisasi kepemudaan dan masyarakat dalam penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan.</p>		<p>digunakan untuk pelayanan kepemudaan.</p> <p>c. Penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan merupakan tugas dan tanggung jawab pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota.</p> <p>d. Fasilitasi pengembangan kepeloporan pemuda dapat dilaksanakan melalui kerja sama antara pemerintah dengan pemerintah daerah atau antarpemerintah daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.</p>	<p>penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan dapat bekerja sama dengan organisasi kepemudaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.</p>
<p><b>8. Penghargaan:</b> Pemerintah dan pemerintah daerah memberikan penghargaan kepada:</p> <p>a. Pemuda yang berprestasi; dan</p> <p>b. Organisasi pemuda, organisasi kemasyarakatan, lembaga pemerintahan, badan usaha, kelompok masyarakat, dan perseorangan yang berjasa dan/atau berprestasi dalam memajukan potensi pemuda.</p>			<p><b>Penghargaan</b></p> <p>a. Penghargaan adalah pengakuan atas prestasi dan/atau jasa di bidang kepemudaan yang diwujudkan dalam bentuk materiil dan/atau non materiil.</p> <p>b. Gubernur dapat memberikan penghargaan kepada:</p> <p>(i) Pemuda yang berprestasi; dan</p> <p>(ii) Organisasi kepemudaan, organisasi kemasyarakatan, lembaga pemerintahan, badan usaha, kelompok masyarakat, dan perseorangan yang</p>

UU No. 40 Tahun 2029	UU No. 23 Tahun 2014	PP No. 41 Tahun 2011	Perda Prov. Jawa Tengah No. 4 Tahun 2021
			berjasa dan/atau berprestasi dalam memajukan potensi pemuda.
<p><b>9. Pendanaan:</b></p> <p>a. Pendanaan pelayanan kepemudaan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, organisasi kepemudaan, dan masyarakat.</p> <p>b. Sumber pendanaan bagi pelayanan kepemudaan diperoleh dari pemerintah dan pemerintah daerah yang dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan anggaran pendapatan dan belanja daerah.</p> <p>c. Selain itu, pendanaan pelayanan kepemudaan dapat diperoleh dari organisasi kepemudaan, masyarakat, dan sumber lain yang sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.</p>		<p><b>Pendanaan</b></p> <p>a. Sumber pendanaan bagi kegiatan <b>kepeloporan pemuda</b>, serta penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan diperoleh dari pemerintah dan pemerintah daerah yang dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan belanja Daerah.</p> <p>b. Pendanaan kegiatan pengembangan kepeloporan pemuda, serta penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan juga dapat diperoleh dari organisasi kepemudaan, masyarakat, dan sumber lain yang sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.</p>	<p><b>Pendanaan</b></p> <p>Pendanaan penyelenggaraan pembangunan dan pengembangan kepemudaan bersumber dari:</p> <p>a. Anggaran Pendapatan dan belanja daerah Provinsi Jawa Tengah;</p> <p>b. Sumber pembiayaan lain yang sah dan tidak mengikat.</p>

Sumber: Tim Penyusun, 2024

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aturan hukum terkait kepeloporan pemuda di Indonesia, dari tingkat tertinggi diikuti aturan lain turunannya, mendukung pengembangan potensi diri pemuda berusia 16-30 tahun dalam aspek kreativitas, inovasi, keberanian melakukan terobosan, dan kecepatan mengambil keputusan demi menunjang pembangunan.

Aturan hukum tertinggi tentang kepeloporan pemuda dapat ditemukan dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan. Undang-Undang ini memberikan jaminan perlindungan dan kepastian hukum atas eksistensi serta aktivitas kepemudaan. Undang-Undang ini juga memberikan kepastian hukum bagi Pemerintah dan pemerintah daerah untuk mengintegrasikan program pelayanan kepemudaan. Undang-Undang Kepemudaan tersebut memuat pengaturan mengenai segala aspek pelayanan kepemudaan yang berkaitan dengan koordinasi dan kemitraan, prasarana dan sarana, dan organisasi kepemudaan. Selain itu, juga memuat pengaturan mengenai peran serta masyarakat dalam pelayanan kepemudaan, pemberian penghargaan, dan pendanaan.

Ditinjau lebih lanjut mengenai kegiatan pengembangan pemuda, berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan, maka disebutkan bahwa Pengembangan Kepeloporan Pemuda dilaksanakan melalui:

1. pelatihan,
2. pendampingan, dan/atau
3. forum kepemimpinan pemuda.

Selain itu, pengembangan kepeloporan dilaksanakan sesuai dengan minat, bakat, potensi pemuda, potensi daerah, dan arah pembangunan nasional.

Pengaturan mengenai kepeloporan pemuda secara lebih rinci dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda serta Penyediaan Prasarana dan Sarana Kepemudaan. Sejalan dengan Undang-Undang tentang Kepemudaan, Peraturan Pemerintah ini memerinci lebih detail tentang penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan yang ditujukan untuk melaksanakan pelayanan kepemudaan. Disebutkan bahwa pengembangan kepeloporan pemuda difasilitasi oleh Pemerintah, pemerintah daerah, organisasi kepemudaan, dan/atau masyarakat. Organisasi kepemudaan dan/atau masyarakat diberikan kesempatan yang luas bersama-sama Pemerintah dan pemerintah daerah melaksanakan pengembangan kepeloporan pemuda sehingga diharapkan dapat menciptakan pemuda yang maju, berkarakter, berkapasitas, dan berdaya saing.

Pengembangan kepeloporan pemuda serta penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan merupakan tugas dan tanggung jawab Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota. Tugas Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota dilakukan dalam bentuk memfasilitasi pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan pemuda. Tanggung jawab Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota dilakukan dalam bentuk menyediakan prasarana dan sarana kepemudaan. Fasilitasi pengembangan kepeloporan pemuda dapat dilaksanakan melalui

kerja sama antara Pemerintah dengan pemerintah daerah atau antarpemerintah daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Ditambahkan bahwa penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan tersebut merupakan tanggung jawab Pemerintah dan pemerintah daerah, namun demikian organisasi kepemudaan dan/atau masyarakat dapat menyediakan prasarana dan sarana kepemudaan. Hal ini sangat disadari bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai keterbatasan.

Kemudian, kepastian hukum terhadap pengembangan kepeloporan pemuda di wilayah Provinsi Jawa Tengah terdapat pada Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Pengembangan Kepemudaan. Sebagai turunan dan perpanjangan peraturan sebelumnya yang lebih tinggi, Peraturan Daerah ini memiliki aras pembangunan dan pengembangan kepemudaan yang sama dengan peraturan perundang-undangan di atasnya, bahkan lebih spesifik mengatur pelaksanaan pembangunan dan pengembangan kepemudaan tersebut menyesuaikan **karakteristik wilayah Provinsi Jawa Tengah**. Sehingga, pengembangan kepeloporan pemuda Provinsi Jawa Tengah dilaksanakan melalui:

1. Latihan dasar penanggulangan bencana;
2. Latihan kepanduan melalui gerakan pramuka;
3. Lomba inovasi dan kepeloporan pemuda;
4. Temu wicara kepeloporan pemuda;
5. Pelatihan penulisan dan lomba karya ilmiah pemuda;
6. Gerakan berperilaku bersih dan hidup sehat; dan/atau
7. Gerakan peduli lingkungan hidup;
8. Pendampingan pemuda
9. Forum kepeloporan pemuda

Secara keseluruhan, peraturan perundang-undangan tentang pembangunan dan pengembangan kepemudaan dari level tertinggi sampai dengan tingkat daerah sudah terdapat harmoni dan dipastikan bertujuan untuk menciptakan kepastian, perlindungan, dan kejelasan bagi kegiatan pelayanan kepemudaan, yang dalam naskah ini fokus pada pengembangan kepeloporan pemuda.

## **4.2 ANALISIS KEPELOPORAN PEMUDA MELALUI KEIKUTSERTAAN PEMILIHAN PEMUDA PELOPOR DARI SELURUH WILAYAH PROVINSI JAWA TENGAH**

Seperti disebutkan dalam peraturan perundang-undangan yang terkait tentang Pengembangan Kepeloporan Pemuda, pemerintah dan pemerintah daerah memberikan penghargaan bagi pemuda dan/atau organisasi kepemudaan, organisasi masyarakat, lembaga hukum yang berjasa dan/atau berprestasi dalam memajukan potensi pemuda.

Keikutsertaan pemuda dari seluruh wilayah Provinsi Jawa Tengah dalam Pemilihan Pemuda Pelopor merupakan salah satu

indikator kepeloporan pemuda Jawa Tengah dalam menunjukkan potensi dan kemampuannya dalam mengatasi permasalahan di sekitar mereka. Keikutsertaan dalam pemilihan pemuda pelopor juga menunjukkan sifat kompetitif pemuda yang diperlukan untuk keberlangsungan pembangunan daerah dan nasional serta menjawab tantangan di masa mendatang.

Selain itu, terlaksananya Pemilihan Pemuda Pelopor tingkat Provinsi Jawa Tengah juga menunjukkan berfungsinya peran pelaksanaan dan pengawasan pengembangan kepeloporan pemuda oleh pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah.

Di sisi lain, pemilihan Pemuda Pelopor merupakan wujud perhatian pemerintah kepada pemuda yang menunjukkan semangat dalam mengembangkan potensi diri, merintis jalan, melakukan terobosan, menjawab tantangan, dan memberikan jalan keluar atas berbagai masalah yang ada di masyarakat. Pemilihan pemuda pelopor mencakup 5 (lima) bidang kepeloporan pemuda, yaitu: 1) Pendidikan; 2) Agama, Sosial, dan Budaya; 3) Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata; 4) Pangan, dan 5) Inovasi Teknologi. Selain itu, Pemilihan Pemuda Pelopor ini dilaksanakan secara berjenjang dimulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional.

Berdasarkan proses seleksi pemuda pelopor yang berjenjang, dapat dipastikan bahwa kegiatan ini memiliki nilai kompetitif dan prestisius; sedangkan pemuda yang mengikuti kegiatan ini merupakan pemuda pilihan yang memenuhi kriteria umum dan khusus sebagai pemuda pelopor di daerah asalnya. Pemenang utama dari seleksi pemuda pelopor di setiap jenjang akan mewakili daerah asal dalam pemilihan di jenjang berikutnya.

Berikut adalah hasil seleksi pemuda pelopor 5 bidang tingkat Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu 2023-2024:

**Tabel 4.2 Hasil Seleksi Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023 dan 2024**

Bidang	Tahun 2023		Tahun 2024	
	Nama	Asal Kab/Kota	Nama	Asal Kab/Kota
Pendidikan	(I) Putri Bimbing Basmalah	Kabupaten Tegal	(I) Rayndra Syahdan Mahmudin	Kabupaten Magelang
	(II) Ardi Pratama	Kabupaten Pekalongan	(II) Miradj Ramadhan Putra	Kabupaten Banyumas
	(III) Muhammad Gifari	Kota Magelang	(III) Alam reformasi Putra Pamungkas	Kabupaten Purworejo
Agama, Sosial, Budaya	(I) Grahita Purwanda Shinta	Kabupaten Rembang	(I) Nanang Kris Utomo	Kabupaten Klaten
	(II) Aditya Bayu Setiaji	Kabupaten Tegal	(II) Aditya Wahid Cahyana	Kabupaten Semarang
	(III) Miftakhul Rohmah	Kabupaten Batang	(III) Idon Virangga Putra	Kabupaten Purworejo
Pengelolaan Sumber Daya Alam	NA	NA	(I) Amlaul Mizan Mafiror	Kabupaten Tegal
			(II) Abdul Rahman	Kabupaten Klaten
			(III) Mohamad Adib	Kabupaten Banyumas
Pangan	(I) Teguh Fajar Santoso	Kabupaten Banjarnegara	(I) Ella Rizki Farihatul Maftuhah	Kabupaten Magelang
	(II) Isnah Karimah	Kabupaten Pekalongan	(II) Ahmad Muzakki	Kabupaten Tegal
	(III) Suci Nur Anisa	Kabupaten Semarang	(III) Aji Saputra	Kabupaten Banjarnegara
Inovasi Teknologi	NA	NA	(I) Agus Darmanto	Kabupaten Kendal
			(II) Muhammad Burhanudin	Kabupaten Magelang
			Faiz Naufal	Kabupaten Klaten

Sumber: Bidang Kepemudaan, Disporapar Jawa Tengah (2024)

Dari Tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada penyelenggaraan Pemilihan Pemuda Pelopor Tingkat Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023, tidak terdapat wakil pemuda dari kabupaten/kota seluruh wilayah Provinsi Jawa Tengah dalam bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Inovasi teknologi. Sedangkan pada penyelenggaraan tahun 2024, semua bidang kepeloporan memiliki perwakilan peserta dari kabupaten/kota. Namun demikian, bidang Agama, Sosial, dan Budaya pada penyelenggaraan Pemilihan Pemuda Pelopor tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2023, dipersempit cakupannya menjadi bidang Seni Budaya pada penyelenggaraan tahun 2024 (Bidang Kepemudaan, Disporapar Jawa Tengah, 2024).

Dari data yang tersaji di atas, dapat diketahui pula Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah yang sering menjuarai seleksi Pemuda Pelopor 5 (lima) bidang, seperti terangkum pada Tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Sebaran Asal Kabupaten/Kota Para Juara Pemilihan Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023 dan 2024**

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Peraih Juara Pemilihan Pemuda Pelopor 5 Bidang	
		2023	2024
1	Kabupaten Cilacap	-	-
2	Kabupaten Banyumas	-	2
3	Kabupaten Purbalingga	-	-
4	Kabupaten Banjarnegara	1	1
5	Kabupaten Kebumen	-	-
6	Kabupaten Purworejo	-	2
7	Kabupaten Wonosobo	-	-
8	Kabupaten Magelang	-	3
9	Kabupaten Boyolali	-	-
10	Kabupaten Klaten	-	3
11	Kabupaten Sukoharjo	-	-
12	Kabupaten Wonogiri	-	-

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Peraih Juara Pemilihan Pemuda Pelopor 5 Bidang	
		2023	2024
13	Kabupaten Karanganyar	-	-
14	Kabupaten Sragen	-	-
15	Kabupaten Grobogan	-	-
16	Kabupaten Blora	-	-
17	Kabupaten Rembang	1	-
18	Kabupaten Pati	-	-
19	Kabupaten Kudus	-	-
20	Kabupaten Jepara	-	-
21	Kabupaten Demak	-	-
22	Kabupaten Semarang	1	1
23	Kabupaten Temanggung	-	-
24	Kabupaten Kendal	-	1
25	Kabupaten Batang	1	-
26	Kabupaten Pekalongan	2	-
27	Kabupaten Pemasang	-	-
28	Kabupaten Tegal	2	2
29	Kabupaten Brebes	-	-
30	Kota Magelang	1	-
31	Kota Surakarta	-	-
32	Kota Salatiga	-	-
33	Kota Semarang	-	-
34	Kota Pekalongan	-	-
35	Kota Tegal	-	-
TOTAL		<b>9</b>	<b>15</b>

Dari Tabel di atas terlihat bahwa terdapat 12 (34,29%) kabupaten/kota yang mendapatkan kejuaraan Pemilihan Pemuda Pelopor 5 bidang selama tahun 2023 dan 2024. Keduabelas kabupaten/kota tersebut adalah Kabupaten **Banyumas, Banjarnegara, Purworejo, Magelang, Klaten, Rembang, Semarang, Kendal, Batang, Pekalongan, Tegal**, dan Kota **Magelang**. Hal ini dapat diartikan bahwa 11 kabupaten dan 1 kota di Provinsi Jawa Tengah tersebut berhasil mempromosikan potensi kepeloporan pemuda di daerahnya sampai ke tingkat provinsi. Para pemuda dari 12 kabupaten dan/atau kota tersebut mampu menunjukkan

keunggulannya di antara pemuda pelopor dari kabupaten/kota yang lain di Jawa Tengah. Di sisi lain, temuan ini juga menunjukkan **belum meratanya pengembangan kepeloporan pemuda di 5 bidang di Provinsi Jawa Tengah**, mengingat hanya kurang lebih sepertiga (34,29%) kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang sering menjuarai kompetisi ini, sedangkan 65,71% lainnya belum menunjukkan sisi kompetitif pemuda pelopor mereka.

Dari Tabel di atas, kita juga bisa menyimpulkan bahwa ada kabupaten di Jawa Tengah yang merupakan 'gudang' pemuda pelopor karena selalu menjadi juara dalam ajang kompetisi bergengsi untuk para pemuda Jawa Tengah tersebut selama tahun 2023 dan 2024. Ketiga kabupaten tersebut adalah **Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Semarang, dan Kabupaten Tegal**. Keberhasilan ketiga kabupaten ini selama 2 tahun berturut-turut menempatkan perwakilannya sebagai juara pemuda pelopor menunjukkan bahwa pembinaan dan pengawasan kepeloporan pemuda 5 bidang di kabupaten tersebut berlangsung dengan **lebih baik** dibandingkan dengan kabupaten/kota yang lain di Jawa Tengah.

Akan tetapi, cukup disayangkan bahwa selama 2 tahun (2023 dan 2024) keikutsertaan pemuda pelopor 5 bidang dari Provinsi Jawa Tengah ke pemilihan pemuda pelopor tingkat nasional tidak membuahkan hasil juara di tingkat nasional. Data raihan prestasi pemuda pelopor tingkat nasional dari perwakilan pemuda Jawa Tengah justru tercatat pada tahun 2019, yaitu:

1. Juara 2 Pemuda Pelopor Tingkat Nasional Bidang Pendidikan atas nama Dinar Bela Ayu, dan

2. Juara 2 Pemuda Pelopor Tingkat Nasional Bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata atas nama Romi Adi.

*(Sumber: LKPJ Gubernur Jateng Akhir TA. 2019)*

Hal ini dapat dijadikan catatan oleh bidang terkait baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Perlu kajian mendalam terhadap kurangberhasilan raihan prestasi Pemuda Pelopor tingkat nasional dari Provinsi Jawa Tengah di tahun-tahun belakangan ini, mengingat pengakuan prestasi nasional dapat diartikan sebagai penghargaan dan pengakuan tertinggi bagi pribadi pemuda pelopor atau penyelenggara pengembangan kepeloporan pemuda di kabupaten/kota atau provinsi atas potensi dan kemampuan diri dalam memberikan solusi bagi permasalahan yang ada di sekitar kita.

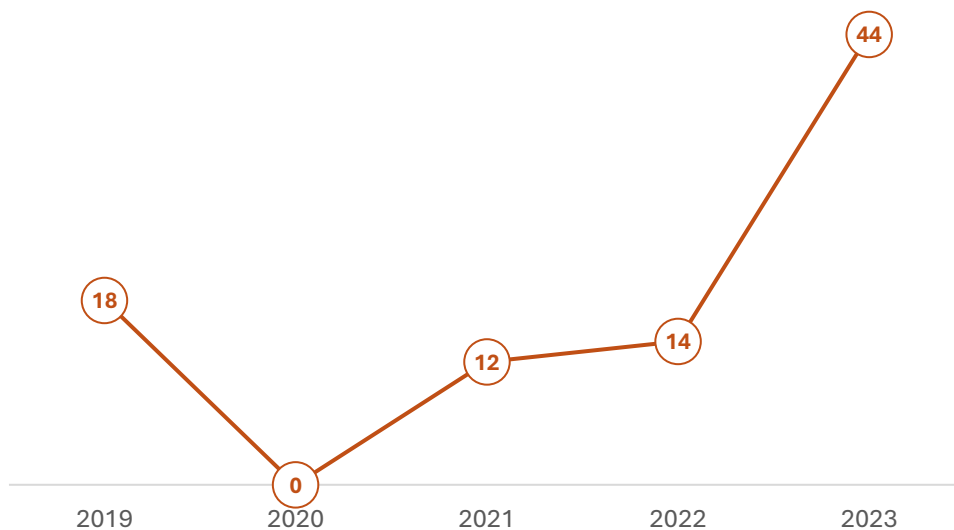
### **4.3 ANALISIS KEPELOPORAN PEMUDA PROVINSI JAWA TENGAH PER BIDANG KEPELOPORAN**

Analisis kepeloporan pemuda 5 bidang di seluruh Provinsi Jawa Tengah penting dilakukan untuk memahami kondisi kepeloporan pemuda di bidang Pendidikan; Agama, Sosial, dan Budaya; Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata; Pangan, dan Inovasi Teknologi yang ada di Jawa Tengah. Meskipun analisis pada bagian ini sekedar menunjukkan keberadaan pemuda pelopor 5 bidang dan bukan kepada prestasi atau raihan juara, namun analisis ini tetap diperlukan untuk melihat minat dan potensi pemuda Jawa Tengah dalam memberikan solusi atau terobosan di bidang-bidang kepeloporan yang menjadi perhatian pemerintah.

Berikut merupakan hasil inventarisasi data jumlah pemuda pelopor di Jawa Tengah apabila ditinjau pada masing-masing bidang kepeloporan.

#### 4.3.1 Bidang Pendidikan

Hasil identifikasi pemuda pelopor dalam bidang Pendidikan Provinsi Jawa Tengah dari rentang 2019-2023 menunjukkan tren kenaikan seperti terlihat dalam grafik berikut.



**Gambar 4.1 Jumlah Pemuda Pelopor Bidang Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2019-2023**

Pada tahun 2019, terdapat 18 pemuda pelopor di bidang Pendidikan di Provinsi Jawa Tengah. Setahun setelahnya, 2020, tidak tercatat satu pun pemuda pelopor. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh kondisi pandemi COVID-19 yang melanda pada waktu itu.

Dari tahun 2021 sampai 2023, tren kenaikan jumlah pemuda pelopor bidang Pendidikan di Provinsi Jawa Tengah

mulai terlihat. Mulai dari 12 pemuda yang memiliki kepedulian di bidang Pendidikan pada tahun 2021, kemudian bertambah menjadi 14 di tahun 2022, dan puncaknya pada tahun 2023 ketika terdapat 44 pemuda di Provinsi Jawa Tengah yang memberikan kontribusinya terhadap permasalahan di bidang Pendidikan. Hal ini menunjukkan sisi positif dari Kepeloporan Pemuda Jawa Tengah terhadap isu-isu pendidikan yang terjadi di sekitar mereka.

Peningkatan jumlah pemuda pelopor bidang Pendidikan pada tahun 2021-2023 ini diharapkan dapat mendorong peningkatan pembangunan dan pengembangan pemuda di Provinsi Jawa Tengah, khususnya dalam bidang Pendidikan untuk ke depannya.

Lebih lanjut, berkaitan dengan data mengenai jumlah pemuda pelopor pada bidang Pendidikan jika ditinjau berdasarkan persebarannya di wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Jumlah Pemuda Pelopor Bidang Pendidikan Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023**

No	Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022	2023
1	Cilacap	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
2	Banyumas	N/A	N/A	N/A	N/A	2
3	Purbalingga	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
4	Banjarnegara	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
5	Kebumen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
6	Purworejo	N/A	N/A	N/A	N/A	3
7	Wonosobo	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
8	Magelang	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
9	Boyolali	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
10	Klaten	N/A	N/A	N/A	N/A	1

No	Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022	2023
11	Sukoharjo	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
12	Wonogiri	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
13	Karanganyar	3	N/A	N/A	N/A	N/A
14	Sragen	1	N/A	N/A	N/A	N/A
15	Grobogan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
16	Blora	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
17	Rembang	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
18	Pati	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
19	Kudus	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
20	Jepara	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
21	Demak	N/A	N/A	N/A	N/A	18
22	Semarang	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
23	Temanggung	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
24	Kendal	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
25	Batang	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
26	Pekalongan	10	N/A	N/A	N/A	4
27	Pemalang	1	N/A	N/A	N/A	N/A
28	Tegal	3	N/A	3	N/A	N/A
29	Brebes	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
30	Kota Magelang	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
31	Kota Surakarta	N/A	N/A	9	4	6
32	Kota Salatiga	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
33	Kota Semarang	N/A	N/A	N/A	10	10
34	Kota Pekalongan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
35	Kota Tegal	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Provinsi Jawa Tengah		<b>18</b>	<b>N/A</b>	<b>12</b>	<b>14</b>	<b>44</b>

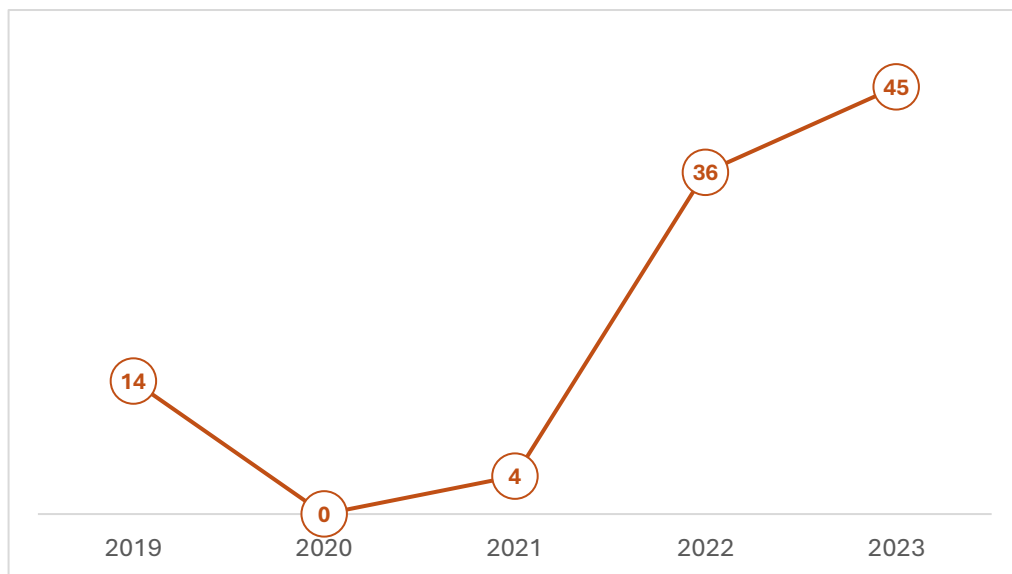
Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

#### 4.3.2 Bidang Agama, Sosial, dan Budaya

Data jumlah pemuda pelopor dalam bidang Agama, Sosial, dan Budaya dari rentang 2019-2023 juga menunjukkan tren kenaikan. Pada tahun 2019, terdapat 14 pemuda pelopor bidang Agama, Sosial, dan Budaya. Tahun 2020, saat pandemi COVID-19 melanda dunia, tak terkecuali Provinsi Jawa Tengah, tidak tercatat satu pun pemuda pelopor bidang ini. Kemudian, pada tahun 2021, tercatat 4 pemuda yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan Agama,

Sosial, dan Budaya. Kenaikan sangat tinggi tercatat di tahun 2022 ketika 36 pemuda pelopor bidang Agama, Sosial, dan Budaya tercatat setelah di tahun sebelumnya hanya ada 4 orang. Pada tahun 2023, kenaikan jumlah pemuda pelopor bidang ini juga masih terjadi meskipun tidak sangat drastis, yaitu dari 36 (tahun 2022) menjadi 45 orang pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan tingginya kepedulian para pemuda terhadap permasalahan seputar Agama, Sosial, dan Budaya di Jawa Tengah.

Jumlah pemuda pelopor bidang Agama, Sosial, dan Budaya di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2023 dapat dilihat sebagai berikut.



**Gambar 4.2 Jumlah Pemuda Pelopor Bidang Agama, Sosial, dan Budaya Provinsi Jawa Tengah 2019-2023**

Tinjauan terhadap jumlah pemuda pelopor bidang Agama, Sosial, dan Budaya di wilayah Provinsi Jawa Tengah juga diperinci lebih lanjut berdasarkan jumlahnya di wilayah Kabupaten / Kota. Berikut merupakan tabel rincian jumlah

pemuda pelopor bidang Agama, Sosial, dan Budaya di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2023.

**Tabel 4.5 Jumlah Pemuda Pelopor Bidang Agama, Sosial, dan Budaya Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023**

No.	Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022	2023
1	Cilacap	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
2	Banyumas	N/A	N/A	N/A	N/A	1
3	Purbalingga	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
4	Banjarnegara	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
5	Kebumen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
6	Purworejo	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
7	Wonosobo	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
8	Magelang	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
9	Boyolali	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
10	Klaten	N/A	N/A	N/A	N/A	0
11	Sukoharjo	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
12	Wonogiri	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
13	Karanganyar	3	N/A	N/A	N/A	N/A
14	Sragen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
15	Grobogan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
16	Blora	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
17	Rembang	N/A	N/A	N/A	N/A	1
18	Pati	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
19	Kudus	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
20	Jepara	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
21	Demak	N/A	N/A	N/A	N/A	3
22	Semarang	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
23	Temanggung	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
24	Kendal	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
25	Batang	N/A	N/A	N/A	N/A	1
26	Pekalongan	8	N/A	N/A	N/A	5
27	Pemalang	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
28	Tegal	3	N/A	3	N/A	N/A
29	Brebes	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
30	Kota Magelang	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
31	Kota Surakarta	N/A	N/A	1	12	8
32	Kota Salatiga	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
33	Kota Semarang	N/A	N/A	N/A	26	26
34	Kota Pekalongan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
35	Kota Tegal	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

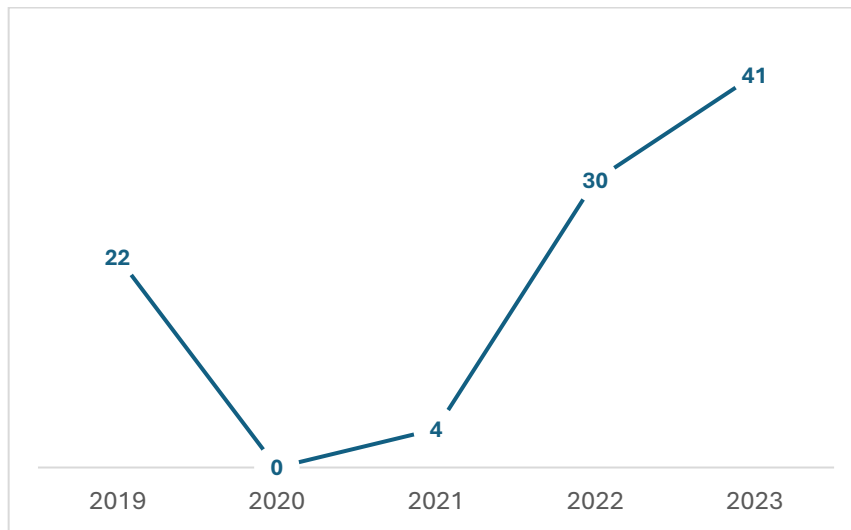
No.	Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022	2023
	Provinsi Jawa Tengah	14	N/A	4	36	45

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

### 4.3.3 Bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Pariwisata

Data jumlah pemuda pelopor dalam bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah dalam rentang 2019-2023 diketahui menunjukkan tren kenaikan. Pada tahun 2019, tercatat jumlah pemuda pelopor bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Pariwisata di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 22 orang pemuda, tetapi pada tahun 2020 turun karena tidak ditemukan data pemuda pelopor bidang ini. Tahun 2021 terdapat 4 pemuda pelopor bidang ini, kemudian lonjakan drastis terjadi pada tahun 2022 saat tercatat 30 pemuda menunjukkan kepedulian mereka terhadap persoalan Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Pariwisata di Jawa Tengah. Tahun berikutnya, 2023, masih terdapat kenaikan pemuda pelopor bidang ini, yaitu tercatat sebanyak 41 pemuda.

Berikut merupakan jumlah pemuda pelopor bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Pariwisata di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2023:



**Gambar 4.3 Jumlah Pemuda Pelopor Bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah 2019-2023**

Rincian jumlah pemuda pelopor bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Pariwisata berdasarkan wilayah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2019-2023 dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.6 Jumlah Pemuda Pelopor Bidang Penglolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Pariwisata Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023**

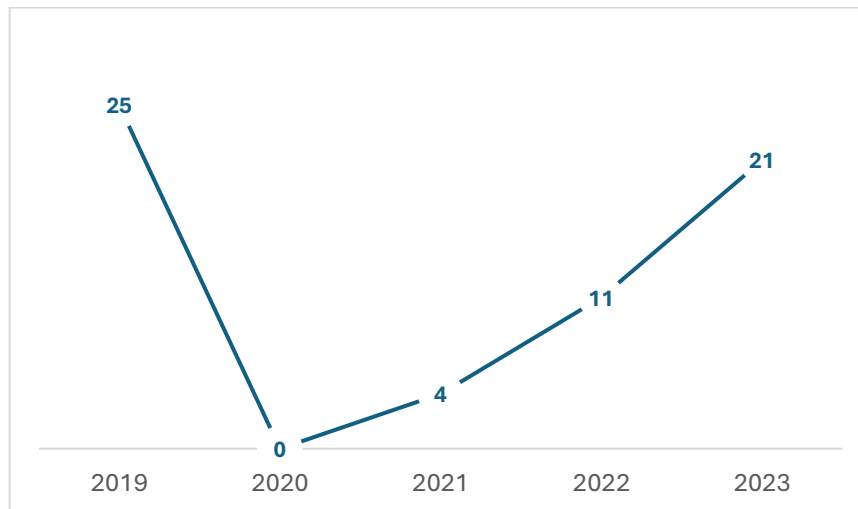
No.	Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022	2023
1	Cilacap	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
2	Banyumas	N/A	N/A	N/A	N/A	5
3	Purbalingga	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
4	Banjarnegara	N/A	N/A	N/A	3	N/A
5	Kebumen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
6	Purworejo	N/A	N/A	N/A	20	20
7	Wonosobo	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
8	Magelang	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
9	Boyolali	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
10	Klaten	N/A	N/A	N/A	N/A	1
11	Sukoharjo	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
12	Wonogiri	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
13	Karanganyar	2	N/A	N/A	N/A	1
14	Sragen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

No.	Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022	2023
15	Grobogan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
16	Blora	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
17	Rembang	1	N/A	N/A	N/A	N/A
18	Pati	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
19	Kudus	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
20	Jepara	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
21	Demak	N/A	N/A	N/A	N/A	3
22	Semarang	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
23	Temanggung	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
24	Kendal	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
25	Batang	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
26	Pekalongan	15	N/A	N/A	N/A	5
27	Pemalang	1	N/A	N/A	N/A	N/A
28	Tegal	3	N/A	3	N/A	N/A
29	Brebes	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
30	Kota Magelang	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
31	Kota Surakarta	N/A	N/A	1	5	4
32	Kota Salatiga	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
33	Kota Semarang	N/A	N/A	N/A	2	2
34	Kota Pekalongan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
35	Kota Tegal	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Provinsi Jawa Tengah		<b>22</b>	<b>N/A</b>	<b>4</b>	<b>30</b>	<b>41</b>

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

#### 4.3.4 Bidang Pangan

Data pemuda pelopor dalam bidang Pangan dari tahun 2019-2023 dapat dikategorikan menunjukkan tren kenaikan, meskipun jumlah pemuda pelopor bidang Pangan di tahun 2024 (akhir masa pengambilan data) lebih kecil dibandingkan pada masa awal pengambilan data (tahun 2019), seperti terlihat pada grafik berikut:



**Gambar 4.4 Jumlah Pemuda Pelopor Bidang Pangan Provinsi Jawa Tengah 2019-2023**

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019, tercatat jumlah pemuda pelopor bidang Pangan sebanyak 25 orang pemuda. Pada tahun 2020 sama sekali tidak tercatat data pemuda pelopor bidang Pangan. Kondisi membaik pada tahun 2021 dimana terdapat 4 pemuda pelopor bidang Pangan kemudian semakin meningkat jumlahnya di tahun 2022 dan 2023, yaitu masing-masing 11 dan 21 pemuda.

Rincian jumlah pemuda pelopor bidang Pangan di wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.7 Jumlah Pemuda Pelopor Bidang Pangan Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023**

No.	Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022	2023
1	Cilacap	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
2	Banyumas	N/A	N/A	N/A	N/A	2
3	Purbalingga	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
4	Banjarnegara	N/A	N/A	N/A	3	N/A
5	Kebumen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
6	Purworejo	5	N/A	N/A	3	3

No.	Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022	2023
7	Wonosobo	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
8	Magelang	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
9	Boyolali	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
10	Klaten	N/A	N/A	N/A	N/A	1
11	Sukoharjo	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
12	Wonogiri	1	N/A	N/A	N/A	N/A
13	Karanganyar	3	N/A	N/A	N/A	N/A
14	Sragen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
15	Grobogan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
16	Blora	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
17	Rembang	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
18	Pati	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
19	Kudus	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
20	Jepara	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
21	Demak	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
22	Semarang	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
23	Temanggung	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
24	Kendal	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
25	Batang	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
26	Pekalongan	12	N/A	N/A	N/A	10
27	Pemalang	1	N/A	N/A	N/A	N/A
28	Tegal	3	N/A	3	N/A	N/A
29	Brebes	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
30	Kota Magelang	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
31	Kota Surakarta	N/A	N/A	1	N/A	N/A
32	Kota Salatiga	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
33	Kota Semarang	N/A	N/A	N/A	5	5
34	Kota Pekalongan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
35	Kota Tegal	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Provinsi Jawa Tengah		<b>25</b>	<b>N/A</b>	<b>4</b>	<b>11</b>	<b>21</b>

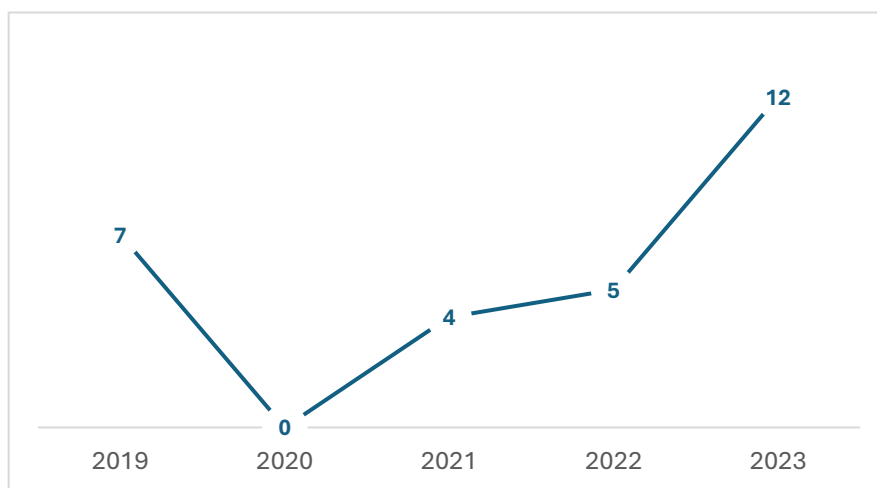
Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

#### 4.3.5 Bidang Inovasi Teknologi

Data jumlah pemuda pelopor dalam bidang Inovasi Teknologi sejak dari tahun 2019-2023 menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2019, tercatat sebanyak 7 pemuda pelopor bidang Inovasi Teknologi, kemudian turun menjadi 0 (tidak ada catatan) pada tahun 2020. Tren kenaikan jumlah

pemuda pelopor bidang Inovasi teknologi dimulai dari tahun 2021, dimana terdapat 4 pemuda pelopor bidang ini kemudian naik menjadi 5 pemuda di tahun 2022, dan puncaknya di tahun 2023 sebanyak 12 pemuda pelopor bidang Inovasi Teknologi.

Sebaran jumlah pemuda pelopor bidang Inovasi Teknologi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2023 dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 4.5 Jumlah Pemuda Pelopor Bidang Inovasi Teknologi Provinsi Jawa Tengah 2019-2023**

Untuk dapat melihat rincian jumlah pemuda pelopor bidang Inovasi Teknologi di wilayah Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2023, maka berikut merupakan tabel rincian jumlah pemuda pelopor bidang Inovasi Teknologi berdasarkan kabupaten/kota.

**Tabel 4.8 Jumlah Pemuda Pelopor Bidang Inovasi Teknologi Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023**

No.	Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022	2023
1	Cilacap	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
2	Banyumas	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

No.	Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022	2023
3	Purbalingga	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
4	Banjarnegara	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
5	Kebumen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
6	Purworejo	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
7	Wonosobo	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
8	Magelang	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
9	Boyolali	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
10	Klaten	N/A	N/A	N/A	N/A	0
11	Sukoharjo	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
12	Wonogiri	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
13	Karanganyar	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
14	Sragen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
15	Grobogan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
16	Blora	N/A	N/A	N/A	N/A	0
17	Rembang	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
18	Pati	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
19	Kudus	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
20	Jepara	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
21	Demak	N/A	N/A	N/A	N/A	4
22	Semarang	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
23	Temanggung	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
24	Kendal	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
25	Batang	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
26	Pekalongan	4	N/A	N/A	N/A	3
27	Pemalang	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
28	Tegal	3	N/A	3	N/A	N/A
29	Brebes	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
30	Kota Magelang	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
31	Kota Surakarta	N/A	N/A	1	N/A	N/A
32	Kota Salatiga	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
33	Kota Semarang	N/A	N/A	N/A	5	5
34	Kota Pekalongan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
35	Kota Tegal	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Provinsi Jawa Tengah		<b>7</b>	<b>N/A</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>12</b>

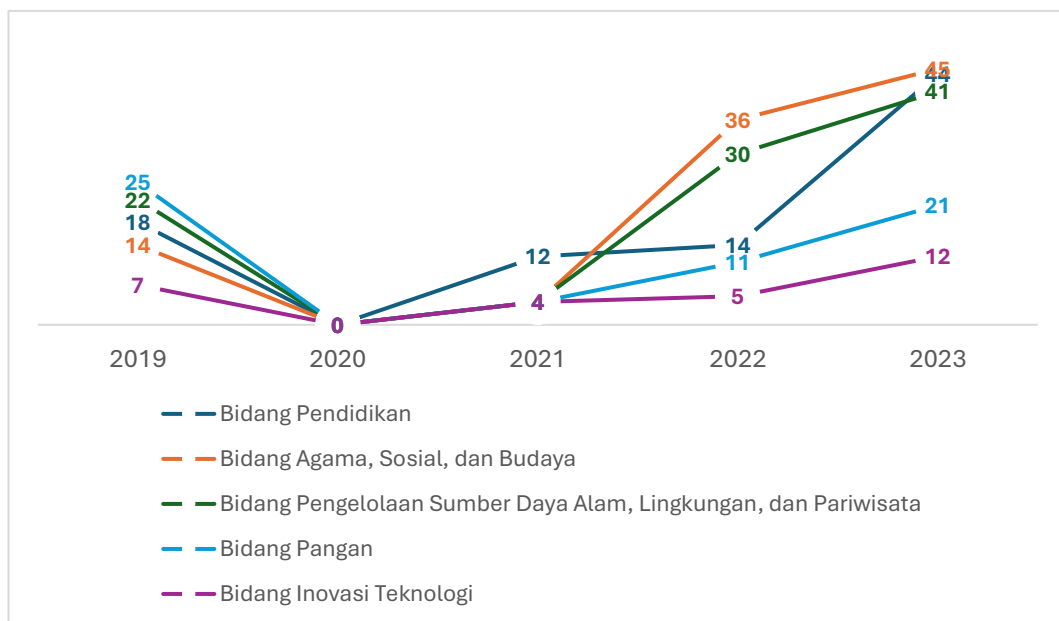
Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

#### 4.3.6 Kepeloporan Pemuda Provinsi Jawa Tengah dalam 5 Bidang Kepeloporan

Setelah diuraikan analisis kepeloporan pemuda Provinsi Jawa Tengah per bidang kepeloporan di bagian

sebelumnya, maka di bagian ini akan disajikan data gabungan tentang kepeloporan pemuda Jawa Tengah di 5 bidang kepeloporan, yaitu bidang Pendidikan, Agama, Sosial, dan Budaya; Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Pariwisata; Pangan; dan Inovasi Teknologi. Hal ini perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan komprehensif tentang kepeloporan 5 bidang dari pemuda Jawa Tengah. Selain itu, gambaran utuh ini juga berfungsi untuk alat bantu telaah bidang kepeloporan mana yang membutuhkan perhatian lebih di masa mendatang.

Berikut adalah deskripsi gabungan kepeloporan pemuda Jawa Tengah dalam 5 bidang kepeloporan selama tahun 2019-2023:



**Gambar 4.6 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Provinsi Jawa Tengah 2019-2023**

Dari Gambar di atas terlihat bahwa kepeloporan pemuda Jawa Tengah dalam 5 bidang selama tahun 2019-

2023 menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun kecuali pada tahun 2020, dimana semua bidang kepeloporan tidak memiliki catatan pemuda pelopor. Hal ini sangat mungkin disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun tersebut yang mengharuskan semua kegiatan dilakukan secara terbatas. Tren peningkatan setiap tahun, kecuali tahun 2020, dalam 5 bidang kepeloporan pemuda menunjukkan bahwa pemuda Jawa Tengah memiliki kesadaran, kepedulian, jiwa kompetisi yang semakin baik dari tahun ke tahun. Hal ini tentunya dapat menjadi salah satu indikator kepeloporan pemuda Jawa Tengah yang **sangat baik** dan perlu ditingkatkan di tahun-tahun mendatang.

Gambar di atas juga menunjukkan bahwa kepeloporan bidang **Pendidikan; Agama, Sosial, dan Budaya;** serta **Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Pariwisata** mengalami lonjakan kenaikan yang drastis dari tahun 2019 ke tahun 2023. Hal ini berarti kepeloporan pemuda Jawa Tengah di ketiga bidang tersebut **sangat baik** dan dapat dijaga atau ditingkatkan lagi di tahun-tahun mendatang.

Akan halnya kepeloporan bidang **Pangan dan Inovasi Teknologi**, meskipun menunjukkan tren kenaikan, namun lonjakannya dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 tidak sebanyak 3 bidang sebelumnya. Hal ini berarti bahwa diperlukan perhatian dan upaya lebih dari pihak-pihak terkait untuk menambah nilai kepeloporan pemuda Jawa Tengah di bidang Pangan dan Inovasi Teknologi.

## 4.4 ANALISIS KEPELOPORAN PEMUDA di 5 BIDANG PER KABUPATEN/KOTA

Analisis pada sub-bab ini akan memuat kepeloporan pemuda di 5 (lima) bidang: Pendidikan; Agama, Sosial, dan Budaya; Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata; Pangan, dan Inovasi Teknologi, berdasarkan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini diperlukan untuk melihat perkembangan kepeloporan pemuda di masing-masing kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dan memperhatikan bidang kepeloporan mana yang perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah Kabupaten/Kota setempat. Secara detail, hasil analisis tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

### 4.4.1 Kabupaten Cilacap

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kabupaten Cilacap dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.9 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Cilacap Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pangan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas merupakan data jumlah pemuda pelopor 5 (lima) bidang yang ada di Kabupaten Cilacap. Tampak sepanjang tahun 2019-2023, di Kabupaten Cilacap tidak tercatat adanya pemuda yang memiliki kepedulian dan

terobosan terhadap permasalahan di bidang Pendidikan; Agama, Sosial, dan Budaya; Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata; Pangan, dan Inovasi teknologi. Hal ini sangat disayangkan mengingat, paling tidak, banyak potensi sumber daya alam, lingkungan, dan pariwisata yang bisa diolah.

#### 4.4.2 Kabupaten Banyumas

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kabupaten Banyumas dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.10 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang kab. Banyumas Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	N/A	N/A	2
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	1
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	N/A	N/A	5
Pangan	N/A	N/A	N/A	N/A	2
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas merupakan data jumlah pemuda pelopor 5 (lima) bidang yang ada di Kabupaten Banyumas. Tampak temuan yang sangat menarik. Sepanjang tahun 2019-2022, di Kabupaten Banyumas tidak tercatat adanya pemuda yang memiliki kepedulian dan terobosan terhadap permasalahan di bidang Pendidikan; Agama, Sosial, dan Budaya; Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata; Pangan, dan Inovasi teknologi. Namun, pada tahun 2023, tercatat 2 pemuda peduli terhadap masalah bidang Pendidikan; 1 pemuda menawarkan solusi di bidang Agama,

Sosial, dan Budaya; 5 pemuda mengembangkan potensi dirinya di bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata; serta 2 orang pemuda pelopor di bidang Inovasi teknologi. Hanya bidang Inovasi teknologi yang tidak mencatatkan adanya pemuda yang peduli terhadap permasalahan di bidang ini. Lonjakan pemuda pelopor Kabupaten Banyumas pada tahun 2023 merupakan suatu prestasi yang perlu diapresiasi, meskipun masih ada 1 (satu) bidang yang belum terdapat sumbangsih dari pemuda.

#### 4.4.3 Kabupaten Purbalingga

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kabupaten Purbalingga dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.11 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Purbalingga Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pangan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas merupakan data jumlah pemuda pelopor 5 (lima) bidang yang ada di Kabupaten Purbalingga. Tampak sepanjang tahun 2019-2023, di Kabupaten Purbalingga tidak tercatat adanya pemuda yang memiliki kepedulian dan terobosan terhadap permasalahan di bidang Pendidikan; Agama, Sosial, dan Budaya; Pengelolaan

Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata; Pangan, dan Inovasi teknologi. Hal ini perlu mendapatkan perhatian serius dari pihak terkait berkenaan dengan pembinaan kepeloporan pemuda.

#### 4.4.4 Kabupaten Banjarnegara

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.12 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Banjarnegara Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	N/A	3	N/A
Pangan	N/A	N/A	N/A	3	N/A
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas merupakan data jumlah pemuda pelopor 5 (lima) bidang yang ada di Kabupaten Banjarnegara. Dapat dilihat dari tabel bahwa, di Kabupaten Banjarnegara tercatat terdapat 3 pemuda pelopor Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata dan 3 pemuda pelopor bidang Pangan pada tahun 2022. Selain tahun tersebut, Kabupaten Banjarnegara tidak ditemukan pemuda yang memiliki kepedulian dan terobosan di bidang Pendidikan; Agama, Sosial, dan Budaya; dan Inovasi teknologi.

#### 4.4.5 Kabupaten Kebumen

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kabupaten Kebumen dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.13 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Kebumen Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pangan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas merupakan data jumlah pemuda pelopor 5 (lima) bidang yang ada di Kabupaten Kebumen. Sangat disayangkan, sepanjang tahun 2019-2023, di Kabupaten Kebumen tidak tercatat adanya pemuda yang memiliki kepedulian dan terobosan terhadap permasalahan di bidang Pendidikan; Agama, Sosial, dan Budaya; Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata; Pangan, dan Inovasi teknologi. Paling tidak, potensi perairan (pantai) di Kabupaten Kebumen perlu mendapat sentuhan inovasi dari pemuda setempat.

#### 4.4.6 Kabupaten Purworejo

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.14 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Purworejo Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	N/A	N/A	3

Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	N/A	N/A	20
Pangan	N/A	N/A	N/A	3	3
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

*Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024*

Tabel di atas merupakan data jumlah pemuda pelopor 5 (lima) bidang yang ada di Kabupaten Purworejo. Data yang menarik untuk dicermati tampak pada tabel di atas, dimana terjadi lonjakan pemuda pelopor di Kabupaten Purworejo pada tahun 2023.

Pemuda Pelopor yang tercatat pertama di kabupaten Purworejo ada pada tahun 2022, yaitu sebanyak 3 orang pada bidang Pangan, sementara bidang lainnya kosong (tidak tercatat pemuda pelopor). Pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2023, masih terdapat 3 pemuda pelopor bidang Pangan. Hal ini merupakan sebuah prestasi bagi Kabupaten Purworejo karena selama 2 (dua) tahun berturut-turut terdapat pemuda yang memiliki kepedulian terhadap masalah pangan di Kabupaten Purworejo. Besar harapan, kepedulian ini akan memberikan pengaruh yang sangat baik bagi masyarakat di sana.

Pada tahun 2023 juga, tercatat 3 orang pemuda di Kabupaten Purworejo yang memiliki terobosan di bidang Pendidikan. Harapan yang dimunculkan, semoga hal ini membawa dampak positif bagi kualitas pendidikan di Kabupaten Purworejo.

Sementara itu, lonjakan drastis terjadi pada jumlah Pemuda Pelopor bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Pariwisata pada tahun 2023, yaitu, 20

pemuda. Setelah sebelumnya tidak ada pemuda yang memiliki kepedulian terhadap masalah Sumber daya alam, lingkungan, dan pariwisata, maka apa yang tercatat di tahun 2023 merupakan sebuah prestasi yang harus diapresiasi oleh pemerintah Kabupaten Purworejo. Semoga dengan banyaknya pemuda pelopor bidang ini membawa kemakmuran kelestarian sumber daya alam, lingkungan dan pariwisata di kabupaten Purworejo.

#### 4.4.7 Kabupaten Wonosobo

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kabupaten Wonosobo dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.15 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Wonosobo Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pangan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas merupakan data jumlah pemuda pelopor 5 (lima) bidang yang ada di Kabupaten Wonosobo. Tampak sepanjang tahun 2019-2023, di Kabupaten Wonosobo tidak tercatat adanya pemuda yang memiliki kepedulian dan terobosan terhadap permasalahan di bidang Pendidikan; Agama, Sosial, dan Budaya; Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata; Pangan, dan Inovasi teknologi. Hal ini sangat disayangkan mengingat, paling

tidak, banyak potensi pariwisata yang bisa dimunculkan sisi inovasinya.

#### 4.4.8 Kabupaten Magelang

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kabupaten Magelang dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.16 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Magelang Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pangan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas merupakan data jumlah pemuda pelopor 5 (lima) bidang yang ada di Kabupaten Magelang. Sangat disayangkan, sepanjang tahun 2019-2023, di Kabupaten Magelang tidak tercatat adanya pemuda yang memiliki kepedulian dan terobosan terhadap permasalahan di bidang Pendidikan; Agama, Sosial, dan Budaya; Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata; Pangan, dan Inovasi teknologi. Ketidadaan kepedulian pemuda dalam 5 bidang kepeloporan pemuda tersebut agak disayangkan mengingat Kabupaten Magelang memiliki 3 (tiga) sektor unggulan penggerak ekonomi yang tetap tumbuh di masa pandemi, seperti yang disampaikan oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat daerah Kabupaten Magelang, Iwan Sutiarto (Daffiandra, 2022). Ketiga sektor tersebut meliputi pertanian, pariwisata dan

UMKM. Semoga di tahun-tahun mendatang, kepeloporan pemuda akan muncul dari Kabupaten Magelang.

#### 4.4.9 Kabupaten Boyolali

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.17 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Boyolali Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pangan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tampak sepanjang tahun 2019-2023, di Kabupaten Boyolali tidak tercatat adanya pemuda yang memiliki kepedulian dan terobosan terhadap permasalahan di bidang Pendidikan; Agama, Sosial, dan Budaya; Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata; Pangan, dan Inovasi teknologi. Hal ini sangat disayangkan mengingat Kabupaten Boyolali memiliki potensi pariwisata dan UMKM yang beragam, di antaranya Tlatar sebagai objek wisata alam, Makam Ki Ageng Pantaran sebagai objek wisata religi, serta industri gamelan, topeng, mebel kayu, dan kerajinan tembaga sebagai produk unggulan UMKM. Diperlukan usaha dari dinas terkait untuk memunculkan kepedulian pemuda akan potensi yang dimiliki oleh daerah setempat demi kemajuan bersama.

#### 4.4.10 Kabupaten Klaten

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kabupaten Klaten dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.18 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Klaten Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	N/A	N/A	1
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	N/A	N/A	1
Pangan	N/A	N/A	N/A	N/A	1
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas merupakan data jumlah pemuda pelopor 5 (lima) bidang yang ada di Kabupaten Klaten. Mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2022, tidak terdapat catatan pemuda pelopor 5 (lima) bidang di Kabupaten Klaten. Namun, pada tahun 2023, terdapat masing-masing seorang pemuda yang peduli dan berinovasi di bidang Pendidikan, Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata; serta Pangan. Semoga di tahun-tahun mendatang, lebih banyak lagi bermunculan pemuda pelopor di bidang-bidang tersebut atau di bidang lainnya.

#### 4.4.11 Kabupaten Sukoharjo

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.19 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Sukoharjo Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pangan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas merupakan data jumlah pemuda pelopor 5 (lima) bidang yang ada di Kabupaten Sukoharjo. Sepanjang tahun 2019-2023, di Kabupaten Sukoharjo tidak tercatat adanya pemuda yang memiliki kepedulian dan terobosan terhadap permasalahan di 5 bidang: Pendidikan; Agama, Sosial, dan Budaya; Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata; Pangan, dan Inovasi teknologi. Kabupaten yang berdampingan dengan Kota Surakarta tersebut memiliki potensi ekonomi kreatif, wisata, budaya yang dapat menjadi inspirasi inovasi dan terobosan dari para pemudanya.

#### 4.4.12 Kabupaten Wonogiri

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kabupaten Wonogiri dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.20 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Wonogiri Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pangan	1	N/A	N/A	N/A	N/A
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas merupakan data jumlah pemuda pelopor 5 (lima) bidang yang ada di Kabupaten Wonogiri. Pada tahun

2019, tercatat 1 pemuda yang memiliki kepeloporan di bidang Pangan. Selain bidang dan tahun tersebut, tidak ditemukan rekam jejak pemuda pelopor 5 bidang di Kabupaten Wonogiri. Hal ini amat disayangkan mengingat potensi besar yang dimiliki oleh Kabupaten Wonogiri, seperti wisata, pertanian, pertambangan dan lain sebagainya, dan belum tereksplorasi (Faizah & Praditia, 2023). Sudah saatnya potensi Kabupaten Wonogiri mendapat sentuhan dari para pemuda yang memiliki kepedulian dan terobosan di 5 bidang kepeloporan untuk kemajuan pembangunan daerah setempat.

#### 4.4.13 Kabupaten Karanganyar

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.21 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Karanganyar Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	3	N/A	N/A	N/A	N/A
Agama, Sosial, dan Budaya	3	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	2	N/A	N/A	N/A	1
Pangan	3	N/A	N/A	N/A	N/A
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas memberikan informasi bahwa tahun 2019 merupakan tahun 'emas' pemuda pelopor di Kabupaten Karanganyar karena pada tahun tersebut tercatat ada sebanyak total 11 pemuda pelopor dari bidang Pendidikan; Agama, Sosial, dan Budaya; Pengelolaan Sumber Daya

Alam, Lingkungan dan Pariwisata; dan Pangan. Hanya bidang Inovasi Teknologi yang tidak memiliki rekam jejak pemuda pelopor di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2023. Selain itu, 1 dari pemuda pelopor bidang Pendidikan Kabupaten Karanganyar terpilih sebagai Juara I pemuda pelopor bidang Pendidikan tingkat Provinsi Jawa Tengah dan berhak mewakili Provinsi Jawa Tengah mengikuti kompetisi yang sama di tingkat nasional (lihat Sub-bab 4.2 di atas).

Akan tetapi, prestasi di tahun 2019 tersebut tidak diikuti di tahun 2020-2022 karena tidak tercatat adanya pemuda pelopor 5 bidang di Kabupaten Karanganyar. Pada tahun 2023, tercatat 1 pemuda pelopor bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Pariwisata di Kabupaten Karanganyar, namun tidak ditemukan catatan pemuda pelopor di 4 (empat) bidang kepeloporan yang lain.

#### 4.4.14 Kabupaten Sragen

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kabupaten Sragen dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.22 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Sragen Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	1	N/A	N/A	N/A	N/A
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pangan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Sragen selama kurun waktu tahun 2019-2023 hanya terdapat 1

pemuda pelopor bidang Pendidikan di tahun 2019. Tidak ditemukan catatan pemuda pelopor di 4 (empat) bidang lainnya pada tahun 2019, dan pada tahun 2020-2023 tidak ditemukan catatan pemuda pelopor 5 (lima) bidang sama sekali. Hal ini hendaknya menjadi catatan perbaikan untuk pihak-pihak terkait di Kabupaten Sragen sehingga di tahun-tahun mendatang Kabupaten Sragen dapat mencatatkan keberadaan pemuda pelopor di 5 (lima) bidang.

#### 4.4.15 Kabupaten Grobogan

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kabupaten Grobogan dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.23 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Grobogan tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pangan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada catatan pemuda pelopor 5 (lima) bidang di Kabupaten Grobogan pada kurun waktu tahun 2019-2023. Hal ini sangat disayangkan mengingat banyak potensi daerah Kabupaten Grobogan memerlukan kepedulian dan terobosan dari para pemuda setepat untuk kemajuan daerah.

#### 4.4.16 Kabupaten Blora

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kabupaten Blora dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.24 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab.Blora Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pangan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada catatan pemuda pelopor 5 (lima) bidang di Kabupaten Blora pada kurun waktu tahun 2019-2023. Hal ini sangat disayangkan mengingat banyak potensi daerah Kabupaten Blora memerlukan kepedulian dan terobosan dari para pemuda setepat untuk kemajuan daerah. Diperlukan perhatian dari pihak-pihak terkait untuk menumbuhkan kepeloporan pemuda dalam 5 bidang kepeloporan di Kabupaten Blora.

#### 4.4.17 Kabupaten Rembang

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kabupaten Rembang dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.25 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Rembang Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	1
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	1	N/A	N/A	N/A	N/A
Pangan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
-------------------	-----	-----	-----	-----	-----

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Rembang pada tahun 2019 tercatat 1 pemuda pelopor bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Pariwisata. Di tahun yang sama, tidak tercatat pemuda pelopor di 4 bidang lainnya. Sedangkan selama tahun 2020-2022, di Kabupaten Rembang tidak terdapat satu pun pemuda pelopor di 5 (lima) bidang. Pada tahun 2023, Kabupaten Rembang mencatat terdapat 1 pemuda pelopor di bidang Agama, Sosial, dan Budaya. Perlu perhatian dan upaya nyata dari pihak-pihak terkait pengembangan Kepeloporan Pemuda di Kabupaten Rembang, sehingga di masa mendatang, pemuda pelopor 5 bidang semakin banyak yang muncul dari Kabupaten Rembang.

#### 4.4.18 Kabupaten Pati

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kabupaten Pati dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.26 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Pati Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pangan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Pati dalam tahun 2019-2023 tidak terdapat pemuda pelopor 5

(lima) bidang. Hal ini tentunya agak disayangkan karena Kabupaten Pati memiliki banyak potensi daerah yang dapat dikembangkan dengan melalui sentuhan kepeloporan pemuda di bidang Pendidikan; Agama, Sosial, dan Budaya; Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Pariwisata; Pangan; dan Inovasi Teknologi demi kemajuan pembangunan daerah setempat.

#### 4.4.19 Kabupaten Kudus

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kabupaten Kudus dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.27 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang di Kab. Kudus Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pangan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Kudus dalam tahun 2019-2023 tidak terdapat pemuda pelopor 5 (lima) bidang. Hal ini tentunya agak disayangkan mengingat Kabupaten Kudus memiliki banyak potensi daerah yang dapat dikembangkan dengan melalui sentuhan kepeloporan pemuda di bidang Pendidikan; Agama, Sosial, dan Budaya; Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Pariwisata; Pangan; dan Inovasi Teknologi demi kemajuan pembangunan daerah setempat.

#### 4.4.20 Kabupaten Jepara

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kabupaten Jepara dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.28 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang KAB. Jepara Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pangan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Jepara dalam tahun 2019-2023 tidak terdapat pemuda pelopor 5 (lima) bidang. Hal ini tentunya agak disayangkan mengingat Kabupaten Jepara memiliki banyak potensi daerah yang dapat dikembangkan dengan melalui sentuhan kepeloporan pemuda di bidang Pendidikan; Agama, Sosial, dan Budaya; Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Pariwisata; Pangan; dan Inovasi Teknologi demi kemajuan pembangunan daerah setempat.

#### 4.4.21 Kabupaten Demak

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kabupaten Demak dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.29 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Demak Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	N/A	N/A	18
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	3
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	N/A	N/A	3

Lingkungan dan Pariwisata					
Pangan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	4

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan jumlah pemuda pelopor di Kabupaten Demak selama kurun waktu 2019-2023. Meskipun pada tahun 2019-2022 tidak tercatat pemuda pelopor 5 (lima) bidang di Kabupaten Demak, namun pada tahun 2023, terjadi kemajuan di Kabupaten Demak yang mencatat terdapat 18 pemuda pelopor bidang Pendidikan, 3 pemuda pelopor bidang Agama, Sosial, dan Budaya; 3 pemuda pelopor bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Pariwisata; serta 4 orang pemuda pelopor bidang Inovasi Teknologi. Hanya pemuda pelopor bidang Pangan yang tidak tercatat di Kabupaten Demak pada tahun 2023. Dengan pencapaian ini, pemuda pelopor di Kabupaten Demak hendaknya dapat semakin bertambah dan berprestasi di tahun-tahun mendatang.

#### 4.4.22 Kabupaten Semarang

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kabupaten Semarang dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.30 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Semarang Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pangan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Semarang dalam tahun 2019-2023 tidak terdapat pemuda pelopor 5 (lima) bidang. Hal ini tentunya agak disayangkan mengingat Kabupaten Semarang memiliki banyak potensi daerah yang dapat dikembangkan dengan melalui sentuhan kepeloporan pemuda di bidang Pendidikan; Agama, Sosial, dan Budaya; Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Pariwisata; Pangan; dan Inovasi Teknologi demi kemajuan pembangunan daerah setempat.

#### 4.4.23 Kabupaten Temanggung

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kabupaten Temanggung dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.31 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Temanggung Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pangan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Temanggung dalam tahun 2019-2023 tidak terdapat pemuda pelopor 5 (lima) bidang. Hal ini tentunya agak disayangkan mengingat Kabupaten Temanggung memiliki banyak potensi daerah yang dapat dikembangkan dengan melalui sentuhan kepeloporan pemuda di bidang Pendidikan; Agama, Sosial, dan Budaya; Pengelolaan Sumber Daya

Alam, Lingkungan, dan Pariwisata; Pangan; dan Inovasi Teknologi demi kemajuan pembangunan daerah setempat.

#### 4.4.24 Kabupaten Kendal

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kabupaten Kendal dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.32 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Kendal Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pangan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Kendal dalam tahun 2019-2023 tidak terdapat pemuda pelopor 5 (lima) bidang. Hal ini tentunya agak disayangkan mengingat Kabupaten Kendal memiliki banyak potensi daerah yang dapat dikembangkan dengan melalui sentuhan kepeloporan pemuda di bidang Pendidikan; Agama, Sosial, dan Budaya; Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Pariwisata; Pangan; dan Inovasi Teknologi demi kemajuan pembangunan daerah setempat

#### 4.4.25 Kabupaten Batang

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kabupaten Batang dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.33 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Batang Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	1
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pangan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2019-2022, tidak tercatat pemuda pelopor 5 (lima) bidang di Kabupaten Batang. Namun, pada tahun 2023, terdapat 1 pemuda pelopor di bidang Agama, Sosial, dan Budaya. Hal ini dapat diartikan bahwa diperlukan usaha ekstra untuk mengembangkan kepeloporan pemuda 5 bidang di Kabupaten Batang di tahun-tahun mendatang demi kemajuan pembangunan dan pengembangan kepemudaan di Kabupaten Batang.

#### 4.4.26 Kabupaten Pekalongan

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kabupaten Pekalongan dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.34 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Pekalongan Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	10	N/A	N/A	N/A	4
Agama, Sosial, dan Budaya	8	N/A	N/A	N/A	5
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	15	N/A	N/A	N/A	5
Pangan	12	N/A	N/A	N/A	10
Inovasi Teknologi	4	N/A	N/A	N/A	3

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Pekalongan memiliki jumlah pemuda pelopor 5 bidang yang cukup banyak dibandingkan Kabupaten lain di Provinsi Jawa Tengah. Meskipun dalam rentang tahun 2020-2022 tidak tercatat adanya pemuda pelopor 5 bidang di Kabupaten Pekalongan, namun pada tahun 2019 dan 2023 jumlah pemuda pelopor di sana tercatat dalam jumlah yang cukup signifikan, total 49 dan 27 di masing-masing tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kepeloporan pemuda di Kabupaten Pekalongan cukup berjalan dengan baik. Di tahun-tahun mendatang diharapkan terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas pemuda pelopor dari Kabupaten Pekalongan.

#### 4.4.27 Kabupaten Pemalang

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.35 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Pemalang Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	1	N/A	N/A	N/A	N/A
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	1	N/A	N/A	N/A	N/A
Pangan	1	N/A	N/A	N/A	N/A
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 di Kabupaten Pemalang tercatat ada 1 pemuda pelopor bidang Pendidikan, 1 pemuda pelopor bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Pariwisata, dan 1

pemuda pelopor bidang Pangan. Namun, setelah itu, tepatnya pada rentang waktu 2020-2023, tidak tercatat adanya pemuda pelopor 5 (lima) bidang di Kabupaten Pemalang. Hal ini dapat diartikan diperlukannya suatu evaluasi program pengembangan kepeloporan pemuda di Kabupaten Pemalang.

#### 4.4.28 Kabupaten Tegal

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kabupaten Tegal dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.36 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kab. Tegal Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	3	N/A	3	N/A	N/A
Agama, Sosial, dan Budaya	3	N/A	3	N/A	N/A
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	3	N/A	3	N/A	N/A
Pangan	3	N/A	3	N/A	N/A
Inovasi Teknologi	3	N/A	3	N/A	N/A

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Tegal pada tahun 2019 dan 2021 tercatat terdapat masing-masing 3 pemuda pelopor setiap bidang kepeloporan. Sementara itu di tahun 2020, 2022, dan 2023 tidak tercatat satu pun pemuda pelopor 5 bidang di Kabupaten Tegal. Hal ini menandakan bahwa perlu konsistensi pengembangan kepeloporan pemuda di Kabupaten Tegal oleh pihak-pihak terkait.

#### 4.4.29 Kabupaten Brebes

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kabupaten Brebes dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.37 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang di Kab. Brebes Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pangan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam rentang waktu 2019-2023 tidak tercatat satu pun pemuda pelopor 5 (lima) bidang di Kabupaten Brebes. Hal ini agak disayangkan karena peran aktif dan kepeloporan pemuda di Kabupaten Brebes kurang mendapat perhatian. Di sisi lain, potensi Kabupaten Brebes belum mendapatkan perhatian dari para pemudanya.

#### 4.4.30 Kota Magelang

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kota Magelang dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.38 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang di Kota Magelang Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pangan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam rentang waktu 2019-2023 tidak tercatat satu pun pemuda pelopor 5 (lima) bidang di Kota Magelang. Hal ini agak disayangkan karena peran aktif dan kepeloporan pemuda di Kabupaten Magelang kurang mendapat perhatian. Di sisi lain, potensi Kabupaten Brebes belum mendapatkan perhatian dari para pemudanya.

#### 4.4.31 Kota Surakarta

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kota Surakarta dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.39 Jumlah Pemuda pelopor 5 (Lima) Bidang Kota Surakarta Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	9	4	6
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	1	12	8
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	1	5	4
Pangan	N/A	N/A	1	N/A	N/A
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	1	N/A	N/A

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kota Surakarta pada tahun 2021 terdapat 13 pemuda pelopor yang tersebar ke dalam 5 (lima) bidang kepeloporan. Di tahun 2022, meskipun secara kuantitas jumlah pemuda pelopor di Kota Surakarta naik menjadi 21 orang, namun secara kualitas tidak lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya karena pada tahun 2022 hanya tercatat kepeloporan pemuda di 3 bidang (Pendidikan; Agama, Sosial, dan Budaya; dan Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Pariwisata). Pada tahun 2023, pemuda pelopor di Kota Surakarta mengalami

penurunan secara kuantitas dibandingkan tahun 2022 berkurang menjadi tercatat sebanyak 18 orang), dan menurun secara kualitas dibandingkan dengan tahun 2021 karena hanya tercatat dalam 3 bidang kepeloporan.

#### 4.4.32 Kota Salatiga

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kota Salatiga dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.40 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (lima) Bidang Kota Salatiga Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pangan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas merupakan data jumlah pemuda pelopor 5 (lima) bidang yang ada di Kota Salatiga. Tampak sepanjang tahun 2019-2023, di Kota Salatiga tidak tercatat adanya pemuda yang memiliki kepedulian dan terobosan terhadap permasalahan di bidang Pendidikan; Agama, Sosial, dan Budaya; Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata; Pangan, dan Inovasi teknologi. Hal ini sangat disayangkan mengingat, paling tidak, banyak potensi sumber daya alam, lingkungan, dan pariwisata yang bisa diolah.

#### 4.4.33 Kota Semarang

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kota Semarang dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.41 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kota Semarang Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	N/A	10	10
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	26	26
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	N/A	2	2
Pangan	N/A	N/A	N/A	5	5
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	5	5

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa pemuda pelopor lima bidang tercatat di Kota Semarang dalam jumlah yang stagnan pada tahun 2022 dan 2023. Hal ini tetap merupakan suatu prestasi mengingat pada tahun 2019-2021 tidak tercatat pemuda pelopor 5 bidang di Kota Semarang. Semoga pengembangan kepeloporan pemuda di Kota Semarang menjadi lebih baik (meningkat) di tahun-tahun mendatang.

#### 4.4.34 Kota Pekalongan

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kota Pekalongan dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.42 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang di Kota Pekalongan tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pangan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
-------------------	-----	-----	-----	-----	-----

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas merupakan data jumlah pemuda pelopor 5 (lima) bidang yang ada di Kota Pekalongan. Tampak sepanjang tahun 2019-2023, di Kota Pekalongan tidak tercatat adanya pemuda yang memiliki kepedulian dan terobosan terhadap permasalahan di bidang Pendidikan; Agama, Sosial, dan Budaya; Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata; Pangan, dan Inovasi teknologi. Hal ini sangat disayangkan mengingat, paling tidak, banyak potensi sumber daya alam, lingkungan, dan pariwisata yang bisa diolah.

#### 4.4.35 Kota Tegal

Analisis kepeloporan 5 bidang di Kota Tegal dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.43 Jumlah Pemuda Pelopor 5 (Lima) Bidang Kota Tegal Tahun 2019-2023**

Bidang	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Agama, Sosial, dan Budaya	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Pangan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Inovasi Teknologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Tabel di atas merupakan data jumlah pemuda pelopor 5 (lima) bidang yang ada di Kota Tegal. Tampak sepanjang tahun 2019-2023, di Kota Tegal tidak tercatat adanya pemuda yang memiliki kepedulian dan terobosan terhadap permasalahan di bidang Pendidikan; Agama, Sosial, dan

Budaya; Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata; Pangan, dan Inovasi teknologi. Hal ini sangat disayangkan mengingat, paling tidak, banyak potensi sumber daya alam, lingkungan, dan pariwisata yang bisa diolah.

#### **4.5 ANALISIS KEGIATAN PENGEMBANGAN KEPELOPORAN PROVINSI JAWA TENGAH**

Kegiatan pengembangan Kepeloporan Pemuda adalah sebuah perwujudan dari pembangunan dan pengembangan kepeloporan pemuda berdasarkan Peraturan daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2021 yang menyebutkan bahwa peran aktif pemuda sebagai agen perubahan sebagaimana dimaksud pada diwujudkan dengan mengembangkan “kepemimpinan dan kepeloporan pemuda”. Kegiatan pengembangan kepeloporan tersebut antara lain, latihan dasar penanggulangan bencana; latihan kepanduan melalui gerakan pramuka; lomba inovasi dan kepeloporan pemuda; temu wicara kepeloporan pemuda; pelatihan penulisan dan lomba karya ilmiah pemuda; gerakan berperilaku bersih dan hidup sehat; dan/atau gerakan peduli lingkungan hidup; pendampingan pemuda; dan/atau forum kepeloporan pemuda.

Berikut merupakan hasil inventarisasi mengenai kegiatan pengembangan kepeloporan pemuda berdasarkan pada Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Pengembangan Kepemudaan.

#### 4.5.1 Latihan Dasar Penanggulangan Bencana

Pelatihan dasar penanggulangan bencana adalah program yang dirancang untuk memberikan individu atau kelompok pemahaman serta keterampilan mendasar dalam menangani situasi darurat akibat bencana. Dalam konteks pengembangan kepeloporan pemuda, diharapkan pemuda dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memahami dasar-dasar penanggulangan bencana. Berikut ini adalah perkembangan pelatihan dasar penanggulangan bencana di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2019 hingga 2023, berdasarkan data profil pemuda:

**Tabel 4.44 Kegiatan Latihan Dasar Penanggulangan bencana di 35 Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah**

No	Kabupaten/Kota	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana
1	Cilacap	✓
2	Banyumas	-
3	Purbalingga	-
4	Banjarnegara	-
5	Kebumen	-
6	Purworejo	✓
7	Wonosobo	-
8	Magelang	✓
9	Boyolali	-
10	Klaten	-
11	Sukoharjo	-
12	Wonogiri	-
13	Karanganyar	-
14	Sragen	-
15	Grobogan	-
16	Blora	-
17	Rembang	-
18	Pati	-
19	Kudus	-
20	Jepara	-
21	Demak	-
22	Semarang	-

No	Kabupaten/Kota	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana
23	Temanggung	-
24	Kendal	-
25	Batang	✓
26	Pekalongan	✓
27	Pemalang	-
28	Tegal	-
29	Brebes	-
30	Kota Magelang	-
31	Kota Surakarta	-
32	Kota Salatiga	-
33	Kota Semarang	-
34	Kota Pekalongan	✓
35	Kota Tegal	-

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Berdasarkan rincian pada tabel di atas, **terdapat 6 wilayah** dari total 35 kabupaten/kota yang telah menginisiasikan kegiatan latihan dasar penanggulangan bencana. Dimana hal ini berarti, 29 kabupaten/kota belum menginisiasikan kegiatan latihan dasar penanggulangan bencana di Provinsi Jawa Tengah dalam rentang lima tahun terakhir.

Selain itu, kegiatan inventarisasi juga dilakukan pada ranah Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mendapatkan data dukung yang dapat mendorong upaya pengembangan kepeloporan pemuda dalam hal mitigasi bencana. Berikut merupakan data rincian relawan bencana pada masing masing wilayah Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

**Tabel 4.45 Data Relawan Latsar BPBD Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Per Tahun 2024**

No	Kabupaten/Kota	Data	Tahun	Jumlah (Orang)
1	Kab. Sragen	Data Relawan Penanggulangan Bencana	2020	921

No	Kabupaten/Kota	Data	Tahun	Jumlah (Orang)
2	Kab. Semarang	Data Relawan Penanggulangan Bencana	2020	44
3	Kab. Jepara	Data Relawan Penanggulangan Bencana	2020	703
4	Kab. Boyolali	Data Relawan Penanggulangan Bencana	2020	28
5	Kab. Karanganyar	Data Relawan Penanggulangan Bencana	2020	1.206
6	Kab. Tegal	Data Relawan Penanggulangan Bencana	2020	180
7	Kab. Wonogiri	Data Relawan Penanggulangan Bencana	2020	705
8	Kab. Magelang	Data Relawan Penanggulangan Bencana	2017	3.976
9	Kota Tegal	Data Relawan Penanggulangan Bencana	2020	24
10	Kab. Cilacap	Data Relawan Penanggulangan Bencana	2020	715
11	Kab. Grobogan	Data Relawan Penanggulangan Bencana	2020	146
12	Kab. Kebumen	Data Relawan Penanggulangan Bencana	2020	101
13	Kab. Klaten	Data Relawan Penanggulangan Bencana	2020	18
14	Kab. Demak	Data Relawan Penanggulangan Bencana	2020	240
15	Kota Semarang	Data Relawan Penanggulangan Bencana	2022	102
16	Kab. Wonosobo	Data Relawan Penanggulangan Bencana	2020	1.054
17	Kab. Banyumas	Data Relawan Penanggulangan Bencana	2020	735
18	Kab. Purbalingga	Data Relawan Penanggulangan Bencana	2020	198
19	Kab. Brebes	Data Relawan Penanggulangan Bencana	2020	474
20	Kab. Banjarnegara	Data Relawan Penanggulangan Bencana	2020	759
21	Kab. Pemasang	Data Relawan Penanggulangan Bencana	2020	685
22	Kota Surakarta	Database Potensi SAR (Anggota)	2020	1.234
23	Kab. Purworejo	Data Relawan Penanggulangan Bencana	2020	319

Sumber: BPBD Provinsi Jawa Tengah diolah Tim Penyusun, 2024

Ditinjau pada rincian jumlah relawan penanggulangan bencana di atas, diketahui bahwa terdapat 23 wilayah kabupaten/kota yang memiliki data relawan penanggulangan bencana, sedangkan 12 wilayah lainnya belum memiliki data relawan penanggulangan bencana per tahun 2024. Wilayah yang memiliki anggota relawan penanggulangan bencana terbanyak adalah Kota Semarang dimana tercatat memiliki anggota sebanyak 102 orang.

#### 4.5.2 Pelatihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka

Latihan kepanduan melalui gerakan pramuka adalah program pendidikan nonformal yang bertujuan untuk membentuk karakter, keterampilan, dan kepribadian anggota, mencakup aspek fisik, mental, serta sikap. Dalam kaitannya dengan pengembangan kepemimpinan pemuda, kegiatan ini mendukung pengembangan generasi muda, karena gerakan pramuka memberikan pelatihan yang relevan untuk masa usia pemuda. Berikut adalah perkembangan latihan kepanduan melalui gerakan pramuka di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2019 hingga 2023, berdasarkan data profil pemuda:

**Tabel 4.46 Kegiatan Pelatihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka di 35 Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah**

No	Kabupaten/Kota	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka
1	Cilacap	-
2	Banyumas	-
3	Purbalingga	-
4	Banjarnegara	-
5	Kebumen	-
6	Purworejo	✓

No	Kabupaten/Kota	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka
7	Wonosobo	-
8	Magelang	-
9	Boyolali	✓
10	Klaten	-
11	Sukoharjo	-
12	Wonogiri	-
13	Karanganyar	-
14	Sragen	-
15	Grobogan	-
16	Blora	-
17	Rembang	-
18	Pati	-
19	Kudus	-
20	Jepara	✓
21	Demak	✓
22	Semarang	-
23	Temanggung	-
24	Kendal	-
25	Batang	-
26	Pekalongan	✓
27	Pemalang	-
28	Tegal	-
29	Brebes	-
30	Kota Magelang	✓
31	Kota Surakarta	✓
32	Kota Salatiga	-
33	Kota Semarang	✓
34	Kota Pekalongan	✓
35	Kota Tegal	-

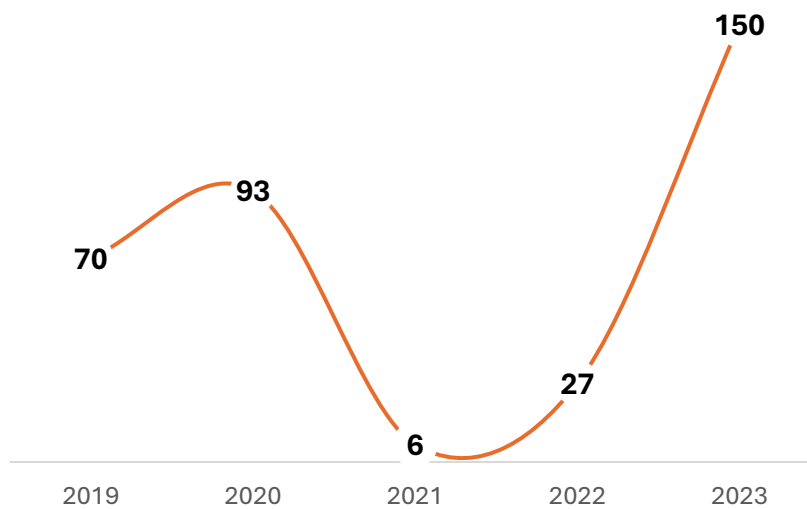
Sumber: Kwartir Daerah Jawa Tengah, 2024

Data mengenai rincian pelatihan kepanduan di atas menyebutkan bahwa terdapat **9 kabupaten/kota** yang telah melakukan kegiatan terkait latihan kepanduan melalui gerakan pramuka, sedangkan sisi 26 kabupaten/kota lainnya belum melakukan kegiatan terkait latihan kepanduan melalui gerakan pramuka di Provinsi Jawa Tengah dalam rentang lima tahun terakhir.

### **4.5.3 Pemuda Mengikuti Lomba Inovasi Pemuda**

Provinsi Jawa Tengah mendata pemuda yang mengikuti lomba inovasi pemuda dalam rentang tahun 2019-2023, diketahui bahwa hasilnya mengalami tren meningkat. Pada tahun 2019, tercatat pemuda mengikuti lomba inovasi pemuda di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 70 orang, tetapi turun di tahun 2021 hanya sebanyak 6 orang pemuda yang mengikuti lomba inovasi pemuda, meningkat kembali hingga di tahun 2023 terdapat 150 orang pemuda yang mengikuti lomba inovasi pemuda. Dilihat dari kondisinya di tahun 2023 banyaknya jumlah pemuda yang mengikuti lomba inovasi pemuda di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa adanya upaya Pemerintah Daerah dalam memfasilitasi inovasi pemuda, sekaligus menggambarkan bahwa dari tahun ke tahun terdapat peningkatan pemuda yang aktif menciptakan inovasi di daerah.

Berikut merupakan jumlah pemuda mengikuti lomba inovasi pemuda di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat sebagai berikut.



**Gambar 4.7 Jumlah Pemuda yang Mengikuti Lomba Inovasi Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2019 – 2023**

Selain rincian di atas, berikut disajikan kegiatan lomba inovasi dan kepeloporan pemuda di 35 Kab./Kota di provinsi Jawa Tengah:

**Tabel 4.47 Kegiatan Lomba Inovasi dan Kepeloporan Pemuda**

No.	Kabupaten/Kota	Lomba Inovasi Kepeloporan Pemuda
1	Cilacap	-
2	Banyumas	✓
3	Purbalingga	-
4	Banjarnegara	-
5	Kebumen	-
6	Purworejo	✓
7	Wonosobo	-
8	Magelang	-
9	Boyolali	-
10	Klaten	✓
11	Sukoharjo	-
12	Wonogiri	-
13	Karanganyar	✓
14	Sragen	-
15	Grobogan	-
16	Blora	-

No.	Kabupaten/Kota	Lomba Inovasi Kepeloporan Pemuda
17	Rembang	✓
18	Pati	-
19	Kudus	-
20	Jepara	-
21	Demak	-
22	Semarang	-
23	Temanggung	-
24	Kendal	-
25	Batang	✓
26	Pekalongan	✓
27	Pemalang	-
28	Tegal	✓
29	Brebes	-
30	Kota Magelang	✓
31	Kota Surakarta	✓
32	Kota Salatiga	-
33	Kota Semarang	✓
34	Kota Pekalongan	✓
35	Kota Tegal	✓

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Diketahui bahwa terdapat **13 kabupaten/kota** yang telah melakukan kegiatan lomba inovasi kepeloporan pemuda, sedangkan 22 kabupaten/kota lainnya belum melakukan lomba inovasi kepeloporan pemuda di Provinsi Jawa Tengah dalam rentang lima tahun terakhir.

#### 4.5.4 Temu Wicara Kepeloporan Pemuda

Temu Wicara Kepeloporan Pemuda adalah program yang berupa forum diskusi khusus bagi pemuda, bertujuan untuk memfasilitasi pertukaran ide, pengalaman, dan wawasan tentang kepemimpinan serta inovasi di kalangan generasi muda. Kegiatan ini menekankan peran aktif pemuda dalam berdialog langsung dan merumuskan strategi serta solusi kreatif untuk kemajuan komunitas mereka.

Berikut adalah perkembangan Temu Wicara Kepeloporan Pemuda di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2019 hingga 2023, berdasarkan data profil pemuda:

**Tabel 4.48 Kegiatan Temu Wicara Kepeloporan Pemuda**

No	Kabupaten/Kota	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda
1	Cilacap	-
2	Banyumas	-
3	Purbalingga	-
4	Banjarnegara	-
5	Kebumen	-
6	Purworejo	-
7	Wonosobo	-
8	Magelang	-
9	Boyolali	-
10	Klaten	-
11	Sukoharjo	-
12	Wonogiri	-
13	Karanganyar	-
14	Sragen	-
15	Grobogan	-
16	Blora	-
17	Rembang	-
18	Pati	-
19	Kudus	-
20	Jepara	-
21	Demak	-
22	Semarang	-
23	Temanggung	-
24	Kendal	-
25	Batang	-
26	Pekalongan	✓
27	Pemalang	-
28	Tegal	-
29	Brebes	-
30	Kota Magelang	-
31	Kota Surakarta	-
32	Kota Salatiga	-
33	Kota Semarang	-
34	Kota Pekalongan	-
35	Kota Tegal	-

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Diketahui bersama bahwa **hanya 1 wilayah kabupaten/kota yang mengadakan kegiatan temu wicara kepeloporan pemuda, yaitu Kabupaten Pekalongan**, sedangkan sisanya sebanyak tiga puluh empat 34 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dalam rentang lima tahun terakhir belum mengadakan temu wicara kepeloporan pemuda.

#### **4.5.5 Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda**

Pelatihan penulisan dan lomba karya ilmiah pemuda adalah program yang bertujuan mengasah keterampilan menulis ilmiah di kalangan pemuda, serta mendorong mereka untuk melakukan penelitian dan menghasilkan karya ilmiah berkualitas. Kegiatan dimulai dengan pelatihan penulisan, yang kemudian diikuti oleh lomba karya ilmiah untuk menilai hasil pelatihan, di mana peserta dapat mengajukan penelitian yang telah mereka lakukan. Program ini memberikan kesempatan bagi pemuda untuk menampilkan kreativitas dan pemikiran kritis mereka, sekaligus mendorong kontribusi mereka terhadap pengetahuan dan inovasi di berbagai bidang.

Berikut adalah perkembangan kegiatan pelatihan penulisan dan lomba karya ilmiah pemuda di Provinsi Jawa Tengah dalam periode 2019 hingga 2023:

**Tabel 4.49 Kegiatan Pelatihan Penulisan dan Lomba karya Ilmiah Pemuda**

<b>No.</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Pelatihan Penulisan dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda</b>
1	Cilacap	-
2	Banyumas	-
3	Purbalingga	-

No.	Kabupaten/Kota	Pelatihan Penulisan dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda
4	Banjarnegara	-
5	Kebumen	-
6	Purworejo	✓
7	Wonosobo	-
8	Magelang	-
9	Boyolali	-
10	Klaten	-
11	Sukoharjo	-
12	Wonogiri	-
13	Karanganyar	-
14	Sragen	-
15	Grobogan	-
16	Blora	-
17	Rembang	-
18	Pati	-
19	Kudus	-
20	Jepara	-
21	Demak	-
22	Semarang	-
23	Temanggung	-
24	Kendal	-
25	Batang	-
26	Pekalongan	✓
27	Pemalang	-
28	Tegal	-
29	Brebes	-
30	Kota Magelang	✓
31	Kota Surakarta	-
32	Kota Salatiga	-
33	Kota Semarang	-
34	Kota Pekalongan	-
35	Kota Tegal	-

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa hanya terdapat **3 kabupaten/kota** yang mengadakan pelatihan penulisan dan lomba karya ilmiah pemuda, yaitu **Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Purworejo, dan Kota Magelang,**

sedangkan sisanya sebanyak 32 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dalam rentang lima tahun terakhir belum mengadakan kegiatan/program pelatihan penulisan dan lomba karya ilmiah pemuda.

#### 4.5.6 Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat

Gerakan berperilaku bersih dan hidup sehat adalah inisiatif yang bertujuan untuk mengedukasi dan mendorong pemuda agar menerapkan gaya hidup sehat serta menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Gerakan ini, dikenal sebagai PHBS, melibatkan berbagai kegiatan seperti kampanye kebersihan lingkungan, penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental, olahraga bersama, serta penerapan pola makan sehat. Kesadaran akan pentingnya PHBS perlu ditanamkan sejak dini, namun implementasinya harus lebih dioptimalkan di kalangan pemuda.

Berikut adalah perkembangan gerakan berperilaku bersih dan hidup sehat di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2019 hingga 2023, berdasarkan data profil pemuda:

**Tabel 4.50 Kegiatan Penguatan Gerakan Berperilaku Bersih dan Hidup Sehat**

No.	Kabupaten/Kota	Gerakan Berperilaku Bersih dan Hidup Sehat
1	Cilacap	-
2	Banyumas	-
3	Purbalingga	-
4	Banjarnegara	-
5	Kebumen	-
6	Purworejo	✓
7	Wonosobo	-
8	Magelang	-
9	Boyolali	-

No.	Kabupaten/Kota	Gerakan Berperilaku Bersih dan Hidup Sehat
10	Klaten	-
11	Sukoharjo	-
12	Wonogiri	✓
13	Karanganyar	-
14	Sragen	-
15	Grobogan	-
16	Blora	-
17	Rembang	-
18	Pati	-
19	Kudus	-
20	Jepara	✓
21	Demak	✓
22	Semarang	-
23	Temanggung	-
24	Kendal	-
25	Batang	-
26	Pekalongan	✓
27	Pemalang	-
28	Tegal	-
29	Brebes	-
30	Kota Magelang	✓
31	Kota Surakarta	-
32	Kota Salatiga	-
33	Kota Semarang	-
34	Kota Pekalongan	-
35	Kota Tegal	-

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Ditinjau berdasarkan hasil inventarisasi data di atas, tercatat hanya **6 kabupaten/kota** yang telah melakukan kegiatan/program Gerakan Berperilaku Bersih dan Hidup Sehat, sedangkan sebanyak 29 kabupaten/kota lainnya belum mengadakan kegiatan/program terkait Gerakan Berperilaku Bersih dan Hidup Sehat.

Data mengenai Gerakan berperilaku bersih dan hidup sehat di kalangan pemuda ini kemudian juga diperkuat dengan adanya dukungan data dari OPD teknis pengampu urusan kesehatan yaitu Dinas Kesehatan Provinsi Jawa

Tengah, dimana data yang diberikan adalah data mengenai pengimplementasian kebijakan PHBS di masing-masing wilayah Kabupaten/Kota.

Berikut merupakan data rincian wilayah yang telah menginisiasi kebijakan PHBS.

**Tabel 4.51 Kabupaten/Kota yang Telah Mengimplementasikan Kebijakan PHBS Tahun 2023**

No	Kabupaten/Kota	Produk/Kegiatan
1	Kebumen	PERDA/PERDES KTR
2	Purbalingga	PERBUP PHBS
3	Klaten	PERDA ASI
		Kegiatan Promotif PHBS di Balkesmas
4	Batang	PERDA KTR
5	Banjarnegara	PHBS
6	Kota Surakarta	PERDA KTR
7	Boyolali	GERMAS
8	Kota Semarang	Kegiatan UKM di Balkesmas GERMAS PHBS

Sumber: Buku Saku Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2024

#### 4.5.7 Gerakan Peduli Lingkungan Hidup

Gerakan peduli lingkungan hidup adalah inisiatif yang melibatkan pemuda dalam usaha menjaga dan melestarikan lingkungan. Program ini bertujuan untuk memberdayakan pemuda sebagai agen perubahan dalam isu-isu lingkungan, serta mendorong mereka untuk berperan aktif dalam pelestarian alam. Gerakan ini bertujuan membentuk generasi pemuda yang proaktif dan peduli lingkungan, serta memotivasi mereka untuk mengambil tindakan positif yang berdampak pada kelestarian lingkungan, baik di tingkat lokal maupun global.

Berikut adalah perkembangan gerakan peduli lingkungan hidup di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2019 hingga 2023, berdasarkan data profil pemuda:

**Tabel 4.52 Kegiatan Peduli Lingkungan Hidup**

No.	Kabupaten/Kota	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup
1	Cilacap	-
2	Banyumas	-
3	Purbalingga	-
4	Banjarnegara	-
5	Kebumen	-
6	Purworejo	✓
7	Wonosobo	-
8	Magelang	✓
9	Boyolali	-
10	Klaten	-
11	Sukoharjo	-
12	Wonogiri	-
13	Karanganyar	-
14	Sragen	-
15	Grobogan	-
16	Blora	-
17	Rembang	-
18	Pati	-
19	Kudus	-
20	Jepara	✓
21	Demak	-
22	Semarang	-
23	Temanggung	-
24	Kendal	-
25	Batang	-
26	Pekalongan	✓
27	Pemalang	-
28	Tegal	-
29	Brebes	-
30	Kota Magelang	-
31	Kota Surakarta	-
32	Kota Salatiga	-
33	Kota Semarang	-
34	Kota Pekalongan	-
35	Kota Tegal	-

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Terdapat **4 wilayah kabupaten/kota** yang telah melakukan kegiatan/program gerakan peduli lingkungan hidup, sedangkan sebanyak 31 kabupaten/kota lainnya belum mengadakan kegiatan/program terkait gerakan peduli lingkungan hidup.

#### 4.5.8 Pendampingan Pemuda

Pendampingan pemuda adalah program yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan nasihat kepada pemuda dalam upaya membantu mereka mengembangkan potensi dan mencapai tujuan. Pendampingan ini mencakup berbagai aspek kehidupan pemuda, termasuk pendidikan, karier, keterampilan sosial, dan pengembangan diri, yang mendukung pengembangan kepemimpinan mereka.

Berikut adalah perkembangan kegiatan/program pendampingan pemuda di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2019 hingga 2023, berdasarkan data profil pemuda:

**Tabel 4.53 Kegiatan Pendampingan Pemuda di 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah**

No.	Kabupaten/Kota	Pendampingan Pemuda
1	Cilacap	-
2	Banyumas	-
3	Purbalingga	-
4	Banjarnegara	-
5	Kebumen	-
6	Purworejo	-
7	Wonosobo	-
8	Magelang	-
9	Boyolali	-
10	Klaten	-

No.	Kabupaten/Kota	Pendampingan Pemuda
11	Sukoharjo	-
12	Wonogiri	-
13	Karanganyar	-
14	Sragen	-
15	Grobogan	-
16	Blora	-
17	Rembang	-
18	Pati	-
19	Kudus	-
20	Jepara	-
21	Demak	-
22	Semarang	-
23	Temanggung	-
24	Kendal	-
25	Batang	-
26	Pekalongan	-
27	Pemalang	-
28	Tegal	-
29	Brebes	-
30	Kota Magelang	-
31	Kota Surakarta	-
32	Kota Salatiga	-
33	Kota Semarang	-
34	Kota Pekalongan	-
35	Kota Tegal	-

Sumber: Dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Jawa Tengah 2024

Berdasarkan data yang diambil dari dokumen Materi Teknis Profil Data Kepemudaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024, belum ada satu pun wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah yang mengadakan kegiatan pendampingan pemuda.

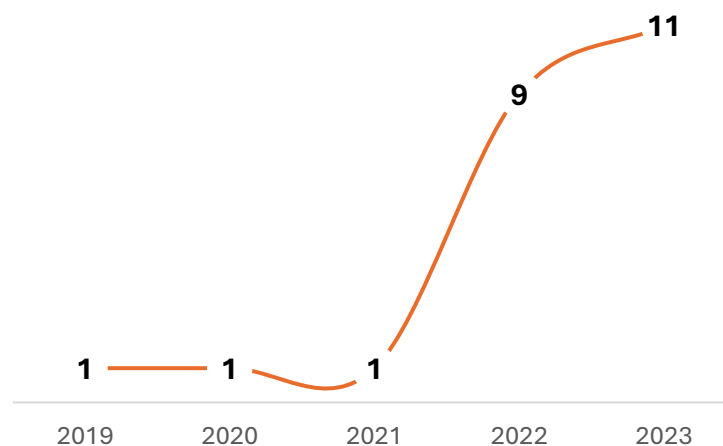
#### 4.5.9 Forum Kepeloporan Pemuda

Forum Kepeloporan pemuda merupakan forum yang digunakan sebagai wadah untuk mendorong, meningkatkan dan mengembangkan peran aktif pemuda dalam

penyelenggaraan kegiatan kepeloporan pemuda yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dalam merintis jalan, melakukan terobosan, dan memberikan jalan keluar atas berbagai masalah.

Pada tahun 2019-2021, tercatat di Provinsi Jawa Tengah hanya memiliki **satu forum kepeloporan pemuda**, tetapi sejak tahun 2022 jumlah forum kepeloporan pemuda meningkat menjadi **sembilan forum kepeloporan pemuda** dan di akhir tahun 2023 jumlah forum kepeloporan pemuda di Provinsi Jawa Tengah sejumlah **sebelas forum kepeloporan pemuda**. Kenaikan jumlah forum kepeloporan pemuda di Provinsi Jawa Tengah memperlihatkan bahwa adanya upaya Pemerintah Daerah dalam memfasilitasi pengembangan kepeloporan pemuda melalui forum kepeloporan pemuda yang merupakan wadah bagi pemuda untuk menyampaikan aspirasinya.

Berikut merupakan jumlah forum kepeloporan pemuda di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat sebagai berikut.



**Gambar 4.8 Penyelenggaraan Kegiatan Forum Kepeloporan Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2019 – 2023**

## 4.6 ANALISIS KEGIATAN PENGEMBANGAN KEPELOPORAN PER KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH

Analisis pada bagian ini akan memuat Pengembangan Kepeloporan Pemuda berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2021 di setiap Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Tengah. Kegiatan pengembangan kepeloporan tersebut mencakup 1) latihan dasar penanggulangan bencana; 2) latihan kepanduan melalui gerakan pramuka; 3) lomba inovasi dan kepeloporan pemuda; 4) temu wicara kepeloporan pemuda; 5) pelatihan penulisan dan lomba karya ilmiah pemuda; 6) gerakan berperilaku bersih dan hidup sehat; dan/atau 7) gerakan peduli lingkungan hidup; 8) pendampingan pemuda; dan/atau 9) forum kepeloporan pemuda.

Analisis ini diperlukan untuk melihat keterlaksanaan kegiatan pengembangan kepeloporan pemuda di masing-masing kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dan memperhatikan kegiatan pengembangan kepeloporan mana yang perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah Kabupaten/Kota setempat.

Secara detail, hasil analisis tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

### 4.6.1 Kabupaten Cilacap

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kabupaten Cilacap dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.54 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Cilacap**

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	√

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	-
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	-
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	-
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	-

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Cilacap hanya 1 (satu) kegiatan pengembangan kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021 yang dilaksanakan, yaitu **Latihan Dasar Penanggulangan Bencana**. Delapan kegiatan lain belum dilaksanakan di Kabupaten Cilacap. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait guna mendukung program pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan kepeloporan pemuda.

#### 4.6.2 Kabupaten Banyumas

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kabupaten Banyumas dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.55 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Banyumas**

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	-
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	-
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	√
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	-
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	-

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Banyumas hanya 1 (satu) kegiatan pengembangan kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021 yang dilaksanakan, yaitu **Lomba Inovasi dan Kepeloporan Pemuda**. Delapan kegiatan lain belum dilaksanakan di Kabupaten Banyumas. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait guna mendukung program pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan kepeloporan pemuda.

#### 4.6.3 Kabupaten Purbalingga

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kabupaten Purbalingga dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.56 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Purbalingga**

No.	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	-
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	-
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	-
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	-
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	-

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Purbalingga belum ada kegiatan pengembangan

kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021 yang dilaksanakan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait guna mendukung program pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan kepeloporan pemuda.

#### 4.6.4 Kabupaten Banjarnegara

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.57 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Banjarnegara**

No.	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	-
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	-
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	-
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	-
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	-

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Banjarnegara belum ada kegiatan pengembangan kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021 yang dilaksanakan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait guna mendukung program pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan kepeloporan pemuda.

#### 4.6.5 Kabupaten Kebumen

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kabupaten Kebumen dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.58 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Kebumen**

No.	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	-
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	-
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	-
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	-
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	-

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Kebumen belum ada kegiatan pengembangan kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021 yang dilaksanakan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait guna mendukung program pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan kepeloporan pemuda.

#### 4.6.6 Kabupaten Purworejo

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.59 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Purworejo**

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	√
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	√
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	√
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	√
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	√
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	√
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	√

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Purworejo tujuh dari sembilan kegiatan pengembangan kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021 telah dilaksanakan. Kegiatan pengembangan kepeloporan yang **belum dilakukan** di Kabupaten Purworejo adalah **Temu Wicara kepeloporan Pemuda** dan **Pendampingan Pemuda**.

#### 4.6.7 4.6.7 Kabupaten Wonosobo

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kabupaten Wonosobo dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.60 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Wonosobo**

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	-
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	-
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	-
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	-
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	-

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Wonosobo belum ada kegiatan pengembangan

kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021 yang dilaksanakan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait guna mendukung program pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan kepeloporan pemuda.

#### 4.6.8 Kabupaten Magelang

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kabupaten Magelang dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.61 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Magelang**

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	√
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	-
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	-
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	-
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	√
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	-

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Magelang terdapat 2 (dua) kegiatan pengembangan kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021 yang telah dilaksanakan, yaitu **Latihan Dasar Penanggulangan Bencana** dan **Gerakan Peduli Lingkungan Hidup**. Tujuh kegiatan lain belum dilaksanakan di Kabupaten Magelang. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait guna mendukung program pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan kepeloporan pemuda.

#### 4.6.9 Kabupaten Boyolali

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.62 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Boyolali**

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	-
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	√
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	-
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	-
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	-

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Boyolali hanya 1 (satu) kegiatan pengembangan kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021 yang dilaksanakan, yaitu **Latihan Kepanduan melalui Gerakan Pramuka**. Delapan kegiatan lain belum dilaksanakan di Kabupaten Boyolali. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait guna mendukung program pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan kepeloporan pemuda.

#### 4.6.10 Kabupaten Klaten

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kabupaten Klaten dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.63 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Klaten**

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	-

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	-
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	√
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	-
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	√

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Klaten terdapat 2 (dua) kegiatan pengembangan kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021 yang telah dilaksanakan, yaitu **Lomba Inovasi dan Kepeloporan Pemuda** dan **Forum Kepeloporan Pemuda**. Tujuh kegiatan lain belum dilaksanakan di Kabupaten Klaten. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait guna mendukung program pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan kepeloporan pemuda.

#### 4.6.11 Kabupaten Sukoharjo

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.64 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Sukoharjo**

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	-
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	-
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	-
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	-
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	-

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Sukoharjo belum ada kegiatan pengembangan kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021 yang dilaksanakan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait guna mendukung program pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan kepeloporan pemuda.

#### 4.6.12 4.6.12 Kabupaten Wonogiri

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kabupaten Wonogiri dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.65 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Wonogiri**

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	-
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	-
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	-
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	√
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	-

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Wonogiri hanya 1 (satu) kegiatan pengembangan kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021 yang dilaksanakan, yaitu **Gerakan Berperilaku Bersih dan Hidup Sehat**. Delapan kegiatan lain belum dilaksanakan di

Kabupaten Wonogiri. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait guna mendukung program pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan kepeloporan pemuda.

#### 4.6.13 Kabupaten Karanganyar

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.66 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Karanganyar**

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	-
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	-
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	√
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	-
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	-

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Karanganyar hanya 1 (satu) kegiatan pengembangan kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021 yang dilaksanakan, yaitu **Lomba Inovasi dan Kepeloporan Pemuda**. Delapan kegiatan lain belum dilaksanakan di Kabupaten Karanganyar. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait guna mendukung program pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan kepeloporan pemuda.

#### 4.6.14 Kabupaten Sragen

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kabupaten Sragen dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.67 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Sragen**

No.	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana Tidak	atau
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	-	
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	-	
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	-	
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-	
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-	
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	-	
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-	
8	Pendampingan Pemuda	-	
9	Forum Kepeloporan Pemuda	√	

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Sragen hanya 1 (satu) kegiatan pengembangan kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021 yang dilaksanakan, yaitu **Forum Kepeloporan Pemuda**. Delapan kegiatan lain belum dilaksanakan di Kabupaten Sragen. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait guna mendukung program pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan kepeloporan pemuda.

#### 4.6.15 Kabupaten Grobogan

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kabupaten Grobogan dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.68 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Grobogan**

No.	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	-
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	-
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	-
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	-
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	-

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Grobogan belum ada kegiatan pengembangan kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021 yang dilaksanakan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait guna mendukung program pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan kepeloporan pemuda.

#### 4.6.16 Kabupaten Blora

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kabupaten Blora dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.69 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Blora**

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	-
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	-
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	-
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	-
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	-

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Blora belum ada kegiatan pengembangan kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021 yang dilaksanakan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait guna mendukung program pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan kepeloporan pemuda.

#### 4.6.17 Kabupaten Rembang

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kabupaten Rembang dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.70 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Rembang**

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	-
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	-
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	√
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	-
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	-

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Rembang hanya 1 (satu) kegiatan pengembangan kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021 yang dilaksanakan, yaitu **Lomba Inovasi dan Kepeloporan Pemuda**. Delapan kegiatan lain belum dilaksanakan di Kabupaten Rembang. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait guna mendukung program pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan kepeloporan pemuda.

#### 4.6.18 Kabupaten Pati

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kabupaten Pati dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.71 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Pati**

No.	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	-
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	-
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	-
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	-
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	-

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Pati belum ada kegiatan pengembangan kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021 yang dilaksanakan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait guna mendukung program pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan kepeloporan pemuda.

#### 4.6.19 Kabupaten Kudus

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kabupaten Kudus dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.72 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Kudus**

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	-
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	-
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	-
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	-
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	-

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Kudus belum ada kegiatan pengembangan kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021 yang dilaksanakan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait guna mendukung program pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan kepeloporan pemuda.

#### 4.6.20 Kabupaten Jepara

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kabupaten Jepara dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.73 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Jepara**

No.	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	-
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	√
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	-
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	√
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	√
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	-

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Jepara terdapat 3 (tiga) kegiatan pengembangan kepeloporan

sesuai Perda No. 40 tahun 2021 yang telah dilaksanakan, yaitu **Latihan Kepanduan melalui Gerakan Pramuka, Gerakan Berperilaku Bersih dan Hidup Sehat, dan Gerakan Peduli Lingkungan Hidup**. Enam kegiatan lain belum dilaksanakan di Kabupaten Jepara. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait guna mendukung program pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan kepeloporan pemuda.

#### 4.6.21 Kabupaten Demak

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kabupaten Demak dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.74 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Demak**

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	-
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	√
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	-
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	√
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	-

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Demak terdapat 2 (dua) kegiatan pengembangan kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021 yang telah dilaksanakan, yaitu **Latihan Kepanduan melalui Gerakan Pramuka** dan **Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat**. Tujuh kegiatan lain belum dilaksanakan di Kabupaten Demak. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait guna mendukung

program pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan kepeloporan pemuda.

#### 4.6.22 Kabupaten Semarang

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kabupaten Semarang dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.75 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Semarang**

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	-
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	-
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	-
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	-
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	-

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Semarang belum ada kegiatan pengembangan kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021 yang dilaksanakan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait guna mendukung program pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan kepeloporan pemuda.

#### 4.6.23 Kabupaten Temanggung

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kabupaten Temanggung dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.76 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Temanggung**

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	-
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	-
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	-
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	-
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	-

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa sama halnya dengan di Kabupaten Semarang, di Kabupaten Temanggung belum ada kegiatan pengembangan kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021 yang dilaksanakan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait guna mendukung program pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan kepeloporan pemuda.

#### 4.6.24 Kabupaten Kendal

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kabupaten Kendal dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.77 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Kendal**

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	-
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	-
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	-
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	-
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-
8	Pendampingan Pemuda	-

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
9	Forum Kepeloporan Pemuda	-

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa sama halnya dengan di 2 Kabupaten sebelumnya, Semarang dan Temanggung, maka di Kabupaten Kendal juga belum ada kegiatan pengembangan kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021 yang dilaksanakan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait guna mendukung program pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan kepeloporan pemuda.

#### 4.6.25 Kabupaten Batang

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kabupaten Batang dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.78 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Batang**

No.	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	√
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	-
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	√
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	-
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	√

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Batang terdapat 3 (tiga) kegiatan pengembangan kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021 yang telah dilaksanakan,

yaitu **Latihan Dasar Penanggulangan Bencana, Lomba Inovasi dan Kepeloporan Pemuda, dan Forum Kepeloporan Pemuda**. Enam kegiatan lain belum dilaksanakan di Kabupaten Batang. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait guna mendukung program pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan kepeloporan pemuda.

#### 4.6.26 Kabupaten Pekalongan

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kabupaten Pekalongan dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.79 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Pekalongan**

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	√
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	√
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	√
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	√
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	√
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	√
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	√
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	√

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Pekalongan sudah melaksanakan hampir semua kegiatan pengembangan kepeloporan seperti yang tercantum dalam Perda No. 40 Tahun 2021. Kegiatan pengembangan kepeloporan yang belum dilakukan di kabupaten Pekalongan hanya **Pendampingan Pemuda**.

#### 4.6.27 Kabupaten Pemalang

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.80 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Pemalang**

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	-
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	-
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	-
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	-
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	-

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Pemalang belum ada kegiatan pengembangan kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021 yang dilaksanakan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait guna mendukung program pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan kepeloporan pemuda.

#### 4.6.28 Kabupaten Tegal

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kabupaten Tegal dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.81 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Tegal**

No.	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	-
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	-
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	√

No.	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	-
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	-

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Tegal hanya 1 (satu) kegiatan pengembangan kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021 yang telah dilaksanakan, yaitu **Lomba Inovasi dan Kepeloporan Pemuda**. Delapan kegiatan lain belum dilaksanakan di Kabupaten Tegal. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait guna mendukung program pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan kepeloporan pemuda.

#### 4.6.29 Kabupaten Brebes

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kabupaten Brebes dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.82 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kab. Brebes**

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	-
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	-
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	-
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	-
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	-

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Brebes belum ada kegiatan pengembangan kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021 yang dilaksanakan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait guna mendukung program pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan kepeloporan pemuda.

#### 4.6.30 Kota Magelang

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kota Magelang dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.83 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kota Magelang**

No.	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	-
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	√
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	√
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	√
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	√
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	-

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kota Magelang telah melaksanakan 4 (empat) kegiatan pengembangan kepeloporan seperti yang tercantum dalam Perda No. 40 tahun 2021, yaitu **Latihan Kepanduan melalui Gerakan Pramuka, Lomba Inovasi dan Kepeloporan Pemuda, Pelatihan Penulisan dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda, dan Gerakan Berperilaku Bersih dan Hidup Sehat.** yang dilaksanakan.

#### 4.6.31 Kota Surakarta

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kota Surakarta dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.84 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kota Surakarta**

No.	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	-
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	√
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	√
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	-
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	-

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa Surakarta telah melaksanakan (dua) kegiatan pengembangan kepeloporan seperti yang tercantum dalam Perda No. 40 tahun 2021, yaitu **Latihan Kepanduan melalui Gerakan Pramuka** dan **Lomba Inovasi dan Kepeloporan Pemuda**.

#### 4.6.32 Kota Salatiga

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kota Salatiga dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.85 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kota Salatiga**

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	-
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	-
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	-
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	-
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	-

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kota Salatiga belum ada kegiatan pengembangan kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021 yang dilaksanakan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait guna mendukung program pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan kepeloporan pemuda.

#### 4.6.33 Kota Semarang

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kota Semarang dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.86 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kota Semarang**

No	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	-
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	√
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	√
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	-
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	√

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kota Semarang telah melaksanakan 3 (tiga) macam kegiatan pengembangan kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021, yaitu **Latihan**

**Kepanduan melalui Gerakan Pramuka, Lomba Inovasi dan Kepeloporan Pemuda, dan Forum Kepeloporan Pemuda.**

#### 4.6.34 Kota Pekalongan

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kota Pekalongan dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.87 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kota Pekalongan**

No.	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	√
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	√
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	√
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	-
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	-

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kota Pekalongan telah melaksanakan 3 (tiga) macam kegiatan pengembangan kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021, yaitu **Latihan Dasar Penanggulangan Bencana, Latihan Kepanduan melalui Gerakan Pramuka, dan Lomba Inovasi dan Kepeloporan Pemuda.**

#### 4.6.35 Kota Tegal

Analisis kegiatan pengembangan kepeloporan di Kota Tegal dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.88 Kegiatan Pengembangan Kepeloporan di Kota Tegal**

No.	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
-----	-----------------------------------	-----------------------

No.	Kegiatan Pengembangan Kepeloporan	Terlaksana atau Tidak
1	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	-
2	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	-
3	Lomba Inovasi Dan Kepeloporan Pemuda	√
4	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	-
5	Pelatihan Penulisan Dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	-
6	Gerakan Berperilaku Bersih Dan Hidup Sehat	-
7	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	-
8	Pendampingan Pemuda	-
9	Forum Kepeloporan Pemuda	-

Sumber: Data profil pemuda Jawa Tengah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kota Tegal telah melaksanakan 1 (satu) macam kegiatan pengembangan kepeloporan sesuai Perda No. 40 tahun 2021, yaitu **Lomba Inovasi dan Kepeloporan Pemuda**.

Secara terperinci, rekapitulasi Data Kepeloporan Pemuda di Provinsi Jawa Tengah dapat ditinjau pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.89 Rekapitulasi Kegiatan Kepeloporan Pemuda Berdasarkan Perda Provinsi Jawa Tengah No. 40 Tahun 2021**

No	Kabupaten/Kota	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	Lomba Inovasi dan Kepeloporan Pemuda	Pelatihan Penulisan dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	Forum Kepeloporan Pemuda	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	Pendampingan Pemuda	Gerakan Berperilaku Bersih dan Hidup Sehat	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup
Kabupaten										
1	Cilacap	✓	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Banyumas	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
3	Purbalingga	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Banjarnegara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kebumen	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Purworejo	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓
7	Wonosobo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Magelang	✓	-	-	-	-	-	-	-	✓
9	Boyolali	-	✓	-	-	-	-	-	-	-
10	Klaten	-	-	✓	-	✓	-	-	-	-
11	Sukoharjo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Wonogiri	-	-	-	-	-	-	-	✓	-
13	Karanganyar	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
14	Sragen	-	-	-	-	✓	-	-	-	-
15	Grobogan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Blora	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Rembang	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
18	Pati	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Kudus	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Jepara	-	✓	-	-	-	-	-	✓	✓
21	Demak	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-
22	Semarang	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Kabupaten/Kota	Latihan Dasar Penanggulangan Bencana	Latihan Kepanduan Melalui Gerakan Pramuka	Lomba Inovasi dan Kepeloporan Pemuda	Pelatihan Penulisan dan Lomba Karya Ilmiah Pemuda	Forum Kepeloporan Pemuda	Temu Wicara Kepeloporan Pemuda	Pendampingan Pemuda	Gerakan Berperilaku Bersih dan Hidup Sehat	Gerakan Peduli Lingkungan Hidup
23	Temanggung	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Kendal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Batang	✓	-	✓	-	✓	-	-	-	-
26	Pekalongan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
27	Pemalang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Tegal	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
29	Brebes	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kota										
30	Kota Magelang	-	✓	✓	✓	-	-	-	✓	-
31	Kota Surakarta	-	✓	✓	-	-	-	-	-	-
32	Kota Salatiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Kota Semarang	-	✓	✓	-	✓	-	-	-	-
34	Kota Pekalongan	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-
35	Kota Tegal	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
Provinsi Jawa Tengah		✓	-	-	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dalam 5 tahun terakhir untuk kegiatan pengembangan kepeloporan pemuda di ruang lingkup kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah masih belum secara merata dilakukan.

Untuk kegiatan pengembangan kepeloporan pemuda yang banyak dilakukan adalah kegiatan “**Lomba Inovasi dan Kepeloporan Pemuda**” dengan hampir sebanyak **13 kabupaten/kota** tercatat telah melakukan kegiatan ini dan untuk kegiatan pengembangan kepeloporan pemuda yang sedikit atau bahkan tidak pernah dilakukan adalah kegiatan “**Pendampingan Pemuda**” dengan tidak ada kabupaten/kota tercatat telah melakukan kegiatan ini sehingga ini perlu perhatian khusus dalam salah satu kegiatan pengembangan kepeloporan pemuda ini.

Jika ditinjau dari kabupaten/kota maka tercatat untuk kabupaten/kota yang paling banyak melakukan kegiatan pengembangan kepeloporan pemuda adalah **Kabupaten Pekalongan** dan untuk kabupaten/kota yang paling sedikit atau bahkan tidak pernah melakukan kegiatan pengembangan kepeloporan pemuda adalah **Kabupaten Purbalingga, Kebumen, Banjarnegara, Wonosobo, Sukoharjo, Grobogan, Blora, Pati, Kudus, Semarang, Temanggung, Kendal, Pemalang, Brebes, dan Kota Salatiga**.

Selain itu, untuk tingkat Provinsi Jawa Tengah kegiatan yang pernah dilakukan adalah kegiatan “**Latihan Dasar Penanggulangan Bencana**” yang pernah dilakukan oleh pemerintah Jawa Tengah yang mana dilakukan di Kabupaten Jepara.

## 4.7 DATA DUKUNG PENGUATAN KEPELOPORAN PEMUDA JAWA TENGAH

Selain melakukan inventarisasi pada 9 komponen kegiatan kepeloporan Pemuda yang termuat di dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Pengembangan Kepemudaan, pendataan terkait iklim kepeloporan pemuda juga dilakukan pada sek-sektor yang memiliki potensi dalam pengembangan kepeloporan pemuda.

Data yang diambil merupakan data yang berasal dari Dinas Pertanian dan Perkebunan dan juga Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Tengah yaitu data mengenai **petani milenial** dan **serta data pelatihan kewirausahaan**.

### 4.7.1 Petani Milenial

Petani milenial adalah generasi muda yang terlibat di sektor pertanian dengan pendekatan modern dan inovatif. Mereka sering memanfaatkan teknologi terbaru serta metode berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian.

Petani milenial berperan penting dalam memodernisasi sektor pertanian, menghadapi tantangan dengan solusi kreatif dan berkelanjutan, serta berkontribusi dalam mengatasi isu-isu global seperti keamanan pangan dan perubahan iklim. Dalam kaitannya dengan pengembangan kepemimpinan pemuda, petani milenial umumnya memiliki jiwa inovatif dan kepemimpinan yang dapat mendukung perkembangan kepeloporan pemuda lainnya.

Berikut adalah database petani milenial di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah untuk tahun 2024:

**Tabel 4.90 Database Petani Milenial Provinsi Jawa Tengah**

No	Kabupaten / Kota	Jml	Peserta Dilatih	Komoditas
1	Batang	11	37	Hortikultura
2	Boyolali	12	36	Hortikultura, Tanaman Pangan
3	Demak	6	23	Hortikultura
4	Grobogan	1	18	Hortikultura
5	Kendal	57	21	Tanaman Pangan
6	Banjarnegara	221	38	Hortikultura, Tanaman Pangan
7	Purbalingga	353	23	Hortikultura, Tanaman Pangan, Perkebunan
8	Sragen	25	52	Hortikultura, Tanaman Pangan
9	Sukoharjo	9	15	Hortikultura, Tanaman Pangan
10	Wonosobo	27	21	Hortikultura, Tanaman Pangan, Perkebunan
11	Banyumas	372	29	Hortikultura, Tanaman Pangan, Perkebunan
12	Brebes	10	26	Hortikultura, Tanaman Pangan
13	Cilacap	9	24	Hortikultura, Tanaman Pangan
14	Jepara	7	29	Hortikultura, Tanaman Pangan
15	Temanggung	44	50	Hortikultura, Tanaman Pangan, Perkebunan
16	Karanganyar	20	20	Hortikultura, Tanaman Pangan, Perkebunan
17	Kebumen	239	17	Hortikultura, Tanaman Pangan, Perkebunan
18	Kudus	10	9	Hortikultura, Tanaman Pangan
19	Magelang	564	44	Hortikultura, Tanaman Pangan
20	Pekalongan	5	20	Hortikultura, Tanaman Pangan
21	Purworejo	9	25	Hortikultura, Tanaman Pangan
22	Rembang	143	19	Hortikultura, Tanaman Pangan
23	Blora	5	15	Hortikultura, Tanaman Pangan
24	Pati	197	33	Hortikultura, Tanaman Pangan
25	Pemalang	5	8	Hortikultura, Tanaman Pangan
26	Semarang	16	27	Hortikultura, Tanaman Pangan
27	Kota Semarang	7	4	Hortikultura, Tanaman Pangan
28	Tegal	6	19	Hortikultura, Tanaman Pangan
29	Wonogiri	2	5	Hortikultura, Tanaman Pangan
30	Kota Magelang	5	8	Hortikultura, Tanaman Pangan
31	Kota Salatiga	1	4	Hortikultura, Tanaman Pangan
32	Klaten	25	23	Hortikultura, Tanaman Pangan
33	Kota Surakarta	2	5	Hortikultura, Tanaman Pangan
34	Kota Pekalongan	5	0	Hortikultura, Tanaman Pangan

No	Kabupaten / Kota	Jml	Peserta Dilatih	Komoditas
35	Kota Tegal	14	0	Hortikultura, Tanaman Pangan

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah, 2024

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah, terdapat 2.444 petani milenial di wilayah Provinsi Jawa Tengah, dimana 30,56% dari total keseluruhan petani merupakan hasil dari pelatihan yang diberikan oleh dinas.

Adapun wilayah yang memiliki jumlah **petani milenial terbanyak** adalah **Kabupaten Magelang** dengan total angka yaitu 564 orang dan jumlah **terendah** terdapat di Kabupaten **Grobogan dan Kota Salatiga** dengan masing-masing 1 orang petani milenialnya.

#### 4.7.2 Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan adalah program yang dirancang untuk membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam memulai serta mengelola usaha atau bisnis. Program ini biasanya mencakup berbagai elemen utama seperti pelatihan, bimbingan teknis, seminar, pendampingan, dan lainnya.

Pelatihan kewirausahaan sering kali menargetkan pemuda, karena mereka memiliki potensi besar untuk menjadi wirausaha muda dan wirausaha sukses. Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola bisnis secara efektif, mengurangi risiko kegagalan, serta meningkatkan peluang kesuksesan di dunia usaha, khususnya bagi pemuda di Provinsi Jawa Tengah.

Berikut adalah rekapitulasi data terkait kegiatan/program kewirausahaan di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah untuk tahun 2024:

**Tabel 4.91 Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Provinsi Jawa Tengah**

No.	Nama Pelatihan/Bimtek/Kegiatan	Jumlah Peserta	Kabupaten/Kota
1	Pelatihan Keterampilan Usaha Produktif Bidang Kerajinan Bambu	2	Kab. Grobogan
2	Pelatihan Keterampilan Usaha Produktif Bidang Olahan Makanan Berbahan Baku Lokal	7	Kab. Grobogan
3	Pelatihan Keterampilan Usaha Produktif Tata Rias	3	Kab. Blora
4	Pelatihan Keterampilan Usaha Produktif Bidang Bengkel Sepeda Motor Desa	14	Kab. Cilacap
5	Pelatihan Keterampilan Usaha Produktif Bidang Olahan Makanan Kue Kering	2	Kab. Pemalang
6	Pelatihan Keterampilan Usaha Produktif Bidang Olahan Makanan Berbahan Baku Oyek	6	Kab. Kebumen
7	Pelatihan Keterampilan Usaha Produktif Bidang Sabut Kelapa	7	Kab. Kebumen
8	Pelatihan Keterampilan Usaha Produktif Kerajinan Bambu	6	Kab. Banyumas
9	Pelatihan Keterampilan Usaha Produktif Olahan Pisang	5	Kab. Banyumas
10	Pelatihan Keterampilan Usaha Produktif Makanan Olahan Kedelai	14	Kab. Wonogiri
11	Pelatihan Keterampilan Usaha Produktif Makanan Olahan Pisang dan Ketela	1	Kab. Rembang
12	Pelatihan Keterampilan Usaha Produktif Makanan Olahan Siwalan	4	Kab. Rembang
13	Pelatihan Keterampilan Usaha Produktif Olahan Makanan Bahan Baku Bawang Merah	1	Kab. Kendal
14	Pelatihan Keterampilan Usaha Produktif Makanan Olahan Singkong	1	Kab. Kendal
15	Pelatihan Keterampilan Usaha Produktif Makanan Olahan Daging Ayam	6	Kab. Temanggung
16	Bimtek Penumbuhan dan Pengembangan Kewirausahaan "Mencetak Generasi Muda Menjadi Wirausaha Mandiri"	35	Kota Surakarta
17	Bimtek Penumbuhan dan Pengembangan Kewirausahaan "Mencetak Generasi Muda Menjadi Wirausaha Mandiri"	28	Kab. Brebes
18	Bimtek dan PKL Marketing Online Produk UMKM	6	Kab. Blora
19	Bimtek Diversifikasi Produksi Usaha UMKM	4	Kab. Blora
20	Bimtek Diversifikasi Produksi Usaha UMKM Sektor Cokelat	4	Kota Surakarta
21	Bimtek Diversifikasi Produksi Usaha UMKM Sektor Kerajinan Pelapah Pisang	4	Kab. Magelang
22	Bimtek dan PKL Marketing Online	7	Kab. Pati

No.	Nama Pelatihan/Bimtek/Kegiatan	Jumlah Peserta	Kabupaten/Kota
23	Magang Peningkatan Kualitas Produksi UKM Berkebutuhan Khusus	6	Kota Salatiga
24	Magang Strategi Pemasaran Ekspor yang Efektif dan Efisien 2024	2	Kab. Wonosobo
25	Sosialisasi Literasi Hukum	9	Kota Semarang

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Tengah Diolah oleh Tim Penyusun, 2024

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 17 wilayah kabupaten/kota yang telah melaksanakan Pelatihan/Bimtek/Kegiatan terkait dengan kewirausahaan. Dari 17 wilayah ini, **Kabupaten Blora** menjadi wilayah dengan frekuensi pelatihan terbanyak yaitu 3 kali kegiatan/pelatihan/bimtek terkait kewirausahaan.



## BAB 5

# PENUTUP

---

### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil inventarisasi data Kepeloporan Pemuda Provinsi Jawa Tengah di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

#### 5.1.1 Data Berdasarkan Bidang Kepeloporan

1. Kepeloporan Pemuda Provinsi Jawa Tengah dalam 5 bidang (Pendidikan; Agama, Sosial, dan Budaya; Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Pariwisata; Pangan; dan Inovasi Teknologi) selama tahun 2019-2023 menunjukkan **tren peningkatan** dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2020, dimana semua bidang kepeloporan tidak memiliki catatan pemuda pelopor pada tahun tersebut. Hal ini sangat mungkin disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun tersebut yang mengharuskan semua kegiatan dilakukan secara terbatas.
2. Dalam **bidang Pendidikan**, pada tahun 2019, terdapat 18 pemuda pelopor di bidang Pendidikan di Provinsi Jawa Tengah. Tren kenaikan kepeloporan bidang ini terlihat pada tahun 2021, dimana tercatat 12 pemuda yang memiliki kepedulian di bidang Pendidikan, kemudian bertambah menjadi 14 di tahun 2022, dan puncaknya

pada tahun 2023 ketika terdapat 44 pemuda pelopor bidang Pendidikan.

3. Dalam **bidang Agama, Sosial, dan Budaya**, pada tahun 2019 terdapat 14 pemuda pelopor bidang ini di Provinsi Jawa Tengah. Setahun setelah pandemi berakhir, yaitu tahun 2021, tercatat 4 pemuda pelopor bidang ini. Kenaikan sangat tinggi tercatat di tahun 2022 ketika terdapat 36 pemuda pelopor bidang ini. Dan pada tahun 2023 tercatat kenaikan berikutnya, yaitu adanya 45 pemuda pelopor bidang Agama, Sosial, dan Budaya.
4. Dalam **bidang pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Pariwisata**, pada tahun 2019, tercatat jumlah sebanyak 22 pemuda pelopor bidang ini di Provinsi Jawa Tengah. Tahun 2021, setelah pandemi, hanya terdapat 4 pemuda pelopor bidang ini, kemudian lonjakan drastis terjadi pada tahun 2022, saat tercatat 30 pemuda menunjukkan kepedulian mereka terhadap persoalan Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Pariwisata di Jawa Tengah. Tahun berikutnya, 2023, masih terdapat kenaikan pemuda pelopor bidang ini, yaitu tercatat sebanyak 41 pemuda.
5. Akan halnya kepeloporan bidang **Pangan dan Inovasi Teknologi**, meskipun menunjukkan tren kenaikan, namun lonjakannya dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 tidak sebanyak 3 bidang sebelumnya.
6. Dalam **bidang Pangan**, pada tahun 2019, tercatat jumlah pemuda pelopor bidang Pangan sebanyak 25 orang pemuda. Pada tahun 2020 sama sekali tidak tercatat data pemuda pelopor bidang Pangan. Kondisi membaik pada tahun 2021 dimana terdapat 4 pemuda pelopor

bidang Pangan kemudian semakin meningkat jumlahnya di tahun 2022 dan 2023, yaitu masing-masing 11 dan 21 pemuda.

7. Dalam **bidang Inovasi teknologi**, pada tahun 2019, tercatat sebanyak 7 pemuda pelopor bidang Inovasi Teknologi, kemudian turun menjadi 0 (tidak ada catatan) pada tahun 2020. Tren kenaikan jumlah pemuda pelopor bidang Inovasi teknologi dimulai dari tahun 2021, dimana terdapat 4 pemuda pelopor bidang ini kemudian naik menjadi 5 pemuda di tahun 2022, dan puncaknya di tahun 2023 sebanyak 12 pemuda pelopor bidang Inovasi Teknologi.
8. Dalam hal Pemilihan Pemuda Pelopor tingkat Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2023 dan 2024, terdapat 12 (dua belas) Kabupaten/Kota yang selalu mendapatkan juara melalui perwakilan pemuda pelopornya di 5 bidang pemilihan. Keduabelas Kabupaten/Kota tersebut adalah Kabupaten **Banyumas, Banjarnegara, Purworejo, Magelang, Klaten, Rembang, Semarang, Kendal, Batang, Pekalongan, Tegal**, dan **Kota Magelang**. Selain menunjukkan keunggulan para pemuda pelopor di Kabupaten/Kota tersebut, temuan ini juga menunjukkan **belum meratanya pengembangan kepeloporan pemuda di 5 bidang di Provinsi Jawa Tengah**, mengingat hanya kurang lebih sepertiga (34,29%) kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang sering menjuarai kompetisi ini, sedangkan 65,71% lainnya belum menunjukkan sisi kompetitif pemuda pelopor mereka.
9. Pemuda Pelopor 5 bidang dari Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu tahun 2023 dan 2024 **belum bisa**

**bersaing di tingkat nasional.** Data raihan prestasi pemuda pelopor tingkat nasional dari perwakilan pemuda Jawa Tengah justru tercatat pada tahun 2019, yaitu: Juara 2 Pemuda Pelopor Tingkat Nasional Bidang Pendidikan (atas nama Dinar Bela Ayu) dan Juara 2 Pemuda Pelopor Tingkat Nasional Bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata (atas nama Romi Adi). Hal ini perlu dijadikan periksa oleh pihak-pihak terkait baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota.

### 5.1.2 Data Berdasarkan Kegiatan Kepeloporan

1. Terdapat 6 wilayah dari total 35 kabupaten/kota yang telah menginisiasikan kegiatan latihan dasar penanggulangan bencana **(Kabupaten Cilacap, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan, dan Kota Pekalongan)**. Dimana hal ini berarti, 29 kabupaten/kota belum menginisiasikan kegiatan latihan dasar penanggulangan bencana di Provinsi Jawa Tengah dalam rentang lima tahun terakhir.
2. Terdapat 9 kabupaten/kota yang telah melakukan kegiatan terkait latihan kepanduan melalui gerakan pramuka **(Kabupaten Purworejo, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak, Kabupaten Pekalongan, dan Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Semarang, Kota Pekalongan)**, sedangkan sisi 26 kabupaten/kota lainnya belum melakukan kegiatan terkait latihan kepanduan melalui gerakan pramuka di Provinsi Jawa Tengah dalam rentang lima tahun terakhir.

3. Pada tahun 2019, tercatat pemuda mengikuti lomba inovasi pemuda di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 70 orang, di tahun 2021 hanya terdapat 6 orang pemuda yang mengikuti lomba inovasi pemuda dan meningkat kembali di tahun 2023 sehingga terdapat 150 orang pemuda yang mengikuti lomba inovasi pemuda.
4. Hanya 1 wilayah kabupaten/kota yang mengadakan kegiatan temu wicara kepeloporan pemuda, yaitu **Kabupaten Pekalongan**, sedangkan sisanya sebanyak tiga puluh empat 34 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dalam rentang lima tahun terakhir belum mengadakan temu wicara kepeloporan pemuda.
5. Terdapat 3 kabupaten/kota yang mengadakan pelatihan penulisan dan lomba karya ilmiah pemuda, yaitu **Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Purworejo, dan Kota Magelang**, sedangkan sisanya sebanyak 32 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dalam rentang lima tahun terakhir belum mengadakan kegiatan/program pelatihan penulisan dan lomba karya ilmiah pemuda.
6. Hanya 6 kabupaten/kota yang telah melakukan kegiatan/program Gerakan Berperilaku Bersih dan Hidup Sehat (**Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak, Kabupaten Pekalongan, dan Kota Magelang**), sedangkan sebanyak 29 kabupaten/kota lainnya belum mengadakan kegiatan/program terkait Gerakan Berperilaku Bersih dan Hidup Sehat.
7. Terdapat 4 wilayah kabupaten/kota yang telah melakukan kegiatan/program gerakan peduli lingkungan

hidup (**Kabupaten Purworejo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Jepara, dan Kabupaten Pekalongan**), sedangkan sebanyak 31 kabupaten/kota lainnya belum mengadakan kegiatan/program terkait gerakan peduli lingkungan hidup

8. Berkaitan dengan data kewirausahaan lainnya : data dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah, terdapat 2.444 petani milenial di wilayah provinsi, dimana 30,56% dari total keseluruhan petani merupakan hasil dari pelatihan yang diberikan oleh dinas.
9. Adapun wilayah yang memiliki jumlah petani milenial terbanyak adalah **Kabupaten Magelang** dengan total angka yaitu 564 orang dan jumlah terendah terdapat di **Kabupaten Grobogan dan Kota Salatiga** dengan masing-masing 1 orang petani milenial.
10. terdapat 17 wilayah kabupaten/kota yang telah melaksanakan Pelatihan/Bimtek/Kegiatan terkait dengan kewirausahaan. Dari 17 wilayah ini, **Kabupaten Blora** menjadi wilayah dengan frekuensi pelatihan terbanyak yaitu 3 kali kegiatan/pelatihan/bimtek terkait kewirausahaan.

## 5.2 REKOMENDASI

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka dalam Naskah Kepelaporan Pemuda Provinsi Jawa Tengah tahun 2024 ini menyertakan beberapa poin rekomendasi sebagai pertimbangan bagi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, sebagai berikut:

### 1. Penguatan Kegiatan "Pendampingan Pemuda"

- a. **Identifikasi dan Pemahaman Kebutuhan:** diperlukan survei atau kajian di setiap kabupaten/kota untuk memahami kendala yang menyebabkan minimnya kegiatan pendampingan pemuda. Dengan memahami kebutuhan lokal, program pendampingan bisa dirancang lebih relevan dan sesuai dengan tantangan di masing-masing daerah.
- b. **Pelatihan untuk Pendamping:** Bentuk program pelatihan bagi calon pendamping atau mentor pemuda di setiap daerah, dengan fokus pada peningkatan kapasitas dan keterampilan mereka dalam membimbing pemuda.
- c. **Kolaborasi dengan Organisasi Pemuda Lokal:** Kerjasama dengan organisasi kepemudaan lokal untuk memperluas jaringan pendamping dan memperkuat partisipasi pemuda.

## 2. Pemerataan Pelaksanaan Program di Daerah Tertinggal

- a. **Fasilitasi Kegiatan di Kabupaten/Kota yang Kurang Aktif:** perhatian lebih besar lebih pada kabupaten/kota seperti Purbalingga, Kebumen, Banjarnegara, Wonosobo, dan lainnya yang belum aktif dalam kegiatan kepeloporan. Program-program seperti forum diskusi kepemudaan atau sosialisasi intensif perlu dilaksanakan untuk mendorong partisipasi dan inisiatif lokal.
- b. **Dukungan Anggaran Khusus:** adanya alokasi anggaran khusus dari pemerintah provinsi atau pemerintah pusat untuk mendorong pelaksanaan kegiatan di daerah yang belum aktif.

- c. **Pendekatan Inklusif dan Peningkatan Aksesibilitas:** setiap kabupaten/kota perlu memiliki akses yang setara terhadap fasilitas, informasi, dan program-program kepeloporan. Gunakan pendekatan berbasis komunitas untuk menjangkau pemuda di daerah yang sulit diakses.

### **3. Peningkatan Koordinasi Antara Daerah**

- a. **Sosialisasi dan Pendampingan dari Tingkat Provinsi:** komunikasi dan koordinasi antara pemerintah provinsi dan kabupaten/kota untuk memastikan adanya pemahaman yang seragam tentang pentingnya pengembangan kepeloporan pemuda.
- b. **Pemberian Insentif bagi Kabupaten/Kota yang Berprestasi:** Berikan apresiasi berupa penghargaan atau insentif bagi kabupaten/kota yang menunjukkan progres signifikan dalam pelaksanaan kegiatan kepeloporan pemuda, seperti Kabupaten Pekalongan. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi daerah lain.

### **4. Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Digitalisasi**

- a. **Platform Digital untuk Monitoring dan Evaluasi:** diperlukan platform digital yang dapat digunakan untuk memantau pelaksanaan kegiatan kepeloporan di setiap kabupaten/kota secara real-time, sekaligus menjadi alat evaluasi dan perbaikan program.
- b. **Pengembangan Konten Edukasi Digital:** diperlukan materi pelatihan, panduan, dan informasi seputar kepeloporan pemuda dalam bentuk digital yang bisa diakses oleh pemuda di seluruh kabupaten/kota.

### **5. Diversifikasi Program Kepeloporan Pemuda**

- a. **Pengembangan Program Berbasis Potensi Lokal:** Sesuaikan program kepeloporan dengan potensi dan kondisi daerah masing-masing. Misalnya, daerah yang rawan bencana dapat lebih fokus pada program latihan dasar penanggulangan bencana.
- b. **Keterlibatan Sektor Swasta dan Dunia Usaha:** kolaborasi dengan sektor swasta dalam mendukung kegiatan-kegiatan inovasi pemuda, lomba karya ilmiah, dan program-program pengembangan lainnya.


#### **6. Sosialisasi Kegiatan di Daerah**

- a. **Kampanye Kesadaran di Daerah:** upaya sosialisasi terkait pentingnya kepeloporan pemuda di daerah yang belum aktif berpartisipasi, misalnya melalui media lokal, forum diskusi, dan kegiatan sosialisasi langsung.
- b. **Pelatihan Kepemimpinan di Sekolah:** pelatihan kepemimpinan untuk siswa SMA/SMK di daerah-daerah yang kurang aktif agar mereka siap menjadi pionir dalam kegiatan kepeloporan.

#### **7. Pengembangan Indikator dan Target Spesifik**

- a. **Penetapan Indikator Keberhasilan yang Terukur:** Setiap kabupaten/kota perlu memiliki indikator kinerja yang jelas untuk mengukur tingkat pelaksanaan program kepeloporan, seperti jumlah kegiatan yang dilakukan, jumlah peserta, dan dampak nyata di lapangan.
- b. **Evaluasi Berkala dan Laporan Publik:** evaluasi tahunan terkait pelaksanaan program dan publikasikan hasilnya sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas terhadap program-program kepemudaan.

Rekomendasi ini diharapkan dapat membantu memperbaiki dan memperluas pelaksanaan kegiatan penguatan data



kepeloporan pemuda di Provinsi Jawa Tengah agar lebih merata dan berdampak nyata bagi pemuda di seluruh kabupaten/kota.